

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK  
MULIA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

**TESIS**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**OLEH:**

**VITRIYANA. M**

**NIM : 230023002**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2025 M/ 1446 H**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK  
MULIA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

OLEH:

**VITRIYANA. M**

NIM : 230023002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2025 M/ 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VITRIYANA. M

NIM : 230023002

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan



VITRIYANA. M

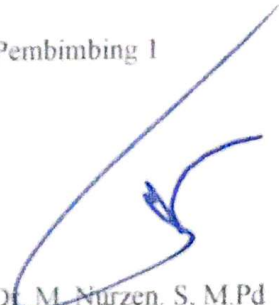
NIM : 230023002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul: "Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh", yang ditulis oleh Vitriyana. M, NIM 230023002, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian akhir/munaqasyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

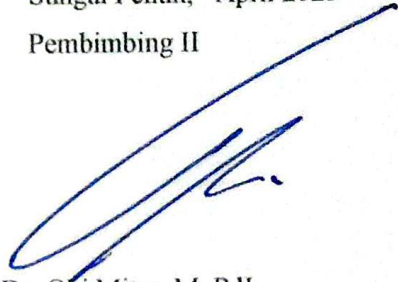
Demikian untuk dimaklumi.

Pembimbing I

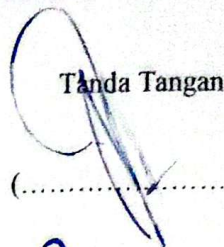
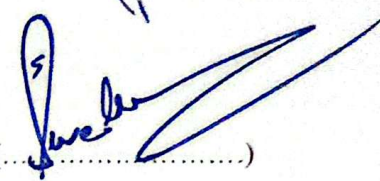
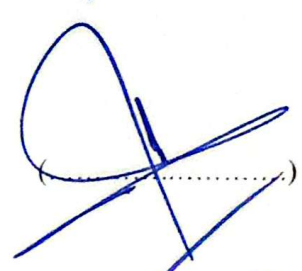
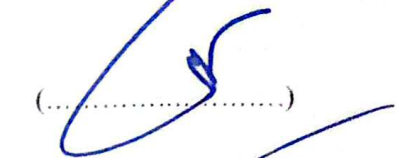
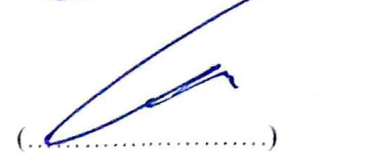
  
Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
NIP. 19880221 201903 1 002

Sungai Penuh, April 2025

Pembimbing II

  
Dr. Oki Mitra, M. Pd  
NIP. 19900813 202321 1 000

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI Ketua Penguji	 (.....)
2.	Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI Penguji	 (.....)
3.	Dr. Suriyadi, S.Ag., S.S., M.Ag Penguji	 (.....)
4.	Dr. M. Nurzen. S, M.Pd Penguji	 (.....)
5.	Dr. Oki Mitra, M.PdI Penguji	 (.....)

Mahasiswa

Nama : Vitriyana. M

NIM : 230023002

Tanggal Ujian : 06 Mei 2025

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**

Nama Mahasiswa : Vitriyana. M  
NIM : 230023002  
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia  
Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Komisi Penguji

Tanda Tangan

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI

(.....)

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI

(.....)

Penguji

Dr. Suriyadi, S.Ag., S.S., M.Ag

(.....)

Penguji

Dr. M. Nurzen. S, M.Pd

(.....)

Penguji

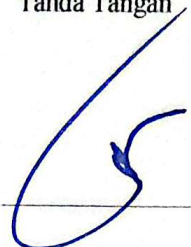

Dr. Oki Mitra, M.PdI

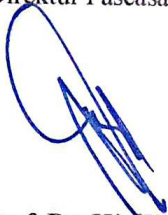
(.....)


Penguji

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Vitriyana. M  
NIM : 230023002  
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia  
Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. M. Nurzen. S, M.Pd		_____
2. Dr. Oki Mitra, M.PdI		_____

Direktur Pascasarjana  
  
**Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI**  
NIP.19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi  
  
**Dr. Novri Pahrizal, M.Pd**  
NIP. 19861112 201101 1 007

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

---


Tesis dengan judul: “Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh”, yang ditulis oleh Vitriyana, M, NIM.230023002 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 06 Mei 2025

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI  
(Ketua)
2. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI  
(Anggota)
3. Dr. Suriyadi, S.Ag., S.S., M.Ag  
(Anggota)
4. Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
(Anggota)
5. Dr. Oki Mitra, M.PdI  
(Anggota)



Mengetahui:  
Direktur PPs,

  
Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI  
NIP. 19670710 199401 2 001

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

#### **Bismillahirrahmairrahim**

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, tesis ini penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta, Mariatun, yang dengan kasih sayang dan doanya selalu menjadi penerang dalam setiap langkah kehidupan penulis; kepada Ayahanda tercinta, H. Sidi Mansyurdin (Alm.), yang meskipun telah tiada, nilai-nilai dan keteladanannya tetap hidup dalam jiwa penulis; kepada suami tercinta, Supriadi, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat tanpa lelah; serta kepada anak-anak tersayang, Intan Salsabila Adyana, Meita Asyifa Adyana, dan Aqilatunnisa Adyana, yang menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam menyelesaikan setiap perjuangan ini.

### MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al.Ahzab : 21)

## ABSTRAK

**VITRIYANA. M. 2025. "Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh". Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.**

**Kata Kunci: Manajemen, Akhlak Mulia, Peserta Didik**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembinaan akhlak mulia peserta didik sebagai respon terhadap gejala kemerosotan moral di kalangan remaja. SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai lembaga pendidikan berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pengelolaan manajemen yang terstruktur dan sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: a) Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. b) Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. c) Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan beberapa langkah, yaitu; menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Untuk mencapai tingkat keterpercayaan data penelitian yang telah dikumpulkan, dilakukan uji; reabilitas dan validitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dilakukan melalui empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program yang dijalankan mencakup kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, Yasinan, pembacaan Al-Qur'an, infaq, bersalawat, serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Metode pembinaan yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dan bimbingan. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah adanya komitmen seluruh warga sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berorientasi pada pembinaan akhlak mulia, dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh negatif teknologi dan media sosial, kurangnya pengenalan peserta didik pada nilai-nilai agama, dan rendahnya motivasi peserta didik.

## ABSTRACT

**VITRIYANA. M. 2025. "Implementation of Management of Noble Moral Development of Students at SMP Negeri 4 Sungai Penuh". Thesis. Department of Islamic Education Management Postgraduate Program of State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.**

**Keywords: Management, Noble Morals, Students**

This study is motivated by the importance of developing noble moral in students as a response to the moral decline among adolescents. SMP Negeri 4 Sungai Penuh, as an educational institution, seeks to instill moral values through a structured and systematic management approach.

The purpose of this study is to analyze: a) Management of Noble Moral Development of Students at SMP Negeri 4 Sungai Penuh. b) Method of Noble Moral Development of Students at SMP Negeri 4 Sungai Penuh. c) Supporting and Inhibiting Factors of the Process of Implementation of Management of Noble Moral Development of Students at SMP Negeri 4 Sungai Penuh

The research method used is a type of qualitative research with data collection techniques; observation, interviews, and documentation studies. To analyze the data, several steps are taken, namely; compiling data, connecting data, reducing data, presenting data, and making conclusions. To achieve the level of trustworthiness of the research data that has been collected, tests are carried out; reliability and validity.

The results of the study indicate that the implementation of management of noble moral development at SMP Negeri 4 Sungai Penuh is carried out through four key management functions: planning, organizing, implementation, and controlling. The programs include religious activities such as congregational prayers, Yasin recitation, Qur'an reading, infaq, salawat, and the celebration of Islamic holidays. The methods used involve role modeling, habituation, guidance, and mentoring. Supporting factors include the commitment of all school members, character-oriented extracurricular activities, and collaboration with parents and the community. Inhibiting factors include the negative impact of technology and social media, limited understanding of religious values among students, and low student motivation.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Dengan mengucap puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.**

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi kepada penulis
3. Bapak Dr. M. Nurzen. S, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan kepada penulis, serta Tim Penguji/Narasumber yang telah mengarahkan dan menyempurnakan Tesis ini
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci
6. Kepada kepala dan guru-guru SMP Negeri 4 Sungai Penuh

7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Kerinci

Teristimewa buat kedua orang tua: Ayah dan Ibu, suami dan anak, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat, Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, 17 Maret 2025  
Penulis

VITRIYANA. M  
NIM. 230023002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ha
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘---	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ...أ	fathah dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	dan garis di atas
أ...أ	kasrah dan <i>ya</i>	ī	dan garis di atas
أ...أ	dammah dan wau	ū	dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

## 4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu erpisah, maka *ta marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h).contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجِّينَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
الْحَجُّ : *al-hajj*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)  
عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*aliflamma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf amariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'murŪna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qurān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FīZilā al-Qur'ān*

*Al-Sunnahqabl al-tadwin*

*Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud *āfilaih* (frasa nominal), ditrasliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِيْنَاالله *Dinullāh*

بِالله *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditrasliterasi dengan huruf (t). contoh :

هُمْفِيْرُ حَمَةِالله *Hum fīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama apa dipermulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh :

*Wamā Muhammadunillārasul  
Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilallazi bi Bakkatamubārakan  
SyahruRamadānal-laziunzilafih al-Qur'ān  
Nasir al-Din al-Tusi  
Abu Nasr al-Farābi  
Al-Gazāli  
Al-Munqizmin al-Dalāl*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN .....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	ix
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS) .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Manajemen .....	12
2. Pembinaan Akhlak Mulia.....	23
3. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia.....	35
4. Peserta Didik .....	37
B. Studi Kajian Terdahulu yang Relevan .....	40
C. Kerangka Konseptual .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Subjek Penelitian .....	46
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48

F. Instrumen Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54
I. Jadwal Penelitian ` .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	58
2. Visi, Misi, Tujuan, Motto SMP Negeri 4 Sungai Penuh .....	63
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sungai Penuh .....	65
B. Temuan Khusus Penelitian .....	67
1. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh .....	67
2. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh .....	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.....	94
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	104
1. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh .....	106
2. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh .....	114
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.....	121
D. Keterbatasan Penelitian .....	125
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh Dari Tahun 1978-2024 .....	59
Tabel 2	: Kegiatan-kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Model Management Pengembangan .....	13
Gambar 2	: Kerangka Konseptual .....	44
Gambar 3	: Denah Lokasi SMP Negeri 4 Sungai Penuh .....	62
Gambar 3	: Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sungai Penuh.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrument Penelitian .....	134
Lampiran 2.	Daftar Informan .....	143
Lampiran 3.	Transkrip Wawancara .....	144
Lampiran 3.	Dokumen Pendukung (foto dan dokumen) .....	162



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nasehat bijak mengatakan bahwa sesuatu yang abadi di dunia ini adalah perubahan. Tidak ada yang statis di dunia yang sementara ini, hampir segalanya mengalami perubahan. Sekarang dan yang akan datang tentu akan sangat berbeda (Muhaimin, 2011 : 65). Demikian juga keadaan masyarakat pasti mengalami perubahan dalam banyak hal, terlebih lagi pandangan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan. Kondisi yang dinamis dan tuntutan akan pendidikan yang terus meningkat ini menyebabkan setiap organisasi pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk berubah sesuai tuntutan dan dinamika zaman.

Secara mikro fungsi pendidikan adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan daya insan menuju terbentuknya insan kamil (manusia seutuhnya) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain membentuk kepribadian muslim. Kepribadian muslim inilah tujuan akhir pendidikan Islam (Ahmad D. Marimba, 1986 : 49). Untuk membentuk kepribadian muslim tersebut perlu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik, sehingga mereka dapat memahami menghayati nilai-nilai ajaran tersebut. Kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk ibadah maupun mu'amalah. Karena itu anak sejak dini harus diberi pendidikan agama supaya tingkah laku sehari-harinya sesuai dengan ajaran agama. Dalam menanggulangi kenakalan remaja ini sering para pendidik menggunakan pendekatan agama sebagai upaya pemecahannya. Tentunya agama tersebut perlu dipahami dihayati serta diamalkan nilai-nilai ajarannya.

Di Indonesia Pendidikan Islam ditempatkan pada posisi yang strategis. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Bukan menganjurkan kepada perbuatan yang nista dan berakhlak buruk. Sungguh bukan merupakan keasingan bagi umatnya tatkala anjuran ini dijunjung tinggi, tapi sayangnya masih banyak dari umatnya mengabaikan dan mendustakan. Dalam al-qur'an dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab 33 : 21).

Pendidikan Islam juga dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan, menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing (Maragustam, 2010 : 23).

Pengetahuan agama dan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam berkehidupan di tengah-tengah masyarakat. Dengan pengetahuan agama dan akhlak yang baik, maka seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif. Agama Islam telah mengajarkan kepada pemeluknya agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang mempunyai pengetahuan agama dan akhlak yang baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Sehingga sejak kecil para orang tua mulai dari

pendidikan dasar sudah mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama dan akhlak kepada anaknya.

Usaha pembinaan anak dimulai sejak anak itu masih dalam kandungan hingga anak mulai mengenal dunia luar dengan berbagai macam tingkat perkembangan yang begitu cepat. Oleh karena itu tingkat pendidikan keluarga perlu di perhatikan sehingga didalam pembinaan anak dapat diarahkan pada pertumbuhan kesadaran akan perilaku hidup sehat, memperoleh jati diri serta dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah Maha Esa.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak (Zakiah Daradjat, 1992 : 76).

Pendidikan akhlak sangat penting dalam kehidupan, jika sejak dini anak diberikan pendidikan akhlak yang tepat dapat memberikan kontribusi bagi anak tersebut bahkan juga bagi orang tua, masyarakat dan Negara. Bagi anak akhlak mahmudah akan menjadikan ia manusia yang berkepribadian kuat, bagi orang tua anak yang sholeh dan sholihah akan senantiasa membahagiakan dan mendo'akan orang tuanya kelak jika telah meninggal dunia, bagi masyarakat anak akan menjadi pewaris perjuangan untuk meneruskan perjuangan suci demi eksistensi *kalimatullah* di muka bumi dan bagi Negara akan menghantarkan bangsa ini menuju bangsa yang bermartabat dan diridloi oleh Allah.

Upaya untuk mengembangkan sifat dan perilaku anak, tidak dapat terlepas dari peran orang tua atau keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini perlu dicari sistem pembinaan anak sehingga usaha pembinaan anak dapat berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga akan diperoleh anak yang mempunyai perilaku dan moral yang baik. Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu

hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'ad : 11)

Ayat tersebut menjadi petunjuk bagi umat Islam untuk berusaha mengubah keadaannya sendiri, yaitu tuntutan untuk berubah kearah yang lebih baik. Istilah pengembangan pendidikan Islam dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih besar, merata, dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada umumnya. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan. Termasuk dalam pengertian kualitatif adalah bagaimana mengembangkan pendidikan Islam agar menjadi suatu bangunan keilmuan yang kokoh dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat nasional dan trans-nasional, serta pengembangan ipteks (Muhaimin, 2011 : 1).

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain seringkali dikatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, bertanggung jawab, memilih dan

memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nur Uhbiyati, 1998 : 9).

Pelaksanaan pendidikan agama di Sekolah sering tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga membuka kemerosotan akhlak atau moral, karena kurang tertanam jiwa Agama pada mereka. Akibat kemerosotan moral bisa mengakibatkan rentannya nilai-nilai moral agama pada peserta didik, yang akhirnya akan berdampak pada kehidupan mereka nantinya.

Kemerosotan akhlak pada siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah suatu fenomena yang semakin sering terjadi. Keterlibatan beberapa siswa dalam perkelahian masih sering terjadi demikian juga dengan kecanduan game online yang mengakibatkan kelalaian terhadap pengerjaan tugas rumah, kesopanan dan adab terhadap guru yang semakin memudar (Observasi, 28 September 2024).

Dewasa ini masalah moral atau akhlak juga merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus di utamakan dalam pendidikan Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada peserta didik, dengan maksud membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah). Maka dari itu tugas para pendidik tidak hanya cukup mengajar materi-materi pelajaran kepada peserta didiknya. Para pendidik juga dibebani tugas untuk senantiasa mengontrol tindakan moral peserta didik dengan penuh pemikiran, pertimbangan dan tanggung jawab.

Satu variable yang tidak dapat dimanipulasi oleh perancang pendidikan yaitu memahami dan mengenal karakteristik peserta didik, sebagai individu, kelompok maupun sebagai manusia makhluk ciptaan Allah SWT, tetapi memahami mereka tidak hanya dalam keadaan sekarang, melainkan mengantisipasi masa depannya. hal ini mutlak harus dijadikan pijakan dalam memilih dan mengembangkan strategi dalam pendidikan agama islam.

Banyak sekali kasus dalam dunia modern yang menunjukkan semakin merosotnya akhlak dalam kehidupan masyarakat. Masalah akhlak merupakan persoalan mendasar yang sangat penting bagi setiap individu dan bangsa. Apabila akhlak telah rusak, maka kehormatan, ketenteraman, dan kelangsungan hidup suatu bangsa akan terancam. Untuk menjaga kehidupan yang wajar dan harmonis, keberadaan akhlak yang baik sangatlah diperlukan. Namun, dalam dunia modern

saat ini, perhatian lebih banyak diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, sementara pendidikan agama kerap terabaikan. Padahal, tanpa fondasi akhlak dan nilai-nilai agama yang kuat, kemajuan ilmu pengetahuan dapat kehilangan makna dan arah. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kemerosotan moral adalah lemahnya penanaman nilai-nilai agama dalam hati setiap individu.

Dalam konteks inilah, manajemen memegang peran strategis dalam mengatur dan menggerakkan seluruh unsur pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien menuju tujuan yang diharapkan. Manajemen dapat dipahami sebagai pusat kekuatan berpikir (*think tank*) yang berfungsi sebagai mesin penggerak, sekaligus alat aktif untuk mengorganisasi dan mengatur sumber daya (Didin Kurniadin, 2016: 17). Meskipun terdapat berbagai definisi manajemen dari para ahli dengan latar belakang dan pendekatan yang berbeda, pada intinya manajemen berkaitan dengan usaha sistematis untuk mengatur sumber daya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam lingkup pendidikan, salah satu tantangan utama adalah pembinaan akhlak peserta didik, termasuk di tingkat SMP. Pembinaan ini merupakan tanggung jawab besar dan kompleks yang harus diemban oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam menginspirasi dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Untuk itu, pendekatan manajerial yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sangat relevan diterapkan dalam membina akhlak peserta didik secara terarah dan sistematis.

Lebih lanjut, pembinaan akhlak mulia tidak hanya menjadi bagian dari misi sekolah, tetapi juga merupakan inti dari proses pendidikan akhlak secara keseluruhan. Dalam praktiknya, pembinaan ini mencakup dimensi al-tarbiyah khulqiyyah (pendidikan moral) dan al-tarbiyah al-tahdzibiyah (pendidikan etika dan akhlak), yang dilaksanakan melalui berbagai jalur pendidikan: informal di lingkungan keluarga, formal di sekolah, dan nonformal di masyarakat. Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, upaya pembinaan akhlak ini dijalankan melalui strategi

manajerial yang terencana dan kolaboratif, sehingga nilai-nilai moral dapat tumbuh dan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kunci utama dalam pendidikan terletak pada sosok pendidik, bukan semata-mata pada kurikulum atau buku ajar. Sebagai guru, tantangan terbesar adalah bagaimana menjadikan anak-anak atau siswa sebagai pembelajar sejati. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik dan menginspirasi. Dalam hal ini, guru yang akan dikenang oleh murid-muridnya bukanlah yang sekadar menyampaikan materi, melainkan yang mampu menanamkan semangat, nilai, dan makna dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru tidak perlu terlalu khawatir dengan angka-angka nilai yang diperoleh siswa saat ini. Sebab, ketika siswa telah menjadi pembelajar sejati, mereka akan memiliki daya juang untuk terus berkembang dan mengembangkan potensi diri mereka sepanjang hayat.

Menanggapi banyaknya keterlibatan dari berbagai pihak dalam permasalahan akhlak siswa, maka dari pihak lembaga pendidikan memiliki cara masing-masing dalam mengelola proses perbaikan akhlak siswa tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu dengan memaksimalkan peran guru pendidikan agama Islam pada program pembinaan akhlak di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menunjukkan sejumlah permasalahan yang cukup memprihatinkan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sopan santun terhadap guru, rendahnya kedisiplinan, kecanduan game online, perkelahian antar siswa, serta minimnya kesadaran dalam menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi ini bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia yang seharusnya ditanamkan, yaitu jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, toleransi, dan taat beribadah. Jika tidak ditangani secara serius, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas karakter siswa dan terganggunya proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya manajerial yang terarah melalui pembinaan akhlak dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dan bimbingan yang konsisten dan berkelanjutan.

Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, guru PAI, dan tenaga pendidik lainnya, mengambil langkah-langkah strategis melalui pembinaan akhlak yang dikelola secara sistematis dan terorganisir. Berbagai program diluncurkan, seperti shalat berjamaah, Yasinan, tadarus Al-Qur'an, infaq, serta kegiatan peringatan hari besar Islam yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pendekatan yang digunakan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dan bimbingan spiritual secara rutin. Dukungan kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan lingkungan religius menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik

Komitmen tinggi dari pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik serta dampak positif yang mulai terlihat dari program-program tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen pembinaan akhlak mulia ini diimplementasikan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dilihat dari sudut pandang kegiatan-kegiatan agama yang dilakukan, dan penulis mencoba untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang permasalahan ini yang penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul "Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh."

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kemerossotan moral dan akhlak siswa menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan Islam, terutama di tengah berbagai tantangan dan perubahan zaman yang cepat.
2. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik, namun pelaksanaannya seringkali tidak mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Diperlukan manajemen yang efektif dari kepala sekolah untuk mengelola proses pendidikan agama Islam untuk membina akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
4. Tantangan dalam Implementasi Manajemen pembinaan akhlak peserta didik: kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dalam mengelola proses pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Tantangan

ini meliputi pengelolaan kurikulum, interaksi dengan peserta didik, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam rangka menghindari penelitian yang bias dan memungkinkan tercapainya tujuan penelitian, serta mengingat adanya keterbatasan peneliti terhadap waktu, materi dan energi. Maka perlu ditetapkannya fokus dalam penelitian. Adapun fokus atau pembatasan penelitian yang penulis tetapkan adalah terletak pada manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, yang dalam hal ini akan dilakukan oleh kepala sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
- b. Bagaimana metode pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui:

- a. Manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
- b. Metode pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoretis

1. Mengembangkan konsep yang mendalam tentang implementasi manajemen Pembinaan Akhlak, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dan pendorong dilakukannya penelitian yang sejenis tentang masalah tersebut.
  2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen Pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik.
- b. Secara praktis
1. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik.
  2. Memberikan informasi dan alternatif solusi kepada para kepala sekolah, pendidik dan *stakeholder* tentang dalam implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik.
  3. Hasil kajian penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian yang berhubungan dengan implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kerancuan makna dalam penelitian ini, maka beberapa istilah kunci dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

### **1. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia**

Adalah proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengelola pembinaan akhlak peserta didik, yang mencakup empat fungsi utama manajemen, yaitu:

- Perencanaan (*planning*): Penyusunan program kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan akhlak mulia.
- Pengorganisasian (*organizing*): Pembentukan struktur tim pelaksana, pembagian tugas guru dan staf.
- Pelaksanaan (*actuating*): Realisasi kegiatan seperti shalat berjamaah, Yasinan, infaq, salawat, dan kegiatan keagamaan lainnya.

- Pengawasan (controlling): Pemantauan rutin dan evaluasi terhadap perkembangan akhlak peserta didik.

## 2. Metode Pembinaan Akhlak

Merupakan pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik. Metode ini terdiri dari keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dan bimbingan.

- Keteladanan

Guru, kepala sekolah, dan staf memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Peserta didik meniru langsung perilaku tersebut sebagai bentuk pembelajaran akhlak.

- Pembiasaan

Nilai akhlak ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, Yasinan, dan kebiasaan disiplin. Kegiatan ini dilakukan secara teratur agar menjadi karakter peserta didik.

- Pembinaan

Pembinaan dilakukan melalui kegiatan terencana seperti peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman dan sikap moral peserta didik.

- Bimbingan

Guru, khususnya guru PAI, memberikan nasihat dan mendampingi siswa dalam beribadah dan memahami nilai-nilai akhlak. Bimbingan dilakukan secara langsung dan bersifat personal.

## 3. Akhlak Mulia Peserta Didik

Adalah sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sosial. Nilai-nilai yang ditanamkan antara lain jujur, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk peduli, toleran, taat beribadah. Nilai-nilai tersebut ditumbuhkan melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan, dan bimbingan di sekolah.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Manajemen

##### a) Pengertian Manajemen

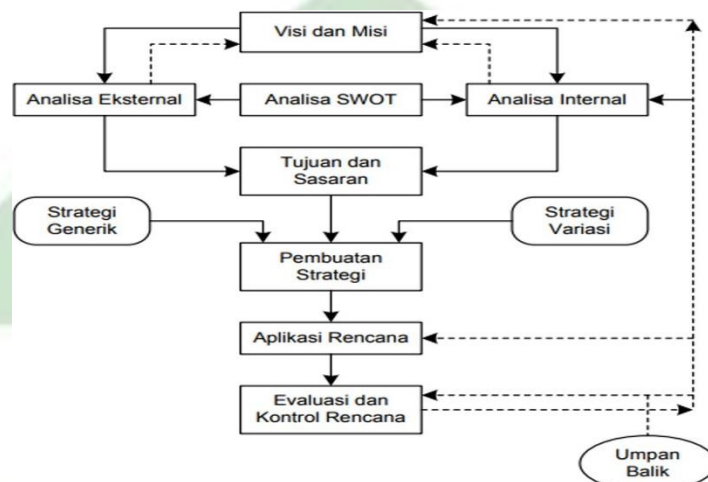
Manajemen dapat didefinisikan sebagai keterampilan khusus dalam mencapai tujuan, dilakukan dengan bekerjasama orang lain maupun melalui orang lain (Sudjana, 2004 : 16 – 17). Manajemen juga dapat dipandang sebagai ilmu, seni dan proses. Dalam konteks ini, manajemen secara fungsional berkontribusi terhadap cara dalam mencapai tujuan tertentu (Badrudin, 2017 : 2 – 3). Selain itu, manajemen juga berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi SDM dalam mencapai tujuan bersama (Fattah, N, 2004 : 1).

Suhartini menjelaskan (2005 : 70) “Manajemen adalah usaha-usaha setiap lembaga ataupun organisasi dalam mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang memiliki tujuan tertentu dalam suatu organisasi.” Usman Husaini menjelaskan (2003 : 6), Praktik, Dan Riset Pendidikan, bahwa “Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata *”manus”* yang berarti tangan dan *”agree”* yang berarti melakukan kata-kata itu digabung menjadi kata kerja menjadi kata *”manager”* yang artinya menangani.”

Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan, pengarahan kelompok ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Manajemen adalah kegiatan; pengelolaan, dan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola (George Terry R.. 2016 : 1). Manajemen adalah proses menyelesaikan aktivitas secara efisien dengan atau melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas organisasi, kepemimpinan akan muncul jika ada upaya mempengaruhi seseorang individu atau kelompok dan berhubungan dengan perubahan. Selain itu pemimpin membuat agar orang setuju mengenai bagaimana

sesuatu itu harus dilakukan dan berorientasi pada inovasi. Namun demikian, antara perilaku manajemen dan perilaku kepemimpinan harus “bersinergi” agar organisasi berkembang dan tujuan dapat dicapai dengan optimal (Sudarwan Danim, 2009 : 3). Proses tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

**Gambar 1. Model Management Pengembangan** (Roihat, 2010 : 97)



Pengertian manajemen disampaikan bervariasi dikarenakan sudut pandang dan latar belakang keilmuan masing-masing tetapi tidak berbeda secara substantif. Dari berbagai pengertian manajemen dapat dikelompokkan menjadi tujuh sudut pandang yaitu (Brown, Millon, 1960 : 25-26):

a. Manajemen Sebagai Alat Atau Cara (*Means*)

Millon Brown mendefinisikan manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

b. Manajemen Sebagai Daya Kekuatan (*Force*)

Albert Lepawsky, manajemen adalah kekuatan yang memimpin, yang memberi petunjuk, dan mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan. Earl F. Lundgren mengatakan manajemen adalah: sebuah kekuatan melalui pembuatan keputusan yang didasari pengetahuan dan pengertian yang saling terkait dan terpadu melalui

lingkungan proses yang tepat dari semua unsur sistem organisasi dalam cara yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Manajemen Sebagai Sistem

Sanusi mengartikan manajemen adalah sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus-menerus.

d. Manajemen Sebagai Proses

H.R. Lingt dan Allen Louis berpendapat Manajemen adalah proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen yaitu kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses pengorganisasian, pengendalian material, mesin, uang untuk mencapai tujuan secara optimal. Miller berpendapat manajemen adalah seluruh proses kegiatan memanfaatkan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Didin Kurniadin, 2013 : 26-27).

e. Manajemen Sebagai Fungsi

Tinjauan manajemen pendidikan Islam dalam perspektif pembinaan akhlak mulia dapat ditinjau dari aspek fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

f. Manajemen Sebagai Tugas

Vernon A. Musselman dalam Maman Ukas (1999 : 13) berpendapat, manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian dan penstafan dan pengawasan pekerjaan yang lainnya agar mencapai tujuan yang berjumlah satu ataupun lebih tujuan.

g. Manajemen Sebagai Aktivitas Atau Usaha

H. Koonts, manajemen adalah usaha mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain. R.W. Morrel, manajemen adalah kegiatan dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat

dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif (Didin Kurniadin, 2013 : 28-29). Definisi manajemen tersebut, menurut penulis memberikan gambaran yang lebih operasional bahwa manajemen merupakan suatu disiplin keilmuan sekaligus prosedur penerapannya dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu kiat strategis yang dapat menentukan sekaligus menyukseskan upaya pencapaian tujuan pendidikan lembaga pendidikan.

#### **b) Fungsi Manajemen**

Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, kelompok, organisasi, dan lain sebagainya untuk mengatur dan merencanakan segala hal untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan koordinasi sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah pusat kekuatan berpikir yang berfungsi sebagai mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk sistem sehingga terorganisasi dan bekerja efektif dan efisien. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan organisasi. Definisi ini memiliki dua ide penting: (1) empat fungsi perencanaan, organizing, memimpin, dan mengendalikan, dan (2) pencapaian tujuan organisasi dalam suatu cara yang efektif dan efisien (Richard L. Daft, 2007 : 7).

Fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan kontrol. Fayol mengelompokkan lima fungsi manajemen; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), perintah (*command*), kerjasama (*coordination*), pengawasan (*controlling*). Luther Gulick mengartikan sebagai "POSDCORB" yaitu; *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting*, dan *Budgetting* (Fred Luthan, 1981 : 459). Dari berbagai defenisi tentang manajemen, manajemen dapat disederhanakan ke dalam empat fungsi

dasar, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

**a) Perencanaan (*Planning*)**

Ketika menyusun sebuah perencanaan pembinaan akhlak mulia tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Perencanaan merupakan aktivitas manajerial guna menyusun program dan indikator keberhasilan dalam organisasi (R. Wayne Mondy, 1995 : 138). Peran perencanaan dalam manajemen merupakan bentuk adaptif terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat melalui sistem terbuka, menghendaki kesinambungan organisasi dalam proses perencanaan di organisasi (RA. Johnson, 1973 : 51).

Perencanaan telah berkembang menjadi upaya adaptif terhadap berbagai perubahan, baik secara individu, sosial maupun institusional. Hal ini semakin kompleks disebabkan ketidakpastian yang terjadi pada masa mendatang. Melalui perencanaan, dapat diupayakan tindakan koordinatif dan kolaboratif antar-elemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Tentunya, ini diawali identifikasi posisi lembaga, tujuan lembaga, target lembaga dan upaya mencapai semua hal tersebut. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan teratur (tidak *zig zag*).

Hakikat dari perencanaan adalah alternatif pengambilan keputusan sesuai orientasi atau tujuan organisasi (Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, 2011 : 32). Perencanaan merupakan pijakan awal untuk memprediksi yang akan terjadi, memperhatikan SDM dan memformulasikan langkah dan prosedur yang ditempuh berikutnya. Dengan demikian, perencanaan dipandang sebagai jembatan antara perubahan dan ketidakpastian masa depan untuk mencapai tujuan organisasi (Husaini Usman, 2011 : 5). Merujuk pula

pada pendapat Ramayulis (2017 : 271) bahwa: “Dalam Manajemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi :

1. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
2. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan
3. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
4. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja”.

Dalam Manajemen pembinaan akhlak mulia niat dan tujuan pertama dalam suatu perencanaan adalah untuk memperoleh Ridho Allah SWT, selain itu perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

#### **b) Pengorganisasian (*organizing*)**

Ajaran Islam senantiasa mendorong melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah dikalahkan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja (Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, 2003 : 101). Ramayulis (2017 : 271) menyatakan pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, wewenang, tugas secara transparan dan jelas.

Organisasi dalam manajemen pendidikan Islam dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika semua prinsip ini dapat diaplikasikan secara

konsisten dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

Pengorganisasian pendidikan Islam merupakan segala sumber daya untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi hingga terwujud kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan Islami melalui pelaksanaan rencana. Dalam kehidupan organisasi pendidikan Islam Pembagian bidang pekerjaan menciptakan adanya pemimpin dan anggota di mana dengan otoritas dan keteladanannya mempengaruhi para anggota untuk bekerja secara sukarela dan bersama-sama mencapai tujuan. Amanat diberikan kepada orang yang berhak yaitu orang yang memiliki kompetensi intelektual dan manajerial. Sebab profesionalisme sangat dihargai dalam Islam. Allah berfirman dalam surat Al-Isra ayat 84,:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya (QS. Al Isra', 17 : 84).

George R Terry (1973 : 297) menjelaskan relasional dan tindak kolaboratif tim dalam organisasi terhimpun pada proses pengorganisasian, sebab perilaku efektif tercermin dari kolaboratif

organisasi. Usman (2011 : 140) menambahkan bahwa hal ini didukung dengan manfaat dari proses pengorganisasian yaitu saling melengkapi atas keterbatasan yang dimiliki oleh setiap SDM dalam organisasi serta upaya mewartakan setiap anggota dengan motif tujuan pencapaian yang sama sesuai kesepakatan organisasi.

Berbagai pendapat di atas, menegaskan bahwa hal vital dalam pengorganisasian yang paling esensial yakni pembagian tugas yang jelas dan sesuai. Dengan demikian, benturan antar-anggota dapat diminimalisir, bahkan saling melengkapi atas berbagai kelemahan yang dimiliki secara individu untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama tim (Syarifuddin, 2011 : 65).

### c) Pelaksanaan (Actuating)

Actuating atau pelaksanaan merupakan bagian penting dari fungsi manajerial yang berfokus pada upaya menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada tahap ini, kepala sekolah memegang peranan sebagai penggerak utama. Ia tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menumbuhkan semangat kerja sama, rasa memiliki, dan motivasi internal dalam diri setiap anggota sekolah.

Menurut Terry (2006: 23), kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan suasana yang memotivasi anggota untuk berinisiatif dan bekerja dengan semangat, bukan hanya menjalankan tugas berdasarkan instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya bertumpu pada memberikan arahan, tetapi juga pada membangun semangat dan kemandirian setiap individu dalam organisasi.

George R. Terry (dalam Firmana, 2022: 22) menjelaskan bahwa actuating adalah proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memotivasi bawahannya agar bersedia melaksanakan tugas dengan semangat dan sukarela demi mencapai

tujuan bersama. Ia menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan tidak hanya bergantung pada perintah, tetapi pada kemampuan pemimpin dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis, serta memberikan dorongan kepada setiap individu untuk bekerja dengan antusiasme dan tanggung jawab yang tinggi.

Pemimpin yang berhasil dalam actuating dapat mendorong bawahannya untuk mengambil inisiatif, mengurangi ketergantungan pada perintah, dan berfokus pada pencapaian tujuan bersama, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan produktif.

**d) Pengaturan/Pengarahan (*Directing*)**

Pengarahan merupakan upaya orientatif yang dilakukan manajer terhadap setiap anggota ketika pembagian tugas dan pendeskripsian tugas (*job description*). Bahkan di dalamnya terdapat upaya memotivasi bawahan agar secara ikhlas atau sukarela mengoptimalkan kinerja atas dasar rencana yang telah disusun (Harold Koontz, 1972 : 499). Menurut Winardi, motivasi penting sekali diberikan kepada bawahan dalam proses pengarahan. Sebab, hal ini dapat men-stimulus anggota untuk berupaya maksimal mencapai target, sasaran dan tujuan organisasi.

Agar pelaksanaan suatu kegiatan manajerial dapat berjalan dengan baik maka perlu pengarahan, dimana isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan. Dengan

demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

**e) Koordinasi (*Coordinating*)**

Koordinasi adalah fungsi manajemen yang menampilkan harmonisasi antar komponen dalam organisasi, memberikan sumbangsih terbaik untuk bekerjasama secara utuh demi pencapaian tujuan bersama dalam organisasi (Clayton Reeser, 1973 : 177). Koordinasi adalah proses pelibatan pemindahan informasi untuk menghindari terjadinya “tabrakan jadwal” sehingga seimbang keseluruhan komponen organisasi. Maka, terdapat pengaturan yang sinkron untuk mencapai tujuan organisasi. Koordinasi terbaik bila masing-masing individu dalam organisasi berbuat atau berkontribusi, tidak hanya sekadar menganggap peran pimpinan saja yang berkontribusi besar. Koordinasi memiliki beberapa fungsi: pencegahan dari konflik, kompetisi tidak sehat, boros dan perbedaan-perbedaan yang muncul dari pelaksanaan (Sondang S, 1997 : 45). Koordinasi efektif seiring tercipta dengan adanya komunikasi efektif. Hal ini dipraktikkan dengan pemahaman setiap anggota tim untuk misi, visi, dan sumbangsih yang harus diberikan secara optimal terhadap organisasi (Phillip V. Lewis, 1993 : 55).

**f) Kepemimpinan (*Leadership*)**

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu maupun kelompok dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Hakikatnya, kepemimpinan mampu menjalin hubungan yang baik dalam tim, sehingga dapat menghadirkan ikhlas bekerjasama mencapai tujuan organisasi (Jim Kouzes and Barry Posner, 1993 : 55). Efektivitas kepemimpinan juga ditinjau dari transformasional yang diciptakannya dalam lembaga atau organisasi, juga mencerminkan pencapaian visi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Muhammad

Shaleh Assingkily & Mesiono, 2019). Pimpinan juga bertugas untuk mengajak dan mengarahkan anggota secara persuasive dalam melaksanakan tugas organisasi, baik melalui model keteladanan, legitimasi, delegasi wewenang dan apresiasi atas kinerja maksimal (Edwin A. Locke, 1997 : 4).

**g) Komunikasi (*communicating*)**

Komunikasi merupakan fungsi manajemen yang berperan penting dalam memastikan relasi baik antar anggota organisasi sehingga terwujud sasaran dan target pencapaian bersama (Paul Preston, 1979 : 78). Komunikasi juga berperan dalam menghasilkan gagasan ideal dan praktik kontekstual melalui pesan yang komunikatif. Penyampaian pesan yang baik merupakan nilai substantif dalam proses komunikasi. Kesamaan pemahaman antara penyampai pesan dan si penerima pesan merupakan bentuk keberhasilan dalam komunikasi (Stephen P. Robbins, 1984 : 359). Fungsi komunikasi secara karakteristik diidentifikasi melalui sistem terbuka, melalui media, inovatif dan pelibatan serta keterampilan berbagai pihak dalam organisasi (Phillip V. Lewis 1987 : 67). Komunikasi yang efektif menjadi media pamungkas dalam mencapai kinerja yang lancar, optimal dan tepat sasaran melalui kerjasama tim.

**h) Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan merupakan tinjauan secara periodik dalam melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Adapun praktiknya dilakukan dengan pemantauan yang dapat menjamin pembelajaran terencana sesuai sasaran organisasi (Sondang Siagian, 1985 : 87). Melalui upaya pengawasan, maka diharapkan berbagai kesalahpahaman penyampaian pesan dapat tereduksi, sehingga dari proses perencanaan hingga tahap evaluasi dapat sinkron dan menghasilkan kinerja yang optimalkan (George R. Terry and Leslie W. Rue, 2016 : 323). Adapun fungsi pengawasan dalam suatu

lembaga pendidikan adalah suatu proses *endeterminasi* apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi kinerja guru.

Pengawasan pendidikan Islam menjadi sangat strategis sekali apabila setiap orang dalam organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individu maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT., adalah terletak pada sifat Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat.

## **2. Pembinaan Akhlak Mulia**

### **a. Pembinaan**

#### **1) Arti Pembinaan**

Pembinaan merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai-nilai normatif. Pembinaan itu sendiri setidaknya harus menjadi terapi untuk seorang peserta didik, agar peserta didik merasa jika pembinaan merupakan sebuah hal yang menjadi solusi untuk arah kehidupan yang lebih baik. Sejatinya, pembinaan merupakan salah satu upaya untuk menjadikan seorang peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada.

Menurut A. Mangunhardjana (1986 : 12), pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.

“Pembinaan merupakan segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil (Yuseph Budiansyah, 2017 : 143).” Dari

pengertian ini, pembinaan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan didalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Menurut Mangunhardjana (1986 : 17) untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- Pendekatan informative (informative approach): menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- Pendekatan partisipatif (participative approach): peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- Pendekatan eksperiensial (expericiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar

## 2) Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan cara terstruktur yang dilakukan dalam mendidik dan menyempurnakan ketiga aspek perkembangan anak asuh, meliputi kepribadian, pengetahuan dan keterampilan. Metode berarti cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok (Ahmad Sabri, 2005 : 52).

Metode pembinaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sasaran Program Sebelum pembinaan dilaksanakan, sasaran program harus dirumuskan dengan tegas dan jelas agar pembinaan dapat berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan.
- b) Isi program Agar dapat sejalan dengan sasaran program, materi pembinaan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa yang akan dibina dan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.
- c) Pendekatan Program Menurut Mangunhardjana (1986 : 17-18):
  - 1) Pendekatan informatif: cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada siswa. Siswa seperti diperlukan sebagai orang yang belum tahu, dan tidak mempunyai pengalaman. Pada pendekatan informatif biasanya program pembinaan diisi cearamah oleh guru.
  - 2) Pendekatan parsitipatif: siswa sebagai sumber utama pengalaman dan pengetahuan dari siswa dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
  - 3) Pendekatan eksperensial: siswa langsung terlibat dalam pembinaan.

### 3) Fungsi Pembinaan

Pembinaan terhadap peserta didik dilakukan agar supaya peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan, yang tentunya kegiatan tersebut berbaur kegiatan pengembangan bagi peserta didik. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler.

Fungsi pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai rencana. (Djudju Sudjana, 2008 : 9).

Fungsi pokok pembinaan mencakup tiga hal antara lain : a) Penyampain informasi dan pengetahuan. b) Perubahan dan pengembangan sikap. c) Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan. Menurut Mangunhardjana (1986 : 13), apabila berjalan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalaninya untuk : 1) Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya. 2) Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya. 3) Menemukan masalah hidup. 4) Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah dan diperbaiki, dan 5) Merencanakan sasaran dan progam bidang hidup sesudah mengikuti pembinaan.

## **b. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *Khulqu, khuluq* yang artinya watak, tabiat, keberanian atau agama (Hasan Asari, 2014 : 73). Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam, dan keadaan ini ada dua jenis, yaitu:

*Pertama*, alamiah bertolak dari watak, misalnya pada orang yang mudah marah. Orang tersekiap berdebar-debar disebabkan suara amat lemah yang menerpa gendang telinga, atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Atau tertawa berlebih-lebihan hanya karena sesuatu yang amat sangat membuatnya kagum, atau sedih sekali hanya karena masalah tidak terlalu memprihatinkan yang telah menimpanya. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan namun kemudian melalui praktik terus-menerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu. Menurut al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul

perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.

Dilihat dari sudut istilah, para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat tersebut sebagai berikut:

- a) Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (A. Musthofa, 2014 : 12).
- b) Muhyiddin Ibnu Arabi mengemukakan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan atau perjuangan (Rosihon Anwar, 2010 : 14).
- c) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
  - 1) Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
  - 2) Akhlak adalah ilmu pengetahuan tentang baik dan buruk, mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka (M. Yatmin Abdullah, 2007 : 3).

Dari pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar, tentunya sesuai pula dengan dasar daripada agama itu sendiri.

Berdasarkan pemahaman tersebut, akhlak dalam Islam secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak al-karimah (akhlak terpuji) dan akhlak al-mazmumah (akhlak tercela). Akhlak terpuji merupakan

perilaku yang baik dan benar menurut ajaran syariat Islam, sedangkan akhlak tercela merupakan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Islam. Akhlak yang baik muncul dari sifat-sifat mulia, sementara akhlak yang buruk lahir dari sifat-sifat yang tidak terpuji. Akhlak al-mazmumah mencakup segala ucapan, tindakan, dan sikap yang dianggap mungkar, bertentangan dengan perintah dan larangan Allah, serta tidak sesuai dengan akal sehat dan fitrah manusia (Ulil Amri Syafri, 2014 : 74-75),

Dengan demikian, dasar/sumber pokok daripada akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama Islam. Dalam al-Qur'an dijelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam, 68 : 4).

Pujian Allah ini hanya diberikan kepada nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Banyak nabi dan rasul yang disebut-sebut dalam Al-Qur'an, tetapi hanya nabi Muhammad saw yang mendapat pujian sedahsyat itu. Dengan lebih tegas, Allah Swt memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan standar modal bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai Uswah hasanah.

Dalam ayat al-Qur'an telah diberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya, karena Rasulullah diutus sebagai rahmatan lil 'alamin. Hal ini didukung pula dengan hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Malik)

Hadits tersebut menunjukkan, karena akhlak menempati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka substansi misi Rasulullah itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak

Rasulullah yang tercermin lewat semua tindakan, ketentuan atau pertkataannya senantiasa selaras dengan Al-Qur'an, dan benar-benar merupakan praktek riil dari kandungan Al-Qur'an. Semua perintah dilaksanakan, semua larangan di jauhi, dan semua isi Al-Qur'an didalamnya untuk dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan diatas sejalan dengan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a.

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: “ akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an.”

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisika dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta

Dari beberapa definisi akhlak, disimpulkan bahwa akhlak tidak memiliki batasan, yaitu segala sesuatu yang mencangkup perbuatan dan aktifitas manusia. Perspektif Islam, akhlak bersifat komprehensif (kaffah) dan holistik, di manapun dan kapanpun harus berakhlak. Yusuf al-Qardhawi membuat kategori akhlak Islam kepada beberapa aspek, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, terhadap alam semesta dan terhadap Allah. Muhammad Abdullah Darraz mengklasifikasikan prinsip akhlak Islam, yaitu akhlak kepada individu keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Nasharuddin, 2015 : 215). Apabila dirujuk pada sumber akhlak (wahyu), maka ditemukan berbagai macam akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada antarsesama manusia, makhluk dan lingkungan sekitarnya yang membawa misi rahmatan li al-amin.

Senada dengan itu, Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay. (2021 : 141-151) juga membagi akhlak ke dalam tiga dimensi utama, yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta. Ketiga bentuk ini merupakan fondasi pembentukan kepribadian yang utuh dan terpadu dalam kerangka pendidikan Islam.

a. Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya

Akhlak kepada Allah mencakup keimanan, ketaatan, kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi (*muraqabah*), serta sikap tunduk dan patuh dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Akhlak ini melahirkan sifat-sifat batin yang luhur seperti taubat, sabar, tawakkal, zuhud, ridha, dan cinta kepada Allah. Adapun akhlak kepada Rasul diwujudkan melalui rasa cinta, penghormatan, pengamalan sunnah, serta menjaga adab dan etika dalam berhubungan dengan ajaran dan teladan Nabi Muhammad SAW sepanjang masa.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia meliputi empat aspek:

- *Akhlak kepada diri sendiri*, yaitu menunaikan hak-hak fisik dan batin seperti menjaga kesehatan, beristirahat, makan dan minum secukupnya, serta memenuhi kebutuhan rohani melalui ibadah dan zikir.
- *Akhlak kepada keluarga*, yaitu kesadaran terhadap hak dan kewajiban antara suami, istri, dan anak dalam rumah tangga.
- *Akhlak kepada tetangga*, yang menekankan pentingnya hidup rukun, saling membantu, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.
- *Akhlak kepada masyarakat luas*, yaitu perilaku yang menghindari prasangka buruk, mencela, menggunjing, serta mendorong saling menghargai dan menjaga kerukunan dalam kehidupan sosial.

c. Akhlak kepada Alam Semesta

Akhlak terhadap alam mencerminkan peran manusia sebagai

khalifah di bumi. Manusia berkewajiban memelihara lingkungan, menjaga kelestarian makhluk hidup, dan menghindari segala bentuk perusakan. Alam bukan sekadar objek eksploitasi, melainkan amanah yang harus dijaga dengan tanggung jawab moral dan spiritual.

### c. Pembinaan Akhlak Mulia

Pembinaan akhlak mulia merupakan bagian penting dari proses pendidikan akhlak, yang implementasinya pada segi pelaksanaan *al-tarbiyah khulqiah* yang sekaligus mencakup *al-tarbiyah al-tahzibiyah*. Pembinaan akhlak mulia dalam bentuk konsep maupun aktualisasinya tentu melalui kegiatan pendidikan, baik pendidikan di rumah secara informal, dan di sekolah secara formal, maupun di masyarakat secara nonformal.

Para tokoh Pendidikan Islam memandang pembinaan akhlak adalah suatu hal yang sangat perlu di tekankan dalam diri anak ataupun peserta didik. Tujuan Pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok, sifat yang bercorak agama dan akhlak bagian yang pertama (Achmadi, 2010 : 94). Begitu juga al-Attas menghendaki tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir dari Pendidikan Islam itu adalah manusia yang berakhlak mulia. Munir Mursyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna (Ahmad Tafsir, 1992 : 46).

Dari beberapa pendapat para tokoh Pendidikan Islam diatas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak itu adalah suatu tujuan dari pada Pendidikan Islam yang sebenarnya. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial melalui pendekatan afektif dan psikomotorik. Dalam kurikulum, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, serta menghormati orang tua

dan guru merupakan bagian dari capaian sikap sosial yang secara langsung mencerminkan akhlak mulia.

Melalui proses pendidikan agama Islam (PAI), siswa dibimbing untuk mengenali Tuhan, mendekati dia, memahami ajaran -ajarannya, dan menggunakannya dengan cara yang realistis dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka. Internalisasi nilai-nilai keimanan yang didapatkan melalui proses PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter sosial positif yang tercermin dalam berbagai situasi. Dengan kata lain, pendidikan agama menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang utuh, dimulai dari aspek keyakinan, pemahaman nilai, hingga pembiasaan tindakan (Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, 2022: 1–4).

Selain melalui pembelajaran di kelas pendidikan agama Islam juga melalui kegiatan keagamaan di sekolah yang juga merupakan bentuk pembinaan akhlak mulia peserta didik secara praktis dan berkelanjutan. Beberapa contoh aktivitas tersebut meliputi shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, pembacaan Yasin, donasi rutin, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan kerohanian Islami lainnya. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, hidup bersosial secara Islami, serta membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai agama. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga menjadi sarana konkret pembiasaan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, 2022: 10–12).

Menyadari akan pentingnya pembinaan akhlak, maka pembinaan yang dilakukan harus dikelola dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

#### **d. Metode Pembinaan Akhlak Mulia**

Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini melalui pendekatan yang terstruktur. Beberapa metode yang disarankannya antara lain:

### 1) Metode Pelaksanaan Rukun Islam

Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam telah menunjukkan, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada peraturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui syahadat adalah ketaatan, komitmen spiritual, dan kesadaran ilahiyah terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Dalam hadits qudsi dijelaskan pula sebagai berikut:

أِنَّمَا أَتَقَبَّلُ الصَّلَاةَ مِنْ مَنْ نَوَّاهُ بِهَا لِعَظْمَتِي وَلَمْ يَسْتَطِلْ عَلَيَّ خَلْقِي وَلَمْ يَبْتَئِمْ مَصْرًا عَلَيَّ مَعْصِيَتِي وَقَطَعَ النَّهَارَ فِي ذِكْرِي وَرَحِمَ الْمُسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالْأَرْمِلَةَ وَرَحِمَ الْمُصَابِ (رواه البيهقي)

Arinya : "Bahwasanya Aku menerima shalat hanya dari orang yang bertawadlu dengan shalatnya kepada keangungan-Ku yang tidak terus menerus berdosa, menghabiskan waktunya sepanjang hari untuk zikir kepada-Ku, kasih sayang kepada fakir miskin, ibn sabil, janda serta mengasihi orang yang mendapat musibah." (HR al-Bazzar).

Pada hadis tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu, mengagungkan Allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Rukun Islam yang ketiga yaitu zakat, pendidikan akhlak yang dapat diambil yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak

orang lain (Abuddin Nata, 2013 : 137-138). Di dalamnya terkandung nilai ikhlas, dermawan, empati, dan tanggung jawab sosial.

Islam juga mengajarkan tentang yang berkaitan dengan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, yang merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Maka puasa melatih pengendalian hawa nafsu, kesabaran, dan kesadaran batiniah dalam mendekatkan diri kepada Allah.. Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji nilai pembinaan akhlak lebih besar dibandingkan pada ibadah rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya. Maka di dalamnya tertanam nilai-nilai seperti kerendahan hati, disiplin diri, ketaatan, dan keikhlasan berkorban demi memenuhi panggilan Allah

## 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus atau kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging (Abuddin Nata, 2013 : 137-138).

## 3) Metode Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan melakukan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk

menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun dalam diri seseorang memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendidikan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

#### 4) Metode Mengetahui Kekurangan yang Dimiliki

Pembentukan akhlak dapat juga ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kesalahan itu tidak terwujud dalam kenyataan (Abuddin Nata, 2013 : 141-142).

### 3. Manajemen Pembinaan Akhlak

Peserta didik dituntut untuk memiliki akhlak yang baik di dalam menjalankan hubungannya dengan Allah (*hablu mina Allah*) maupun dengan sesama manusia (*hablu mina Annas*). Terkait kedudukan akhlak pada anak, lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang mampu membentuk akhlak seorang anak. Orang tua menjadi pendidik pertama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan terbentuknya akhlak yang baik.

Manajemen pembinaan peserta didik adalah seni dalam melakukan pekerjaan dengan memberikan kegiatan kegiatan dan pelayanan konseling untuk siswa sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakatnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sekolah. Manajemen tersebut merupakan langkah awal lembaga sekolah melakukan pengelolaan untuk kemajuan sekolah. Melalui manajemen pembinaan kesiswaan ini, minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Tujuan manajemen pembinaan peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak azasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Tujuan manajemen peserta didik diantaranya adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik yang mana kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Suwardi & Daryanto, 2017 : 99).

Manajemen pembinaan akhlak adalah manajemen yang tergolong dalam manajemen Pendidikan Islam yang diartikan sebagai proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (Ramayulis, 2017 : 260).

Dalam proses penerapan manajemen pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka tidak akan bisa lepas dari penerapan manajemen pendidikan Islam, sebab manajemen pendidikan islam termasuk disiplin ilmu manajemen yang bertujuan untuk pengembangan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam, dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan tersebut adalah pembentukan

akhlak mulia, dan manajemen pendidikan islam di sekolah yang bersifat umum lebih di limpahkan kepada guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan akhlak yaitu suatu aktivitas dalam lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peserta didik guna menentukan perkembangan dan pembinaan akhlak peserta didik dan hasil yang lebih baik.

Fungsi pembinaan akhlak adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas, konsisten dan berakhlak mulia dalam melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pembinaan akhlak terhadap peserta didik dilakukan agar supaya peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman berakhlak untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berakhlak ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan, yang tentunya kegiatan tersebut berbau kegiatan pengembangan bagi peserta didik. Lembaga pendidikan dalam pembinaan biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler.

#### **4. Peserta Didik**

Dalam pengertian umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan, sedangkan dalam arti yang sempit peserta didik diartikan sebagai anak (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik.

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik pada lembaga

pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan non formal (Abuddin Nata, 2013 : 248).

Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Belajar peserta didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan pendidik dalam proses interaksi edukatif. Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidzun* yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Syarif al Quraisyi, 2018 : 68).

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan (Toto Suharto, 2011 : 119). Dalam proses pendidikan ,peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen pending dalam sistem pendidikan ,atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam

kemampuan fitrahnya. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Desmita, 2018 : 39).

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dalam Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, berjiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Perkembangan peserta didik, memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

1. Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
2. Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.

3. Kebutuhan intelektual; semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

## **B. Studi Kajian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan telaah kepustakaan penelitian yang relevan terhadap implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Yusrida pada tahun 2016 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Batu Sangkar Sumatera Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu Sangkar, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu Sangkar, (3) bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu Sangkar

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian observatif lapangan dan dalam kelas, tempat dan waktu penelitian adalah bertempat di SMP Negeri 1 Batu Sangkar Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Januari 2016 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2016, penelitian ini memakan waktu selama kurang lebih 3 bulan. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 1 Batu Sangkar. Alat pengumpul data yang digunakan: wawancara, dokumen, observasi. Teknik analisis data: melakukan pengamatan, mengecek ulang informasi, melakukan kategorisasi, menarik kesimpulan umum. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji dependability, transferabilitas dan confirmabilitas.

Hasil penelitian: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu Sangkar adalah (1) membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara

model tatap muka, (2) melakukan studi dokumentasi (3) melakukan studi observasi, (4) menggunakan angket perencanaan melalui format silabus, (5) menggunakan komponen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dan indikator. Dan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat mendeskripsikan kompetensi pembelajaran serta dapat menentukan metode/strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang Alquran menggunakan metode bacaan *Iqro'*.

Dan dalam studi pelaksanaan pembelajaran peserta didik melaksanakan praktikum ibadah, *amaliyah* dan *qauliyah*. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan interaksi, motivasi, umpan balik, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasan komunitatif, menggunakan materi yang mudah dipahami. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemilihan soal berdasarkan tingkat kesukaran dan kejelian peserta didik, pemilihan soal berdasarkan tingkat pembeda terhadap peserta didik, menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian. Penilaian pembelajaran yang cocok digunakan di SMP 1 Batu Sangkar adalah model kooperatif dan CTL yang sama-sama membutuhkan tingkat pemahaman peserta didik yang lebih baik. Dengan demikian penilaian yang diambil bukan sekedar pemahaman (psikomotorik) peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan pendidikan *kontekstual* Pembelajaran dan kontekstual tapi dalam segikognitif dan afektif.

2. Tesis, Leliana Suri dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui
  - 1). Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi,
  - 2). Aspek-aspek yang dilakukan sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi,
  - 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi,
  - 4). Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan tersebut. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan bahwa 1) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi yaitu: a). Mengembangkan dan membudayakan visi misi Madrasah di kalangan siswa, b). Menanamkan pendidikan dengan program kurikuler, ko kurikuler, c). Melalui bimbingan konseling, d). Pembiasaan melalui tata tertib sekolah, e). Silaturahmi, f). Aksi Madrasah ke orang tua siswa, Selain langkah-langkah tersebut Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi juga menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak yaitu: a). Strategi pemberian nasehat, b). Startegi dengan pembiasaan akhlak terpuji, c). Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa, d). Startegi keteladanan.

Aspek dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi yaitu: a) aspek ibadah: (1) shalat berjama'ah, (2) shalat sunnah rawatib, (3) pengenalan ibadah haji, (4) membiasakan membaca istigfar, basmalah, hamdalah, doa, (5) memperingati hari besar Islam, b) aspek muamalah:(1) bersolidaritas, (2) bertoleransi, (3) tolong menolong, (4) zuhud, (5) saling menghargai, (6) tidak ingkar janji, (7) bijaksana, (8) sabar, (9) amanah, (10) kreatif, (11) futuristik, c) aspek jinayah dengan cara: (1) menghindari diri siswa dari memfitnah, (2) mencuri, (3) judi, (4) zina, (5) narkoba.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah AliyahNegeri 1 Jambi yaitu: a) peraturan perundangan, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah, b) guru-guru agama membentuk korp muballigh dari murid, c) kemauan siswa yang kuat untuk disiplin, d) basic keluarga yang baik, e) adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) siswa, b) guru. Kontinu dan juga memberikan nasehat kepada seluruh seluruh siswa, b) mengaja guru-guru besama bertugas dengan baik dan dengan membudayakan akhlak serta memberikan nasehat.

Sedangkan kajian ini diharapkan akan berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, karena pada kajian ini peneliti akan memfokuskan kajian pada implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

### C. Kerangka Konseptual

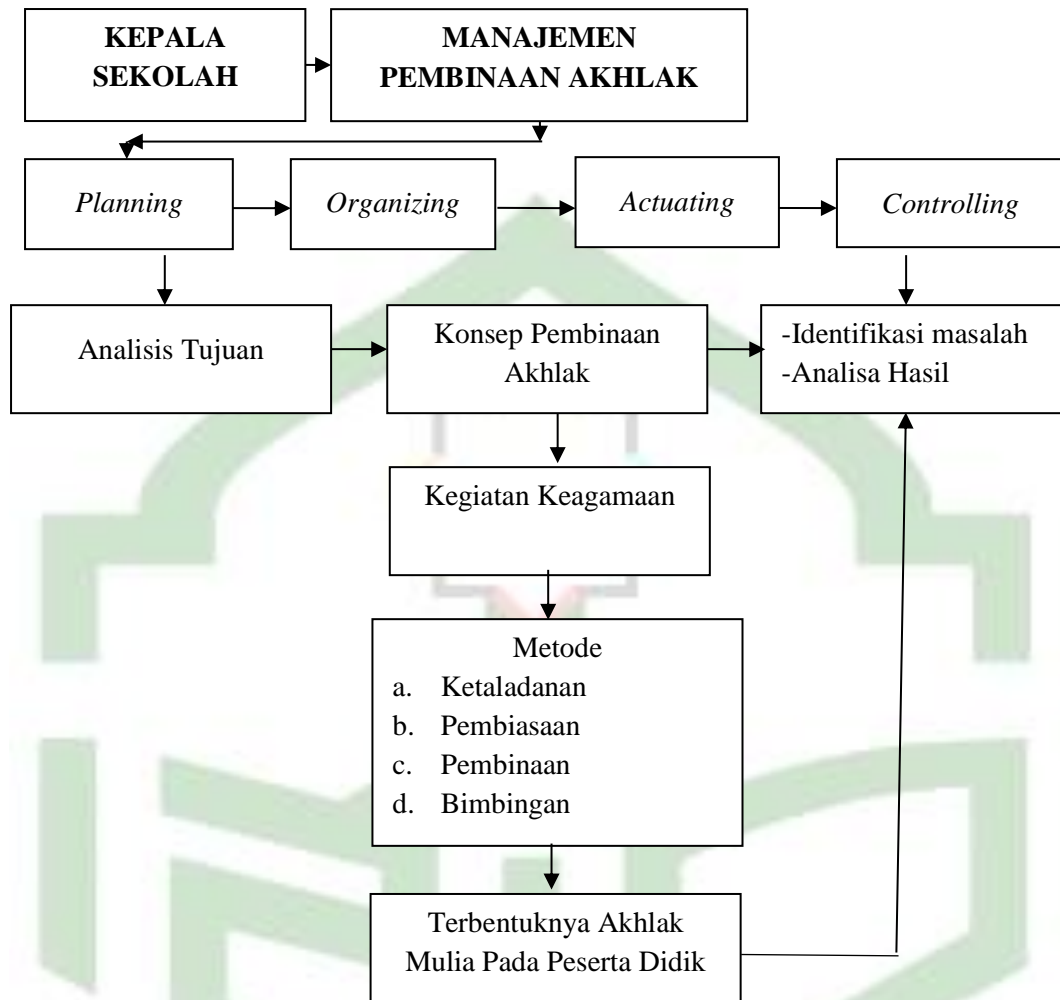
Pada dasarnya manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik merupakan bimbingan pada individu maupun kelompok dengan mengembangkan nilai-nilai sosial yang mencakup informasi terkait fase perkembangan yang dilalui peserta didik. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan di sekolah hendaknya ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang meliputi kebutuhan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap spiritual.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, setiap peserta didik memang diharapkan memiliki kepribadian yang utuh, kepribadian yang tidak tercela. Dan salah satu upaya dalam sebuah lembaga pendidikan ialah dengan memberikan pembiasaan yang bisa menjadi doktrin dalam diri seorang anak agar nantinya pihak lembaga mampu menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Dalam proses kegiatan keagamaan, SMP Negeri 4 Sungai Penuh mempunyai tujuan untuk mengembangkan akhlak dan pola pikir yang agamis dari peserta didik, yang mana dapat berpengaruh terhadap *output* yang sesuai dengan harapan orang tua peserta didik, dan juga pihak sekolah. Manajemen pembinaan yang bertujuan membentuk akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh akan membahas secara keseluruhan mengenai konsep kegiatan keagamaan yang ada. Kerangka berpikir pada penelitian yang akan penulis lakukan terlihat pada gambar berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**Gambar 2. Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas (Lexy J Moleong, 2003 : 131).

Adapun jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif *deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam arti hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya. Menurut Spradley, bagi pelaku riset kualitatif yang berkemampuan tinggi, terhadap sebuah lelucon pun dia akan mampu memberi makna sehingga dihasilkan temuan yang berarti. Dalam melakukan analisis itu, pelaku riset mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja dalam deskripsi yang dibuatnya itu bersifat luas dan tajam (Muhammad Ali, 2014 : 123).

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang penulis gunakan, maka tahapan kerja yang dilakukan penulis adalah pengumpulan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini penulis berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam suatu yang wajar dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki. Melalui

pendekatan kualitatif yang penulis gunakan ini, maka diharapkan akan terangkat gambaran-gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran dari implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

## **B. Subjek Penelitian**

Mukhtar menjelaskan (2013 : 89) bahwa subjek penelitian dikenal juga dengan istilah informan. Informan merupakan sumber informasi yang peneliti harus gali fakta-fakta empirik yang dialami dan diketahui olehnya. Berbagai informasi yang diberikan terus ditelaah untuk memperoleh data-data yang “jenuh” dan valid. Di bawah ini akan disebutkan sampel penelitian sesuai kebutuhan penelitian

Dalam proses penelitian ilmiah maka, subjek penelitian merupakan hal yang kedudukannya sangat sentral, berada dan diamati oleh peneliti, sebab tidak selamanya keinginan peneliti dapat terpenuhi, hal ini disebabkan karena adanya kendala, waktu dan dana peneliti yang terbatas, terpaksa membatasi banyaknya subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Subjek penelitian kualitatif ini, penelitiannya dilakukan secara terpusat pada sudut subjek yang diteliti. Untuk lebih jelasnya tentang subjek penelitian dapat dilihat pada tabel daftar informan sebagaimana terlampir.

## **C. Setting Penelitian**

SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah pilihan lokasi penelitian dilakukan. Pilihan penulis terhadap SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah melalui beberapa tahapan pertimbangan dan pemikiran. Diantaranya terkait tentang waktu, tenaga dan kemampuan penulis. Mukhtar menjelaskan situasi sosial adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan proses penelitian. Karena penelitiannya adalah riset sosial atau lingkungan manusia maka dinamakan dengan situasi sosial. Situasi sosial secara langsung mengarahkan peneliti berada dalam sebuah rumah, peneliti benar-benar fokus pada situasi di dalam rumah yang diteliti (Mukhtar, 2013 : 88). Untuk dapat menggambarkan bagaimana situasi sosial yang sesungguhnya, maka peneliti perlu menentukan *setting* penelitian, dengan membagi situasi sosial menjadi tempat penelitian, aktor

penelitian dan aktivitas penelitian.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data Primer**

Ada dua jenis sumber data dan metode pengumpulan data, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi faktual yang diperoleh dari informan langsung, sedangkan data sekunder merupakan informasi dari orang kedua atau ketiga (tidak langsung) (Mukhtar, 2013 : 100-101). Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

##### **1) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Menurut Mas'ud, data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Agung Prihantoro, 2019 : 32). Sedangkan menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 : 191) data primer adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari jawaban wawancara, observasi, dari instrument penelitian yang dikembangkan dari kisi-kisi dari setiap variabel penelitian. Data yang diterima merupakan data primer, diolah kembali menggunakan analisis deskriptif untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, yang diperoleh dari sumber beberapa literatur, dokumen-dokumen dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti: Profil sekolah, sejarah sekolah, batas-batas sekolah, data guru, data siswa, dokumen perencanaan, papan struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

## **b. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Sumber data berupa manusia. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
- 2) Sumber data berupa suasana, yaitu suasana SMP Negeri 4 Sungai Penuh, suasana fisik, suasana interaksi civitas akademik, dan suasana lingkungan.
- 3) Sumber data berupa dokumen yang terkait dengan penelitian

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Data merupakan informasi faktual yang dapat diolah menjadi temuan dan bahan kajian *recommended* selanjutnya (Haris Hardiansyah, 2010 : 116-119). Data dalam riset kualitatif dapat diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera (Suharsimi Arikunto, 2002 : 145). Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi yang dilakukan untuk melihat keadaan tertentu (Wina Sanjaya, 2014 : 76-77). Dalam penelitian ini observasi diarahkan untuk mengamati bagaimana intraksi antara siswa dengan guru di lingkungan sekolah, terutama dalam proses Kegiatan ataupun pembelajaran yang berhubungan dengan pembinaan akhlak.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) yang dilakukan secara berhadap-hadapan (Roni Hanitijo, 1994 : 37). Creswel (2015 : 267) menyebutkan dalam wawancara kualitatif peneliti melakukan

*face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview*. Pertanyaan yang dibutuhkan pertanyaan bersifat umum, tidak terstruktur dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dengan menggunakan panduan. Dengan cara ini maka proses wawancara akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian yang menjadi objek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak

c. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambahkan bukti data yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya kebenaran data hasil wawancara. Kelebihan yang dimiliki oleh data dokumen diantaranya: *Pertama*, dokumen dapat memverifikasi data misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama organisasi yang benar, yang terkadang hasil wawancara tidak bisa menjelaskan secara detail nama data dimaksud. *Kedua*, dokumen bisa dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil wawancara dan dokumen yang tersedia, maka dapat dijadikan alasan untuk meneliti lebih lanjut tentang topik yang sama. *Ketiga*, dokumen dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data (Wina Sanjaya, 2014 : 74-75).

Dalam penelitian ini dokumen diarahkan pada metode, observasi dan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jumlah siswa, tata tertib, catatan kegiatan atau pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan, mengumpulkan data dengan cara menggunakan kuisisioner, formulir observasi dan sebagainya yang berkaitan dengan pencatatan data penelitian. Suahrsimi Arikunto (2002 : 49) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, kedalaman data adalah hal yang utama. Untuk menjangkau data lebih dalam, maka seorang peneliti memerlukan alat-alat bantu, baik digunakan oleh peneliti maupun responden dengan tujuan mempermudah proses pengambilan data. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan kebutuhan dalam penelitian. Masing-masing butir instrument, untuk selanjutnya dapat ditentukan kelayakan butir instrument dalam pengumpulan data sebagaimana terlampir pada akhir halaman.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu temuan bagi orang lain. Analisis data terdiri dari sejumlah komponen melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu peneliti terus mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya mengguliti lapisan kulit bawang) (Jhon W. Creswell, 2015 : 267).

Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul

dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga nantinya diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Menurut Creswel (2015 : 267) aktifitas pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) menentukan tempat penelitian; 2) memperoleh akses dan membangun hubungan; 3) memilih *sampling purposif*; 4) mengumpulkan data; 5) merekam informasi; 6) memecahkan persoalan di lapangan; 7) menyimpan data.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara untuk mempermudah mengambil kesimpulan.

Hasil pengamatan dan wawancara yang ditemukan data yang sedemikian banyak dan kompleks serta campur aduk, maka langkah yang perlu diambil adalah mereduksi data. Reduksi data adalah aktivitas peneliti dalam memilih dan memilah data yang dianggap relevan untuk disajikan. Menurut Miles dan Huberman (2007 : 16), Proses pemilihan data memfokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kegiatan reduksi data diawali dengan melakukan konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selain pengumpulan data misalnya: meringkas, membuat kode, mencari fokus, dan membuat memo. Memo adalah konseptualisasi idea atau teoritisasi atau teoritis ide dimulai dari pengembangan pendapat. Reduksi data fungsinya adalah untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan sehingga interpretasi dapat dilakukan. Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif, sebagai proses

pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Antisipasi akan adanya reduksi data akan tampak pada saat ketika proses penelitiannya memutuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga. Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk a) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, b) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokkan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategori/variable, dan c) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja peneliti. Kegiatan lain

yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

c) Penyajian Data

Miles dan Huberman (2003 : 16) menjelaskan, penyajian data merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis. Penyajian data merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode induktif dalam mengambil kesimpulan. Artinya dimulai dari premis yang khusus di lapangan untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Bentuk penyajian data lebih banyak berupa narasi yaitu pengungkapan secara tertulis, tujuannya untuk mempermudah mengikuti kronologis alur peristiwa, sehingga dapat terungkap apa sebenarnya yang terjadi dibalik peristiwa tersebut, melalui *display* data ini dapat dipahami interaksi antar bagian konteks utuh. Teknis penyajian data yang runtun dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dan verifikasi yang memadai berupa pola hubungan yang permanent di antara guru dengan murid.

Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Penyajian data akan dilakukan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian yaitu implimentasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

d) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin

akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak akan terjawab. Mengapa bisa demikian? Karena seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif biasanya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terpecahkan, sehingga setelah diteliti permasalahan tersebut menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian dalam pikiran penganalisis dengan menulis suatu tinjauan ulang pada catatan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir analisis data, yaitu dengan cara merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir (Miles dan Huberman, 2007 : 16-20). Kesimpulan sementara dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data dianalisis mengenai masalah yang diteliti.

## **H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data adalah merupakan fokus yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mendapat kepercayaan data, maka dilakukan teknik perpanjangan keikutsertaan, kecermatan/ketekunan pengamat dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya tentang uji keterpercayaan data adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin akan merusak data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini peneliti

dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas dan sebagaimana diketahui bahwa penelitian yang direncanakan dilaksanakan enam bulan, dan dikarenakan peneliti khawatir akan terjadinya distorsi baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun yang distorsi yang berasal dari responden, maka dianggap perlu menambah masa penelitian secara tidak resmi (Jhon W. Ceswell, 2015 : 328). Melalui teknik ini penulis meningkatkan frekuensi dan intensitas di lokasi penelitian dengan senantiasa berada di lokasi guna menyelami budaya *setting* dan lokasi peneliti, pada di luar lingkungan penulis berusaha melakukan interaksi dengan subyek penelitian untuk lebih menguji informasi yang diperoleh.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan permasalahan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti akan berusaha mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Kemudian melakukan penelaahan secara rinci sampai pada suatu titik sehingga ada pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor-faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

## 3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan percakapan atau sebagai pembanding data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan (Mukhtar, 2013 : 137). Dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data di-analisis dan dilaporkan dituliskan. Dengan kata lain triangulasi adalah proses pengujian kebenaran data. Tanpa triangulasi data laporan penelitiannya hanya biasa saja

dan tidak bermakna.

Merujuk pada pengujian kebenaran data, tanpa triangulasi data-data yang displaykan tidak ubahnya hanya sebuah laporan sebuah kegiatan kepanitian dan tentunya tidak bermanfaat. *Triangulasi* dilakukan secara mendalam sampai pada titik jenuh data. *Triangulasi* sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. *Triangulasi* data dapat dilakukan dengan empat macam cara yaitu: *trianggulasi* metode, *triangulasi* peneliti, *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teori. Adapun penjelasan desain *triangulasi* dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) *Trianggulasi metode* dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan *forum group disscussion* (FGD). Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan metode observasi atau metode pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan-informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. *Trianggulasi* tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- 2) *Triangulasi sumber data* adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada tiga sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang. Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang

melakukan aktivitas sama. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda (Lexy J Moleong, 2003 : 330-331).

- 3) *Triangulasi teori*. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, *triangulasi teori* dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh (Lexy J Moleong, 2003 : 331).

## I. Jadwal Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi data. Tujuan pembuatan rancangan penelitian adalah untuk menguji atau menemukan ilmu pengetahuan, membantu mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan tentang proses yang akan penulis tempuh dalam penulisan dan penelitian tesis ini direncanakan akan dilakukan selama 4 hingga 6 bulan, yang diperkirakan terhitung dari bulan Juni 2024 hingga bulan Maret 2025. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi kegiatan penulisan dan bimbingan proposal, seminar dan revisi proposal, izin riset, pengumpulan data, analisis data, bimbingan penelitian, dan ujian/munaqasyah. Adapun waktu penelitian lapangan selama 1-4 bulan.

K E R I N C I

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Temuan Umum Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah SMP Negeri 4 Sungai Penuh

SMP Negeri 4 Sungai Penuh merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 8.114 meter persegi yang berasal dari hibah masyarakat setempat. Pendirian sekolah dimulai pada tanggal 2 September 1977 dan mulai aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tanggal 2 September 1978.



Pembangunan SMP ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif masyarakat bersama pemerintah daerah Kabupaten Kerinci pada waktu itu. Latar belakang utama pendirian sekolah adalah keinginan masyarakat, tambahan.

khususnya para orang tua, agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP tanpa harus menempuh perjalanan jauh ke pusat kota, yang tentu saja memerlukan biaya transportasi tambahan.

Sebagai respons terhadap permasalahan akses pendidikan di wilayah tersebut, Pemerintah Kecamatan Hamparan Rawang bersama DPRD Kabupaten Kerinci dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kerinci mengambil langkah untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sungai Penuh. Hingga tahun 2024, SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 13 kali. Adapun daftar kepala sekolah yang pernah menjabat dari awal berdiri hingga sekarang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh Dari Tahun 1978-2024**

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1	IDRIS RAMLI	1978 – 1984
2	Drs.MANSYURDIN	1984 - 1988
3	Drs.JAMALUDDIN	1988 – 1990
4	Drs.RUSLI DAUD	1990 – 1992
5	Drs.MUALIM BASYIR	1992 – 1995
6	USMAN ZAKARIA	1995 – 1998
7	BADAR JOHAN, S.Pd	1998 – 2005
8	ISYA ANSYORI, S.Pd	2005 – 2006
9	AMSAL, S.Pd	2006 – 2011
10	IFRIAL, S.Pd, MM	2011 – 2015
11	YASRAN, S.Pdi	2015 – 2018
12	DAHMIR, S.Pd	2018- 2022
13	HERRY SENSUAR, S.Pd	2022-Sekarang



Idris Ramli Drs. Mansyurdin Drs. Jamaluddin Drs. Rusli Daud Drs. Mualim Basyir Usman Zakaria



Badar Johan, Isya Ansyori, Amsal, S.Pd Ifrial, S.Pd, Yasran, S.Pdi Dahmir, S.Pd  
S.Pd S.Pd MM



Herry  
Sensuar, S.Pd

Seiring dengan pemekaran wilayah pada tahun 2008 yang memisahkan Kabupaten Kerinci menjadi dua wilayah administrasi, SMP Negeri 4 Sungai Penuh kini termasuk dalam kewenangan Pemerintah Kota Sungai Penuh. Status ini diperkuat melalui Surat Keputusan Wali Kota Sungai Penuh Nomor: 020/Kep.514/2014 tanggal 2 Oktober 2014 mengenai mutasi aset Barang Milik Daerah.

Dalam hal mutu SMP Negeri 4 Sungai Penuh dikategorikan sebagai *Sekolah Standar Nasional (SSN)* sejak tahun 2009 oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) Republik Indonesia dan telah terakreditasi sejak tahun 2010 oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Provinsi Jambi berdasarkan Surat Keputusan Penetapan Hasil Akreditasi Sekolah nomor : 87.B4/BAP-S/M/X/2010 tanggal 26 Oktober 2010. Kemudian pada tahun 2015, SMP Negeri 4 Sungai Penuh kembali di Akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Provinsi Jambi dengan nilai B (84), hal ini berdasarkan atas Surat Keputusan Penetapan Hasil Akreditasi Sekolah dengan nomor : 450/BAP-SM/X/2005 tanggal 22 Oktober 2015.

Dari masa kemasa SMP Negeri 4 Sungai Penuh terus melakukan tindakan dan upaya-upaya perubahan, khususnya dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dan meraih berbagai Prestasi pada bidang Akademik dan pada bidang Non-Akademik baik itu pada ditingkat Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, maupun pada tingkat Nasional berdasarkan Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Selain itu, SMP Negeri 4 Sungai Penuh juga terus meningkatkan dan melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan dan menggunakan alat-alat teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah sejajar dengan Sekolah yang Mutu Pendidikannya Berstandar Nasional dengan menerapkan dan melaksanakan sistem berbasis IT

*(Information and Technology) / ICT (Information and Communication Technology).*

b. Letak Geografis SMP Negeri 4 Sungai Penuh



SMP Negeri 4 Sungai Penuh berlokasi di Desa Simpang Tiga Rawang, lokasinya yang berada di tepi jalan MH. Thamrin membuat akses ke sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau dari pusat kota

Tanah yang digunakan sekolah merupakan hibah masyarakat setempat, dengan status hak pakai berdasarkan Sertifikat Nomor: 06.05.01.31.4.00007 tertanggal 14 November 2000. Lokasi ini juga telah diatur ulang sebagai bagian dari aset Pemerintah Kota Sungai Penuh sebagaimana tertuang dalam SK Wali Kota Nomor: 020/Kep.514/2014. Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya MH. Thamrin Sungai Penuh
2. Sebelah timur berbatasan dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sakti cabang Hamparan Rawang.
3. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk Desa Simpang Tiga.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Desa Simpang Tiga.

Letak yang strategis ini mendukung terlaksananya proses pendidikan secara efektif karena berada dalam lingkungan yang cukup kondusif dan mudah diakses oleh siswa maupun masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang letak geografis khususnya denah lokasi gedung SMP Negeri 4 Sungai Penuh penulis paparkan kedalam gambar berikut:

### DENAH LOKASI SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH



Gambar 3. Denah Lokasi Smp Negeri 4 Sungai Penuh

## 2. Visi, Misi, Tujuan, Motto SMP Negeri 4 Sungai Penuh

### a. Visi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Visi adalah sebuah gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh seseorang atau suatu organisasi. Visi yang jelas dapat membantu seseorang atau organisasi. Visi yang menginspirasi dapat memotivasi individu untuk bekerja lebih keras dan mencapai potensi yang maksimal. Visi dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, memastikan bahwa setiap tindakan selaras dengan tujuan akhir yang direncanakan. Adapun visi SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah:

“Unggul Dalam Prestasi, Iman dan Taqwa, Berwawasan IPTEK, Lingkungan dan Budaya Yang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila”

### b. Misi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Setelah penetapan visi maka misi harus disusun untuk mencapai visi. Misi bisa saja berupa langkah-langkah konkret atau tindakan yang diambil untuk mewujudkan cita-cita atau gambaran masa depan yang telah ditetapkan dalam visi. Dengan adanya misi, maka akan membantu semua anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan bersama. Misi dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu program atau proyek.

Adapun misi SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah:

1. Terciptanya Bakat dan Minat Peserta Didik dalam bidang Akademik dan Non-Akademik yang Berprestasi.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Lulusan Peserta Didik yang Berprestasi Akademik dan Non - Akademik.
3. Terciptanya Prilaku Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
4. Terwujudnya Peserta Didik Hafidz Al-Qur'an yang mampu Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Terwujudnya Proses Pembelajaran Berbasis IT / ICT dan

Multimedia berdasarkan Kurikulum Merdeka.

6. Terciptanya Manajemen Sekolah Berbasis Paket Aplikasi Sekolah (PAS).
  7. Terciptanya Lingkungan Sekolah yang SAKTI (Sejuk, Aman, Kreatif, Tertib, dan Indah).
  8. Terwujudnya Sekolah Sehat dan Sekolah Adiwiyata.
  9. Terwujudnya Kepribadian Peserta Didik melalui Terciptanya Profil Pelajar Pancasila (Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bernalas Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebinekaan Global).
- c. Tujuan SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan pendidikan. Tujuan ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan misi sekolah, serta sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan tujuan yang jelas, sekolah dapat lebih fokus pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan

1. Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik dalam bidang Akademik dan Non - Akademik yang Berprestasi.
2. Mewujudkan Kualitas Lulusan Peserta Didik yang Berprestasi dibidang Akademik dan Non - Akademik.
3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
4. Menyiapkan Generasi Hafidz Al-Qur'an yang mampu Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Melaksanakan Proses Pembelajaran Berbasis IT/ICT dan Multimedia berdasarkan Kurikulum Merdeka.
6. Melaksanakan administrasi sekolah Berbasis Paket Aplikasi Sekolah (PAS).
7. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang SAKTI (Sejuk, Aman, Kerindangan, Tertib, dan Indah).

8. Mewujudkan Sekolah Sehat dan Sekolah Adiwiyata.
9. Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik melalui Terciptanya Profil Pelajar Pancasila (Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bernalas Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebinekaan Global).

d. Motto SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Motto pada sekolah adalah kalimat singkat yang menginspirasi dan mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Motto ini seperti sebuah semboyan yang menjadi pegangan bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Motto membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Maka motto menjadi ciri khas dan identitas sebuah sekolah. Adapun motto SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah:

S E M P A T B I S A yaitu SEjuk, Maju, Prestasi, Aman, Tertib, Berkarakter, Indah, Sehat, dan Agamis

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun dan membentuk hubungan kerja antara personil-personil sehingga terwujud kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab secara terperinci menurut kelas/lokal masing-masing dengan demikian diharapkan tidak ada lagi yang saling melempar tanggung jawab.

Suatu lembaga pendidikan sudah mutlak ada organisasi yang mengatur dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah yang telah dikelompokkan dan diharapkan dapat bekerjasama di dalam lembaga tersebut, demikian pula halnya dengan SMP Negeri 4 Sungai Penuh, juga mempunyai organisasi yang mengatur tugas dan tanggung jawab, yang kesemuanya telah diatur dan dipilih dengan cara bermusyawarah.

Adapun yang dimaksud struktur organisasi adalah : Kerangka dasar yang terdiri dari satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat-pejabat dan staf dengan tugas-tugas pokok dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan. Struktur organisasi yang telah dibentuk diharapkan dapat bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan dimasyarakat, karena dengan adanya pembagian tanggung jawab dapat menunjang kreativitas pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Untuk kelancaran proses pembelajaran serta kegiatan lainnya di mana tanggung jawab yang paling besar dalam suatu organisasi sekolah dipegang oleh kepala sekolah yang dibantu oleh orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi pada halaman dibawah ini:



## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1) Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

#### **a. Perencanaan Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Pembinaan akhlak mulia merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk masa depan bangsa. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan melibatkan seluruh komponen sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pembinaan akhlak mulia dalam bentuk konsep maupun aktualisasinya tentu melalui kegiatan pendidikan, baik pendidikan di rumah secara informal, dan di sekolah secara formal, maupun di masyarakat secara nonformal, termasuk di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Upaya ini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat diterapkan melalui kehidupan sehari-hari ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara (14 Oktober 2024) sebagai berikut:

Secara garis besar terdapat empat komponen manajemen utama yang kami gunakan dalam upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang dimaksud, yakni penanganan peserta didik secara maksimal, berusaha mencegah terhadap perbuatan peserta didik yang menyimpang, mengadakan perlindungan, dan pelayanan sebaik mungkin meliputi pelayanan fisik dan kesehatan, pelayanan mental spiritual, dan yang terpenting bagi kami pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah pelayanan terhadap Pendidikan Islam peserta didik, khususnya di lingkungan SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Hasil wawancara tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu berupaya untuk membina akhlak peserta didik, dengan dibarengi oleh manajemen pembinaan yang terencana dengan baik. Bentuk manajemen

pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh tergambar dalam kegiatan perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu bentuk langkah awal yang ada dalam ilmu manajemen. Dengan perencanaan dalam kegiatan pembinaan akhlak peserta didik, pihak sekolah tentunya memperkirakan masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya.

Perumusan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Seperti yang di katakan pendidik PAI saat wawancara (Yaser Arafat, 14 Oktober 2024) dengan penulis:

Akhlak bisa saja diartikan keadaan diri seseorang yang timbul secara tak disengaja, atau tidak direncanakan. Dan kita menginginkan peserta didik memiliki kebiasaan baik, mulia yang positif. Dan kebiasaan yang positif itu memerlukan pembiasaan. Nah, kita membiasakannya dengan kegiatan pembinaan agar anak memiliki kebiasaan yang positif atau akhlak yang baik. Dari sini kegiatan pembinaan jelas sangat perlu, agar anak didik mempunyai kebiasaan yang baik, dan ini bentuk upaya sekolah terhadap kebiasaan peserta didik yang kurang baik, karena sejatinya kan peserta didik sangat mudah terprovokasi. Disisi lain juga untuk mensinkronkan dengan tujuan sekolah dan fungsi pendidikan Nasional yang ada.

Dari pernyataan sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh salah satu pendidik di atas menyebutkan bahwa perumusan bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang akan dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh di latar belakang dengan upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh untuk mengantisipasi adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Disamping itu, adanya kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh bermaksud untuk menyesuaikan dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan Nasional yang ada.

Dalam perencanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, pihak sekolah memperhatikan aspek tujuan, yang mana tujuan tersebut mempunyai relevansi dengan panca prestasi SMP Negeri 4 Sungai Penuh, dan dijadikan tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik. Aspek akhlak

merupakan hal pertama dan utama yang diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai upaya pihak sekolah untuk mencegah peserta didik berperilaku yang kurang atau bahkan tidak normatif.

Dalam wawancara, Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh menyampaikan kepada penulis sebagai berikut (15 Oktober 2024):

Bagian-bagian akhlak merupakan hal pertama dan utama yang diperhatikan oleh pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai upaya pihak sekolah untuk mencegah peserta didik berperilaku tidak baik dan kurang terpuji. Disamping itu, pihak sekolah juga menaruh harapan yang sangat besar terkait kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, yaitu agar supaya ada perubahan yang nyata terkait sikap, karakter, dan kebiasaan pada diri peserta didik. Mempunyai sikap terpuji sesuai dengan salah satu harapan dari orang tua peserta didik. Dalam konsep perencanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, menjadi bagian dari wakil kepala bidang kesiswaan.

Untuk lebih jelasnya maka penulis cantumkan tabel tentang beberapa kegiatan keagamaan yang di agendakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang dijadikan sebagai bentuk kegiatan pembinaan akhlak oleh pihak sekolah kepada peserta didik.

**Tabel 2. Kegiatan-kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Shalat Dzuhur Berjamaah	Setiap hari sekolah
2	Yasinan	Jum'at
3	Perayaan Hari Besar Islam	Menyesuaikan
4	Membaca Al-Qur'an	Senin-Rabu (setelah Jam pulang sekolah)
5	Sholawat dan Infaq	Setiap pagi Jum'at

Kegiatan sholawat dan infaq adalah merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar supaya peserta

didik terbiasa menanamkan sikap tawadhu dan suka saling membantu. Kegiatan infaq memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Selain sebagai bentuk ibadah, kegiatan ini juga dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Infaq secara berkelanjutan dapat membentuk karakter dermawan pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at setelah kegiatan yasinan dan sholawat dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Pengumpulan dan penyaluran infaq juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.

Shalat dzuhur berjamaah di agendakan oleh sekolah dengan maksud agar peserta didik terbiasa menjalaninya, dan menjadi seorang diri yang taat serta lebih disiplin terhadap kewajiban seorang muslim. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di jam ke-7. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, yang mana setiap harinya diisi 1 kelas dengan di dampingi guru mata pelajaran jam ke-7 dan wali kelas masing-masing.

Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut (15 Oktober 2024):

Kegiatan yasinan di agendakan oleh SMP Negeri 4 Sungai Penuh karena dilatar belakangi adanya tujuan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih taat, merasa takut kepada Allah, serta membentuk rohani yang baik. Yasinan merupakan kegiatan keagamaan yang dapat mendekatkan peserta didik pada nilai-nilai agama dan moral. Melalui pembacaan Al-Qur'an, peserta didik akan lebih memahami ajaran agama dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini rutin dilakukan dengan melibatkan semua peserta didik, dan diberikan penilaian formal terhadap kehadiran peserta didik.

Kegiatan Perayaan hari besar Islam didasari dengan tujuan agar peserta didik mampu meneladani dan mengimplementasikan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama, karena didalam kegiatan Perayaan hari besar Islam terdapat cerita sejarah dari sosok Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini merupakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Isra Miraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini melibatkan semua peserta didik dari setiap jenjang di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Membaca Al-Qur'an (*Qiro'atul Qur'an*) merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang didasari dengan harapan pihak sekolah agar peserta didik dapat membaca, menghafal dan memahaminya dengan baik dan benar, serta besar harapan agar peserta didik dapat mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pelajaran berakhir. Kegiatan ini diisi oleh semua peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh secara begantian. Pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengagendakan program pembacaan Al-Qur'an secara rutin dalam setiap harinya. (Kepala Sekolah, Wawancara, 15 Oktober 2024).

Dari beberapa kegiatan keagamaan tersebut, pihak sekolah tampak begitu sangat menekankan aspek perilaku peserta didik. Karena sejatinya SMP Negeri 4 Sungai Penuh bukan merupakan lembaga pendidikan berbasis agama, tapi aspek spiritual seperti akhlak mulia sangat diperhatikan.

b. Pengorganisasian Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Pembinaan akhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan mulia. Pengorganisasian pembinaan akhlak mulia yang efektif akan membantu mencapai tujuan tersebut. Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut (15 Oktober 2024):

Kami sangat serius dalam pembinaan akhlak mulia. Kami percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik. Akhlak mulia adalah fondasi penting bagi kesuksesan peserta didik di masa depan.

Pengorganisasian Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh diantaranya dengan terbentuknya tim pelaksana, yang mana diharapkan antinya dapat terjalin kerjasama yang

baik antara tim yang telah dibentuk, sehingga proses pembinaan akhlak mulia peserta didik dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: (17 Oktober 2024)

Kami menyadari pentingnya pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik. Akhlak mulia adalah fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu, kami merasa perlu membentuk tim khusus yang fokus pada pembinaan akhlak. Proses pembentukannya melalui rapat koordinasi, di mana kami mendiskusikan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Saya sebagai kepala sekolah memiliki harapan yang besar terhadap kinerja tim

Pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh melibatkan berbagai pihak, sebagaimana yang disampaikan salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam wawancara sebagai berikut: (17 Oktober 2024)

Pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjadi perhatian dari setiap unsur lembaga, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru dan orang tua. Kami harus menjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugas ini. Kerja sama ini sangat penting. Kami secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan akhlak siswa. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan akhlak ini.

Penjelasan dalam hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut: (17 Oktober 2024)

Kerjasama yang kami lakukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh terasa sangat bermanfaat terhadap tujuan yang ingin kami capai, kerjasama tersebut di barengi dengan tugas yang jelas, seperti Kepala Sekolah: Bertanggung jawab atas keseluruhan program pembinaan akhlak mulia di sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Mengkoordinir pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia. Guru PAI dan majelis guru: Memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait akhlak mulia, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam pembelajaran, memantau perkembangan akhlak mulia peserta didik di kelas, serta orang tua: berperan serta dalam mendukung

pembinaan akhlak mulia peserta didik di rumah dan memberikan dukungan dan masukan terhadap program pembinaan akhlak mulia.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa kerja sama yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik adalah kunci keberhasilan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Pembagian tugas ini memastikan bahwa semua aspek pembinaan akhlak mulia tercakup dan tidak ada tumpang tindih. Dengan melibatkan berbagai pihak, pembinaan akhlak mulia menjadi lebih komprehensif. Siswa mendapatkan bimbingan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut: (22 Oktober 2024)

Kerja sama yang baik memastikan bahwa nilai-nilai akhlak mulia yang ditanamkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Konsistensi ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kuat. Setiap pihak memberikan dukungan dan masukan kepada pihak lainnya. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa di sekolah, dan orang tua dapat memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan siswa di rumah. Dengan adanya kerja sama, program pembinaan akhlak mulia dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan. Masukan dari berbagai pihak dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua memastikan bahwa nilai-nilai akhlak mulia diterapkan secara konsisten di kedua lingkungan. Pertukaran informasi ini memungkinkan kedua pihak untuk memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang peserta didik dan bekerja sama untuk mengatasi masalah. Masukan dari orang tua dapat membantu sekolah mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program pembinaan akhlak mulia. Dengan demikian, program tersebut menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Kerjasama dengan orang tua dilakukan melalui berbagai kegiatan, sebagaimana penjelasan salah satu guru PAI SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam wawancara sebagai berikut: (26 Oktober 2024)

SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjalin kerjasama dengan orang tua melalui berbagai kegiatan, antara lain: Pertemuan orang tua dan guru untuk membahas perkembangan akhlak peserta didik. Penyediaan informasi tentang program pembinaan akhlak mulia di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia.

Demikian temuan penelitian tentang Pengorganisasian Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dengan pengorganisasian yang baik dan melibatkan seluruh pihak terkait, diharapkan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat berjalan efektif dan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

c. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, terdapat struktur tim pembinaan yang memiliki garis instruksi secara berkesinambungan dari Kepala sekolah hingga semua pendidik guna tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. SMP Negeri 4 Sungai Penuh semua bagian sudah menunjukkan gambaran *teamwork* dalam tim dengan adanya koordinasi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak mulia, pendidik pembina keagamaan menggunakan penerapan tiga metode (keteladanan, pembiasaan dan bimbingan) serta melakukan pemantauan dan pengawasan untuk beberapa kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan (Djuju Sudjana. 2008 : 9).

Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh (26 Oktober 2024) menjelaskan dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut :

Akhlak peserta didik kami di SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu kami bina dengan tujuan agar akhlak yang mereka miliki sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama. Pembinaan ini kami lakukan dengan cara rutin hampir setiap harinya. Metode yang kami gunakan adalah keteladanan, bimbingan, pembiasaan dan Pembinaan. Dalam menjalankan pembinaan akhlak mulia peserta didik, maka kami terlebih dahulu membentuk tim yang nantinya akan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan tersebut.

Di lain kesempatan wakil kurikulum juga menjelaskan dalam wawancara kepada penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik ini: (28 Oktober 2024)

Alhamdulillah, pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik. Kami berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan rutin dan kebiasaan positif. Tidak hanya melalui pelajaran PAI, tetapi juga lewat kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan Yasinan bersama setiap Jumat.

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut Analisa penulis dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Penuh memiliki komitmen yang kuat dalam membina akhlak peserta didiknya dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan fungsi-fungsi pembinaan yang disebutkan dalam teori di atas. guna memelihara pelaksanaan program dilakukan secara konsisten seperti rencana yang sudah ditetapkan.

Dalam metode yang diterapkan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh di benarkan pernyataan dari Imam Ghazali dalam buku yang tulis oleh

Abudin Nata, bahwa: Tidak jauh berbeda dengan pendapat Imam Ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya menerima segala sesuatu pembentukan melalui kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Imam Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang sifatnya pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabiatnya yang mendarah daging.

d. Pengawasan Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan situasi kegiatan atau proses yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pembinaan akhlak peserta didik, membimbing pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan alat pembinaan akhlak yang modern, dan membantu pendidik dalam membina akhlak mulia setiap peserta didik. Kepala SMP negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara (16 Oktober 2024) sebagai berikut:

Pengawasan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP negeri 4 Sungai Penuh merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan secara rutin dan terus menerus dengan cara menganalisa masalah dan hasil sebagai bentuk dari kegiatan evaluasi program kegiatan di sekolah untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Setiap satu bulan sekali pihak pendidik pembina menyampaikan laporan terhadap bagian kesiswaan, dan kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir semester.

Pengawasan yang dilakukan di SMP negeri 4 Sungai Penuh meliputi pengawasan pada kegiatan sholat dan infaq, shalat dhuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, yasinan, dan pembacaan Al-Qur'an. Pengawasan kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan pendidik pembina keagamaan.

#### a) Pengawasan Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Shalat merupakan ibadah wajib yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta. Melalui shalat berjamaah, siswa dilatih untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan menumbuhkan keimanan dalam dirinya. Shalat berjamaah dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik seperti mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan ketaatan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik. Kemudian dengan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah disekolah akan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, dan mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam menjalankan ibadah.

Untuk memastikan setiap proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai perencanaan, maka pengawasan harus dilaksanakan dengan baik. Pengawasan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP negeri 4 Sungai Penuh dilakukan dengan bentuk pengamatan oleh pendidik pembina keagamaan terhadap kehadiran peserta didik dari setiap kelas yang dibantu oleh wali kelas sebagai bentuk analisa masalah.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Zurman sebagai Waka bidang Kesiswaan SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan (19 Oktober 2024):

Pengawasan yang kami lakukan dalam kegiatan Shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sangat efektif dalam mendisiplinkan peserta didik. Tindakan yang dilakukan oleh wali kelas diantaranya adalah dengan mengabsensi kehadiran peserta didik pada setiap kelas setelah kegiatan shalat dzuhur berjamaah selesai. Bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur yang sudah terjadwalkan tersebut, maka pendidik memberi teguran kepada peserta didik dan pengurangan nilai keagamaan dari peserta didik. Dan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang sudah terjadwalkan tersebut untuk kali kedua, peserta didik dipanggil ke kantor untuk menghadap waka

kesiswaan dengan diberikan peringatan khusus, dan konsekuensi pengurangan nilai keagamaan peserta didik bertambah.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 4 Kota Sungai Penuh telah berjalan dengan baik dan dilakukan secara rutin atau terus menerus, sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Absensi dilakukan setelah kegiatan shalat selesai untuk memastikan semua siswa berpartisipasi. Pengawasan yang ketat dan tindakan disiplin yang konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pengawasan yang teratur, dan pemberian sanksi yang konsisten maka kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan.

#### b) Pengawasan Yasinan

Pelaksanaan yasinan di sekolah sangat penting dalam membina akhlak mulia peserta didik. Melalui kegiatan yasinan maka akan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan kerjasama. Yasinan dapat menambah ketaqwaan peserta didik, sehingga mereka lebih bersabar dalam menghadapi segala tantangan. Yasinan merupakan kegiatan bersama yang dapat mempererat tali silaturahmi antar siswa, guru, dan staf sekolah. Kemudian kegiatan istighosah ini juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas. Kegiatan istighosah atau berdoa bersama dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama.

Pengawasan dalam kegiatan yasinan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, dilakukan oleh pendidik keagamaan dengan menertibkan peserta didik sebelum, saat berlangsungnya dan sesudah kegiatan yasinan. Selain itu, pendidik keagamaan juga mendata kehadiran peserta didik dengan absensi setiap kelas. Bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yasinan yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah tersebut, maka pendidik pembina keagamaan menemuinya untuk dinasehati dan memberikan teguran secara langsung.

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Leri Puspita salah satu pendidik PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan sebagai berikut (22 Oktober 2024):

Kegiatan yasinan di di SMP Negeri 4 Sungai Penuh kami lakukan pada setiap pagi jum'at dengan kegiatan pembacaan surat yasin bersama dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan lainnya, seperti bersholawat bersama, berinfaq, dan terkadang kami juga mendengarkan ceramah agama dari salah satu pendidik keagamaan. Kemudian untuk mengantisipasi adanya peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan ini, dan bahkan tidak mengikuti kegiatan istighosah ini maka kami mengadakan pengawasan secara teratur dan terus menerus, sehingga akan diketahui peserta didik mana saja yang bermasalah tersebut dan juga akan diketahui bagaimana tingkatan motivasi dan peran serta peserta didik dalam mengikuti kegiatan istighosah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pendidik keagamaan terkait tujuan diadakannya pengawasan kegiatan yasinan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu untuk mengetahui peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan yasinan dan tingkat antusiasisme peserta didik dalam kegiatan yang bernuansa kerohanian atau yasinan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dengan pengawasan yang baik, maka kegiatan yasinan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat menjadi momen yang berharga bagi seluruh warga sekolah dalam rangka untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menanamkan akhlak mulia pada diri masing-masing peserta didik.

#### c) Pengawasan Perayaan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam di SMP Negeri 4 Sungai Penuh bertujuan untuk membina akhlak mulia peserta didik, menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, serta meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Pengawasan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, dilakukan oleh pendidik keagamaan dengan menganalisa masalah dan menganalisa hasil dari kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut.

Terkait penjelasan di atas. Maiwanti selaku waka kurikulum SMP

Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut (22 Oktober 2024):

Sistem pengawasan yang kami terapkan selama kegiatan perayaan hari besar agama cukup komprehensif. Kami melibatkan seluruh pendidik, terutama pendidik keagamaan, untuk berperan aktif dalam mengawasi jalannya acara. Selain itu, kami juga membentuk panitia khusus yang bertugas memantau setiap detail kegiatan. Kami memastikan seluruh peserta mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan, seperti waktu pelaksanaan, tempat duduk, dan aturan selama acara berlangsung. Hal ini penting untuk menjaga kekhidmatan acara dan kenyamanan bersama. Kemudian setelah acara selesai, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini nantinya akan kami jadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Demikian hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dengan demikian pengawasan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan peringatan hari besar agama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh berjalan dengan baik dan mempunyai tujuan yang jelas dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. evaluasi juga dilakukan langsung dengan tujuan sebagai dasar pertimbangan dalam kegiatan lainnya.

Analisa masalah disini, pendidik keagamaan menyiorot pada masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam di sekolah. Dari kendala yang disebutkan dalam wawancara penulis dengan pendidik keagamaan, menjelaskan bahwa faktor keluarga yang non agamis merupakan salah satu hal yang menjadi kendala, karena berpengaruh terhadap antusias peserta didik dalam mengikuti peringatan hari besar Islam di sekolah. Seperti di dalamnya peserta terlihat tidak khusyuk ketika memahami makna yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut.

Selain daripada itu, pendidik keagamaan SMP Negeri 4 Sungai Penuh juga mendata setiap kelas absensi kehadiran peserta didik dalam kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut. Dan bila terdapat ketidakhadiran peserta didik, konsekuensi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam di SMP Negeri 4 Sungai

Penuh ialah pengurangan nilai keagamaan.

Sedangkan dalam analisa hasil, pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengamati perkembangan diri peserta didik dari kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut. Peringatan hari besar agama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Kegiatan ini tidak hanya sebatas ritual keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif. Seperti yang dijelaskan Edi Wahyudi terkait hasil dari kegiatan perayaan hari besar Islam itu sendiri dalam wawancara (23 Oktober 2024):

Setiap hari, kita mengamati perkembangan diri peserta didik setelah diadakannya kegiatan keagamaan apapun. Seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, setelah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya kita berikan renungan yang berbentuk ceramah untuk peserta didik terkait akhlak mulia dari seorang Nabi Muhammad. Nah disitu juga kita menuntut peserta didik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan keseharian. Dan dari peserta didik pun mencoba mempraktekannya di sekolah meskipun tidak semua peserta didik. Seperti ramah tamah pada orang lain, itu kan bagian dari akhlak mulia Nabi. Ya sebagian sudah ada yang mempraktekannya, dan kita menganggap itu bagian dari hasil kegiatan pembinaan akhlak yang seperti ini. Atau dengan kita memberikan ceramah tentang sosok suri tauladan.

Dalam pengawasan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh, analisa masalah menyorot pada kendala yang di hadapi pihak sekolah selama proses kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik. Selain itu, dalam analisa masalah juga melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa pihak di sekolah antara lain: kepala sekolah, waka kesiswaan dan pendidik keagamaan yang bersangkutan langsung dengan kegiatan keagamaan. Adapun bentuk analisa hasil yaitu untuk menyesuaikan hasil dalam kegiatan dengan tujuan atau visi, misi sekolah.

d) Pengawasan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

dilaksanakan pada setiap hari senin sampai hari rabu, yaitu pada saat jam pelajaran sudah habis atau sebelum pulang sekolah. Tujuan dari kegiatan membaca al-Qur'an adalah membiasakan peserta didik untuk membaca dan menghafal al-Qur'an sehingga pembinaan akhlak mulia peserta didik semakin mudah dilaksanakan.

Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan ini juga dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Dengan demikian, kegiatan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah langkah yang sangat baik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.

Pendapat diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Zurman selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai berikut (24 Oktober 2024):

Membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin yang kami laksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan. Nilai-nilai ini akan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman tentang Al-Qur'an, diharapkan mereka dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dengan demikian, pelaksanaan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan potensi mereka sebagai individu yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

Observasi yang penulis lakukan (4 Oktober 2024), pengawasan dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, dilakukan oleh pendidik keagamaan dengan mengawasi dan mengamati jalannya proses kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an

peserta didik dengan bantuan guru wali kelas. Disitu pendidik keagamaan hanya mengawasi dan menertibkan jalannya kegiatan. Namun, jika ada kelas yang kosong atau tidak ada pendidik yang memandu peserta didik, guru pembina keagamaan mencarikan pendidik lain untuk memandu peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Terkait dengan pengawasan, maka Maiwarti, waka kurikulum di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut (26 Oktober 2024):

tujuan dengan adanya pengawasan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu agar kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa terbebani ketika harus membaca dan menghafal Al-Qur'an. dan bisa menganalisa masalah yang terjadi di dalamnya untuk pedoman dalam evaluasi di kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran setelahnya. Selain itu, kami juga mendata kehadiran peserta didik dari setiap kelas yang sudah dijadwalkan dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an itu. Tindak lanjut dari pendataan kehadiran peserta didik bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan tersebut ialah memberikan teguran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Pengawas tersebut perlu mencatat kehadiran peserta didik secara teratur, agar dapat mengetahui tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ini, serta pengawas harus memastikan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

e) Pengawasan Sholawat dan Infaq

Kegiatan sholawat dan infaq dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dengan salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada peserta didik, seperti keimanan, ketaqwaan, dan rasa cinta kepada Rasulullah SAW Selain itu kegiatan sholawat dan

infaq juga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya saling memaafkan, saling tolong menolong dalam ajaran agama, membentuk karakter peserta didik yang baik, seperti rendah hati, toleran, dan saling menghormati.

Pengawasan dalam kegiatan sholat dan infaq di SMP Negeri 4 Sungai Penuh berbentuk analisa masalah dan analisa hasil yang dilakukan oleh pendidik keagamaan sebagai tindak lanjut guna pelaporan kepada waka kesiswaan, dan kepala sekolah. Analisa masalah dalam kegiatan ini yaitu pihak sekolah menindaklanjuti peserta didik yang sudah terjadwalkan dari masing-masing kelas yang tidak hadir dalam kegiatan sholat dan infaq itu dengan teguran oleh pendidik keagamaan melalui wali kelas masing-masing. Sedangkan analisa hasil dari kegiatan ini, pendidik pembina keagamaan menganalisa perkembangan peserta didik dengan pengamatan dan pemantauan pada hari berikutnya.

Penjelasan uraian di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Leri Puspita sebagai salah satu pendidik keagamaan SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam wawancara sebagai berikut (2 November 2024):

Pada hari berikutnya kami mengamati perkembangan peserta didik setelah diadakan program sholat dan infaq, dan Alhamdulillah kami mendapatkan ada banyak perubahan dan perkembangan. Siswa menjadi lebih terbuka, ramah, dan toleran terhadap perbedaan. Kemudian kami juga merasakan kegiatan sholat dan infaq telah membentuk karakter peserta didik menjadi lebih jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Dan ini kami soroti sebagai hasil dari pelaksanaan program sholat dan infaq di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Demikian hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu pendidik keagamaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Adapun peranan kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam kegiatan manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik yaitu dengan melakukan pengawasan dan pemantauan terkait perkembangan dari sikap diri peserta didik dalam keseharian di sekolah. (Observasi, 22 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka penulis berkesimpulan bahwa kegiatan sholat dan infaq

dapat membuat peserta didik merasa lebih lega dan tenang setelah sholat dan infaq. Peserta didik akan terbiasa untuk bersholawat dan berinfaq, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian peserta didik juga akan merasa lebih percaya diri setelah merasa mampu untuk saling berbagi. Maka dengan melaksanakan kegiatan sholat dan infaq secara rutin, diharapkan karakter peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat terbentuk dengan baik dan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis.

## **2) Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan adalah salah satu metode penting dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Metode ini menekankan pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga nantinya akan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Adapun bentuk pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI sebagai berikut: (4 November 2024)

Pembiasaan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Hal ini dapat membantu siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh untuk memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang kami lakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah: Kegiatan shalat berjamaah, Yasinan, Membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum atau sesudah jam pulang sekolah, Pembiasaan Shalawat dan infaq. Pembiasaan keagamaan bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga sarana untuk membentuk akhlak mulia. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maka siswa belajar untuk bersikap rendah hati, sabar, dan jujur.

Berdasarkan hasil wawancara, SMP Negeri 4 Sungai Penuh secara aktif menerapkan berbagai pembiasaan keagamaan untuk

membentuk landasan moral yang kuat bagi siswa. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Dengan demikian, SMP Negeri 4 Sungai Penuh menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan keagamaan.

Pada kesempatan yang lain salah satu guru PAI SMP Negeri 4 Sungai Penuh Juga Menyampaikan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (8 November 2024)

Salah satu pembiasaan yang kami lakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah shalat dzuhur berjamaah. Kami memandang hal ini sangat penting dilakukan, pembiasaan shalat Zuhur berjamaah melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban agama, Dengan mengikuti jadwal shalat yang teratur, siswa belajar untuk taat pada aturan dan menghargai waktu. Shalat berjamaah menciptakan suasana kebersamaan dan persaudaraan di antara siswa, mereka belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Dengan shalat berjamaah siswa dapat meningkatkan rasa persaudaraan sesama muslim. Gerakan gerakan shalat juga melatih siswa untuk bersikap tenang, dan khususy.

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pembiasaan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam membentuk karakter siswa. Mereka belajar bahwa waktu adalah hal yang berharga dan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Mereka berkumpul dan beribadah bersama, sehingga memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, siswa akan merasakan kebersamaan dengan sesama muslim, hal ini akan meningkatkan rasa persaudaraan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan ketaatan siswa dalam beribadah, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Kemudian salah satu pembiasaan lainnya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah Pembacaan dan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pulang sekolah. salah satu pendidik PAI SMP

Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:  
(8 November 2024)

Kegiatan Pembacaan dan hafalan ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemudian kami sebagai pendidik PAI harus dapat berperan penting dalam membimbing dan memotivasi peserta didik dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Demikian hasil wawancara yang menjelaskan bahwa Kegiatan ini dirancang sebagai salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Maka secara ringkas, kegiatan ini bukan hanya sekadar aktivitas membaca dan menghafal, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

b. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan strategi penting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Metode ini menitikberatkan pada pemberian contoh nyata oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam bersikap, berbicara, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Dengan melihat langsung perilaku positif dari lingkungan sekolah, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kepala sekolah memainkan peran utama dalam memberikan teladan bagi peserta didik. Sebagai pemimpin, beliau menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian yang tinggi terhadap seluruh warga sekolah. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, Yasinan, dan peringatan

hari besar Islam memberikan contoh nyata bagi peserta didik untuk mengikuti jejaknya dalam memperkuat nilai-nilai religius mereka. Seperti yang disampaikan dalam wawancara oleh kepala sekolah: Akhlak peserta didik kami di SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu kami bina dengan tujuan agar akhlak yang mereka miliki sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama. Pembinaan ini kami lakukan dengan cara rutin hampir setiap harinya. Metode yang kami gunakan adalah keteladanan, bimbingan, pembiasaan, dan pembinaan. (26 Oktober 2024)

Selain kepala sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik. Mereka menunjukkan sikap santun, jujur, dan sabar dalam mengajar serta berinteraksi dengan siswa. Dengan sikap ini, peserta didik secara alami meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. \ dalam wawancara dengan waka kesiswaan: (29 November 2024)

Sebagai pendidik, kami mengharapkan kepala sekolah menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Tindakan nyata kepala sekolah akan sangat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Kami merasa termotivasi ketika kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program-program pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Selain kepala sekolah dan guru, tenaga kependidikan juga berperan dalam memberikan keteladanan di lingkungan sekolah. Mereka menunjukkan sikap ramah, menjaga kebersihan, dan memiliki kepedulian terhadap peserta didik. Hal ini turut menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan akhlak mulia siswa.

Pengaruh metode keteladanan ini juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Salah satu siswa dalam wawancara menyampaikan:

(9 Desember 2024)

Menurut saya, kepala sekolah itu harus jadi contoh buat semua siswa. Kalau kepala sekolahnya baik, pasti siswa-siswanya juga ikut baik. Yang paling saya ingat, kepala sekolah selalu menyapa semua siswa dengan ramah. Itu bikin saya merasa dihargai. Kemudian beliau selalu datang tepat waktu, dan itu

bikin kita juga jadi disiplin. Semoga kepala sekolah selalu sabar dan terus memberikan motivasi kepada kami.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat memperhatikan dan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, metode keteladanan bukan hanya sekadar teori, tetapi merupakan praktik nyata yang dapat membentuk karakter peserta didik secara efektif. Ketika kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku positif, peserta didik akan terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini tetap menjadi salah satu strategi utama dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

#### c. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat mencakup berbagai aspek, tergantung konteksnya. Pembinaan akhlak mulia peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang luhur.

Secara umum, kondisi akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh cukup baik. Namun, tentu saja masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Salah satu bentuk pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah melalui kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 4 Sungai Penuh memberikan penjelasan sebagai berikut: (11 November 2024)

Peringatan hari besar agama khususnya agama Islam memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Peringatan hari besar agama menjadi momen untuk menjelaskan

makna dan esensi dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Misalnya, Maulid Nabi Muhammad SAW mengingatkan tentang keteladanan akhlak Rasulullah. Siswa diajak untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peringatan hari besar agama menjadi momen untuk siswa merenungkan kembali tentang hubungan mereka dengan Tuhan, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Dalam permasalahan yang sama, pada kesempatan yang lain maka wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 4 Sungai Penuh juga menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (19 November 2024)

Peringatan hari besar agama Islam menjadi ajang untuk mempererat tali persaudaraan antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Kemudian kegiatan ibadah yang dilakukan selama peringatan, seperti shalat berjamaah, membaca kitab suci, dan berzikir, dapat memperkuat spiritualitas siswa. Dalam konteks keberagaman agama, peringatan hari besar agama dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati perbedaan.

Dengan demikian, peringatan hari besar agama bukan hanya sekadar seremonial, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dan tangguh, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak. Maka dengan demikian, pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia dan bertanggung jawab. Hal ini melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

#### d. Bimbingan

Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membina akhlak mulia peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membimbing peserta

didik, tidak hanya dalam aspek akademik keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Berikut adalah beberapa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru PAI:

#### 1) Bimbingan dalam Pembelajaran Agama

Di era globalisasi dengan tantangan moral yang semakin kompleks, bimbingan akhlak menjadi sangat penting untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif. Bimbingan akhlak membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, yang merupakan bekal penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Bimbingan akhlak peserta didik dalam pembelajaran agama merupakan upaya sistematis dan terencana untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait permasalahan di atas, salah satu pendidik menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (25 November 2024)

Kami sebagai Guru PAI menjelaskan materi-materi pelajaran agama Islam dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, akidah, dan akhlak. Kami juga membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian kami juga membimbing peserta didik dalam menghafal dan mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, dan memahami praktik-praktik ibadah dalam keagamaan.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI maka akan dapat memberkan pemahaman tentang dampak negatif dari perilaku buruk dan mendorong peserta didik untuk menjauhi perilaku tersebut, serta mendorong peserta didik untuk membangun

hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Maka dengan demikian generasi muda yang memiliki akhlak mulia, dan integritas moral akan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kemudian bimbingan dalam pembelajaran Pendidikan Agama, nilai-nilai akhlak mulia juga ditanamkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai berikut: (28 November 2024)

Kami sebagai guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu berupaya untuk membimbing peserta didik agar berakhlak mulia. Diantara upaya yang kami lakukan dalam pembelajaran adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Guru membantu peserta didik dalam memahami pentingnya memiliki akhlak mulia dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan.

## 2) Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan

Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membimbing akhlak mereka. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan. Terkait permasalahan ini, maka salah satu pendidik PAI menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (30 November 2024)

Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dan memperkuat keimanan. Dengan demikian, bimbingan yang diberikan oleh guru PAI sangatlah beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik. seperti kegiatan keagamaan membantu membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang. Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik belajar

untuk menghormati orang lain, mengembangkan empati, dan meningkatkan kesadaran sosial.

Kemudian pada kesempatan yang lain juga disampaikan oleh guru PAI lainnya sebagai berikut: (3 Desember 2024)

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat memperkuat hubungan peserta didik dengan Tuhan, memberikan mereka rasa ketenangan, dan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Ini membantu peserta didik menemukan makna dan tujuan hidup, serta mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik. Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik belajar tentang pentingnya akhlak mulia, seperti sabar, syukur, dan tawakal. Mereka juga belajar untuk menghindari perilaku negatif, seperti berbohong, mencuri, dan berbuat curang.

Dari beberapa hasil wawancara di atas telah memberikan gambaran bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang sama. Hal ini dapat membantu peserta didik menemukan makna dan tujuan hidup, serta dapat membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung antar sesama. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan secara aktif dan konsisten, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Secara umum ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, diantaranya: Mengadakan shalat berjamaah secara rutin di sekolah. Ini mengajarkan kedisiplinan, kebersamaan, dan ketaatan kepada Tuhan. Membiasakan membaca kitab suci secara bersama-sama, baik sebelum memulai pelajaran atau pada waktu khusus. Ini membantu peserta didik memahami ajaran agama dan merenungkan maknanya. Merayakan hari besar keagamaan dengan kegiatan yang edukatif dan bermakna, seperti lomba, pentas seni, atau bakti sosial. Ini

menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mempererat tali persaudaraan.

### **3) Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor Pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membantu atau mendorong terjadinya suatu peristiwa, proses, atau pencapaian tujuan tertentu, yang dalam hal ini adalah pembinaan akhlak mulia peserta didik. Pembinaan akhlak mulia pada peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Di lingkungan SMP Negeri 4 Sungai Penuh, berbagai faktor dapat mendukung keberhasilan proses implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia. Berikut adalah beberapa faktor pendukung tersebut:

##### **a) Komitmen dari Semua Pihak**

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan komitmen yang tinggi adalah kunci keberhasilan dalam membina akhlak mulia peserta didik. Dengan kepemimpinan yang efektif, sekolah dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter siswa dan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan waka kesiswaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai berikut: (29 Nopember 2024)

Sebagai pendidik maka, kami mengharapkan kepala sekolah menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Tindakan nyata kepala sekolah akan sangat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Kami merasa termotivasi ketika kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program-program pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dukungan tersebut terlihat ketika kinerja kami dalam membina akhlak peserta didik diapresiasi oleh kepala sekolah, sehingga kami termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang pembinaan akhlak peserta didik. Kepala sekolah juga telah mampu menciptakan suasana

kerja yang kondusif di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sehingga kami sebagai pendidik merasa nyaman dan termotivasi untuk bekerja, khususnya dalam proses pembinaan akhlak mulia peserta didik.

Terkait permasalahan ini, salah satu peserta didik menyampaikan dalam wawancara: (Ulfa, 9 Desember 2024)

Menurut saya, kepala sekolah itu harus jadi contoh buat semua siswa. Kalau kepala sekolahnya baik, pasti siswa-siswanya juga ikut baik. Yang paling saya ingat, kepala sekolah selalu menyapa semua siswa dengan ramah. Itu bikin saya merasa dihargai. Kemudian beliau selalu datang tepat waktu, dan itu bikin kita juga jadi disiplin. Semoga kepala sekolah selalu sabar dan terus memberikan motivasi kepada kami.

Hasil wawancara di atas memberikan pandangan penulis bahwa kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang tinggi dari kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjadi kunci keberhasilan dari pelaksanaan program atau manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Tindakan nyata kepala sekolah, seperti menyapa siswa dengan ramah, peduli terhadap siswa, dan bertindak adil, sangat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Kemudian dukungan dari pendidik juga terlihat dalam manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik, tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Terkait permasalahan di atas, maka kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh memberikan penjelasannya kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (9 Desember 2024)

Pendidik SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah sosok yang paling dekat dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Perilaku, sikap, dan ucapan yang diterapkan oleh pendidik akan menjadi teladan bagi peserta didik. dalam pembinaan akhlak mulia yang kami lakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh maka pendidik menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, agama, dan etika yang menjadi dasar

pembentukan akhlak mulia. Pendidik kami juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral. Kemudian pendidik SMP Negeri 4 Sungai Penuh seringkali menjadi tempat peserta didik kami untuk berbagi masalah dan curhat. Dalam konteks ini, saya memandang bahwa pendidik kami yang ada di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat memberikan bimbingan dan nasihat untuk membentuk karakter peserta didik. pendidik juga berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berbuat baik dan mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu peserta didik menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (Alfani, 9 Desember 2024)

Menurut saya, guru-guru di sini sangat peduli dengan kami. Mereka tidak hanya mengajar pelajaran, tetapi juga sering memberikan nasihat tentang bagaimana menjadi orang yang baik. Misalnya, guru sering mengingatkan kami untuk selalu jujur, sopan, dan saling menghormati. Selain memberikan nasihat, guru juga sering memberikan contoh langsung. Misalnya, mereka selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara dengan sopan. Kami jadi belajar untuk meniru perilaku positif tersebut.

Hasil wawancara di atas telah memberikan penjelasan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan akhlak mulia peserta didik. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai model dan pembimbing karakter peserta didik. Pendidik adalah sosok yang seringkali menjadi panutan bagi peserta didik. Perilaku, sikap, dan ucapan pendidik akan dicontoh oleh peserta didik

b) Kegiatan Ekstrakurikuler Berorientasi pada Pembinaan Akhlak Mulia

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembinaan akhlak mulia memang menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk

mengembangkan potensi diri, berinteraksi sosial, dan tentu saja, mengasah akhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas, Kepala SMP 4 Negeri Sungai Penuh memberikan penjelasan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (9 Desember 2024)

Kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan di SMP 4 Negeri Sungai Penuh memberikan kesempatan bagi peserta didik kami untuk dapat mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas, seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi konflik. Maka dengan demikian pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP 4 Negeri Sungai Penuh akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Demikian hasil wawancara yang telah penulis lakukan. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa melalui berbagai pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP 4 Negeri Sungai Penuh, maka peserta didik dapat membentuk karakter yang kuat. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan, menghadapi tantangan, dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga akhlak mulia yang mereka miliki akan tetap terbina dengan baik. Selain itu, keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP 4 Negeri Sungai Penuh. Ketika peserta didik merasa mampu melakukan sesuatu, maka mereka akan lebih berani untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

c) Kerja Sama dengan Orang Tua dan Lembaga Masyarakat

Dalam proses pembinaan akhlak mulia peserta didik yang efektif memerlukan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di luar sekolah khususnya dilingkungan keluarga. Kerjasama dengan orang tua memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang teratur dan konsisten, di mana peserta didik menerima pesan moral yang sama. Membangun kerjasama yang baik

dengan orang tua peserta didik adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Dengan adanya kerjasama yang baik, maka orang tua akan dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik di sekolah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Dengan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga, maka pihak sekolah akan dapat leluasa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter akhlak mulia peserta didik.

Terkait permasalahan ini maka salah satu pendidik keagamaan di SMP 4 Negeri Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (11 Desember 2024)

Untuk menunjang keberhasilan kami dari pihak SMP 4 Negeri Sungai Penuh dalam membina akhlak mulia peserta didik, maka kami selalu menyelenggarakan pertemuan rutin antara pendidik dan orang tua untuk membahas perkembangan peserta didik, program pembinaan akhlak mulia, dan kendala yang dihadapi. Kami juga membuka saluran komunikasi yang mudah diakses oleh orang tua, seperti melalui grup WhatsApp, email, atau website sekolah. Untuk menjaga komunikasi kami selalu berjalan dengan baik maka kami juga memberikan laporan perkembangan peserta didik secara berkala kepada orang tua, baik secara individu maupun kelompok.

Demikian hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu pendidik keagamaan di SMP 4 Negeri Sungai Penuh. dalam permasalahan ini kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dilakukan karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan lebih efektif jika didukung oleh orang tua di rumah. Kemudian masalah yang dihadapi peserta didik dapat lebih mudah diatasi jika sekolah dan orang tua bekerja sama, sehingga peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik jika mendapat dukungan dari kedua belah pihak.

Selain kerjasama dengan orang tua maka pihak SMP 4 Negeri Sungai Penuh juga melakukan kerjasama dengan lembaga masyarakat

dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Lembaga masyarakat seringkali memiliki akar kuat dalam budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan melibatkan lembaga masyarakat maka sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam program pembinaan akhlak mulia peserta didik, sehingga lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Adapun bentuk dari kerjasama yang dilakukan oleh pihak SMP 4 Negeri Sungai Penuh dengan lembaga-lembaga masyarakat dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah seperti melakukan kerjasama yang baik dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, hal ini dilakukan untuk memperkuat implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP 4 Negeri Sungai Penuh.

Terkait penjelasan di atas maka Kepala SMP 4 Negeri Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara sebagai berikut: (2 Desember 2025)

Kerjasama dengan lembaga masyarakat dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah merupakan salah satu bentuk dari langkah strategis dalam menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang holistik dan berdampak luas. Melalui sinergi ini, sekolah dapat memperoleh dukungan, sumber daya, dan perspektif yang lebih beragam dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu bentuk kerjasama yang kami lakukan adalah mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah dalam kegiatan perayaan hari besar agama dan bersama-sama mengadakan lomba keagamaan.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran kepada penulis bahwa pentingnya kerjasama dengan lembaga masyarakat dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik, dan pihak SMP 4 Negeri Sungai Penuh selalu berupaya agar kerjasama antara sekolah dan lembaga masyarakat dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak.

Demikian beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP 4 Negeri Sungai Penuh. Dengan adanya faktor-faktor pendukung di atas, diharapkan proses implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia pada peserta didik di SMP Negeri dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter.

## **b. Faktor Penghambat**

### **a) Pengaruh Teknologi, Media Sosial dan Internet**

Manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen dari berbagai pihak. Namun, seringkali terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya yang dilakukan. Terjadinya berbagai faktor penghambat dalam manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek.

Terkait permasalahan ini, Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh memberikan keterangan kepada penulis melalui wawancara sebagai berikut: (12 Desember 2025)

Memang terdapat kendala yang kami temukan dalam melaksanakan manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Hal tersebut muncul tidak lain karena adanya pengaruh dari berbagai aspek. Seperti perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Perubahan gaya hidup yang cepat dan tuntutan hidup yang tinggi dapat menggeser prioritas dari setiap individu peserta didik kami, sehingga nilai-nilai moral menjadi kurang diperhatikan. Kemudian kemunculan teknologi informasi yang pesat, terutama media sosial dan internet, membawa dampak positif dan negatif. Penggunaan yang tidak bijak oleh peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh nantinya akan dapat memicu suatu perilaku yang menyimpang dan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma sosial.

Masih berhubungan dengan permasalahan di atas, maka pada kesempatan yang berbeda, kepala SMP Negeri 4 Sungai penuh juga menjelaskan sebagai berikut: (13 Desember 2025)

Kemudian dalam manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, pihak sekolah selalu mengupayakan terkait solusi untuk penanganannya dengan menyorot kinerja pendidik, dan mengamati perkembangan peserta didik di setiap harinya. Selain itu, upaya lain tetap dilakukan oleh pihak sekolah dalam bentuk evaluasi kegiatan pembinaan akhlak peserta didik.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disebutkan kepala SMP Negeri 4 Sungai penuh pada wawancara dengan penulis sebagai berikut: (10 Desember 2025)

Untuk mengantisipasi kendala yang kami hadapi dalam menerapkan manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh maka harus ada komunikasi secara intens. Dan saya memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan para pendidik ataupun yang lainnya. Seperti grup di *WhatsApp* misalnya. kemudian juga ada cara lain yang sudah menjadi rutinitas pihak sekolah; yaitu dengan mengadakan rapat yang melibatkan semuanya dalam satu minggu sekali.

Salah satu peserta didik menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut: (Nabila, 13 Desember 2024)

Saya merasa sangat terbantu dengan adanya grup whatsapp yang dibuat oleh guru kami. Saya jadi lebih mudah bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya mengerti. Selain itu, saya juga bisa mendapatkan informasi penting tentang tugas atau jadwal pelajaran dengan cepat. Guru sering memberikan penjelasan tambahan atau menjawab pertanyaan di grup. Jadi, saya merasa lebih dekat dengan guru dan tidak ragu untuk bertanya.

Dari keterangan wawancara di atas, menjelaskan bahwa kepala SMP Negeri 4 Sungai penuh tetap antisipasi terkait evaluasi terhadap hal-hal yang sulit diatasi atau antisipasi bilamana ada laporan insidental dari pihak pelaksana kegiatan pembinaan akhlak peserta didik dengan mengharuskan komunikasi secara intens melalui jejaring sosial, dan mengadakan rapat setiap satu minggu sekali yang melibatkan semua pendidik di SMP Negeri 4 Sungai penuh. Maka dengan demikian penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memahami dampak teknologi terhadap *mindset* peserta didik

dan lingkungannya. Dengan pemahaman ini, kita dapat memanfaatkan teknologi secara positif dalam proses pendidikan dan meminimalkan dampak negatifnya.

b) Kurangnya Pengenalan Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Agama

Kemudian kurangnya pengenalan peserta didik terhadap nilai-nilai agama juga menjadi kendala dalam menerapkan manajemen pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai penuh. Tidak adanya pemahaman dasar: peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang non-agamis seringkali tidak memiliki pemahaman yang mendasar tentang ajaran agama, sehingga sulit bagi mereka untuk menghayati nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Kurangnya pengenalan peserta didik terhadap nilai-nilai agama merupakan permasalahan kompleks yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor teknologi dan media sosial, kurikulum dan metode pembelajaran, faktor peran orang tua, dan faktor pengaruh lingkungan. Walaupun demikian. Dengan upaya bersama dari semua pihak, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Rafa salah satu peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

(9 Desember 2024)

Saya merasa pemahaman saya terhadap nilai-nilai agama masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya waktu untuk belajar agama di sekolah. Jam pelajaran agama terasa singkat, dan seringkali materi yang diajarkan hanya sebatas teori. Selain itu, saya juga jarang berdiskusi tentang agama dengan teman atau keluarga. Kemudian saya juga merasa pengaruh lingkungan juga cukup besar. Di era digital ini, banyak sekali informasi yang bisa diakses dengan mudah, termasuk konten-konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama. Terkadang, saya merasa bingung membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Kemudian salah satu pendidik keagamaan SMP Negeri 4 Sungai penuh menjelaskan kepada penulis dalam wawancara tentang kemampuan keagamaan peserta didik sebagai berikut: (9 Desember 2025)

Peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan yang mereka miliki. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan non-agamis memang cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas tentang ajaran agama, dan hal tersebut juga dialami oleh beberapa dari peserta didik kami di SMP Negeri 4 Sungai penuh. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi kami SMP Negeri 4 Sungai penuh dalam proses pembinaan akhlak mereka. Kurangnya pemahaman keagamaan yang mereka miliki mengakibatkan kurangnya kebiasaan melakukan ibadah atau ritual keagamaan sehingga membuat mereka kurang memiliki pengalaman spiritual yang dapat memperkuat karakter mereka.

Berdasarkan hasil wawancara maka tanpa landasan agama, peserta didik mungkin saja kesulitan untuk memahami konsep moral yang abstrak seperti kebaikan, kejahatan, dosa, pahala, dan sebagainya. Tanpa panduan agama, peserta didik mungkin kesulitan membedakan antara perbuatan yang benar dan salah, terutama dalam situasi yang kompleks, sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi dari manajemen pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai penuh.

#### c) Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini bisa berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun berasal dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi yang baik dari peserta didik dalam pembinaan akhlak mulia sangatlah penting untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembinaan akhlak mulia merupakan isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai

faktor. Peserta didik seringkali merasa kurang termotivasi karena mereka tidak melihat kaitan langsung antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka. Berikut adalah beberapa temuan penelitian tentang beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi tersebut.

Masalah pengaruh motivasi ini penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah. Salah satu pendidik PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan kepada penulis sebagai berikut: (13 Desember 2024)

Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung nilai-nilai akhlak mulia dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Demikian juga dengan media sosial atau tayangan televisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak juga dapat menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Oleh sebab itu Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan menghubungkan nilai-nilai akhlak mulia dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada kesempatan yang lain, salah satu pendidik PAI SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjelaskan dalam wawancara: (14 Desember 2024)

Peserta didik masih banyak yang tidak memahami tujuan dari kegiatan pembinaan akhlak mulia. Mereka mungkin tidak melihat manfaat jangka panjang dari memiliki akhlak yang baik. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat kegiatan sehingga dapat mengurangi motivasi peserta didik. Kemudian pengaruh yang berasal dari faktor internal peserta didik seperti kurangnya minat, kurangnya kesadaran diri, atau masalah pribadi juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. kemudian juga adanya perbedaan latar belakang dan pengalaman peserta didik juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka.

Salah satu peserta didik menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut: (Noki, 14 Desember 2024)

Materi yang disampaikan seringkali terasa jauh dari kehidupan kami sehari-hari. Contoh-contoh yang diberikan kadang sulit untuk kami terapkan dalam situasi yang kami hadapi. Kadang-

kadang, pembinaan terasa seperti ceramah yang membosankan. Kami merasa pembinaan hanya membahas teori, tidak ada praktik nyata. Kami ingin belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam tindakan sehari-hari, bukan hanya mendengarkan ceramah.

Saya merasa materi pembinaan akhlak yang disampaikan guru disekolah terkesan itu-itu saja, dan kurang mengikuti perkembangan zaman. Contohnya, kami hidup di era digital, tetapi pembinaan akhlak masih banyak menggunakan contoh-contoh yang klasik. Pembinaan akhlak seringkali terkesan menggurui, yang kami inginkan ada diskusi atau sharing pengalaman, bukan hanya mendengarkan nasihat. (Nabila, 14 Desember 2024)

Hasil wawancara di atas telah memberikan gambaran bahwa lingkungan pergaulan di luar sekolah memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa. Jika lingkungan tersebut tidak menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia, peserta didik cenderung terpengaruh dan kurang termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Media sosial dan tayangan televisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak juga menjadi faktor penghambat. Konten-konten negatif dapat mengikis motivasi siswa untuk berperilaku baik. Kemudian banyak peserta didik tidak memahami tujuan dari kegiatan pembinaan akhlak mulia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat jangka panjang dari memiliki akhlak yang baik. Akibatnya, peserta didik tidak melihat relevansi kegiatan tersebut dalam kehidupan mereka.

Hasil wawancara tersebut di atas juga menjelaskan tentang adanya beberapa pengaruh yang berasal dari faktor internal seperti kurangnya minat, kurangnya kesadaran diri, dan masalah pribadi juga berperan dalam menurunkan motivasi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, yang memengaruhi tingkat motivasi mereka. Perbedaan ini perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan pembinaan akhlak mulia.

Dengan memahami faktor-faktor di atas, maka pendidik dan orang tua dapat mencari cara untuk meningkatkan motivasi peserta

didik dalam pembinaan akhlak, seperti: Membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai akhlak mulia. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembinaan akhlak dengan jelas. Memberikan dukungan kepada peserta didik.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

##### **a) Perencanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai penuh**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peranan penting dalam mengarahkan jalannya suatu program, termasuk dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan menjadi titik awal yang strategis karena menyangkut identifikasi tujuan, pemilihan kegiatan, serta penyusunan strategi pelaksanaan yang terukur dan berkelanjutan.

Menurut R. Wayne Mondy, perencanaan adalah proses dasar dalam manajemen yang mencakup penetapan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya secara sistematis (Mondy, 2008: 22). Artinya, setiap program pembinaan akhlak di sekolah harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan, tujuan pendidikan, dan sumber daya yang tersedia. RA. Johnson juga menekankan bahwa perencanaan merupakan bagian dari sistem terbuka dalam organisasi, yang memungkinkan sekolah menyesuaikan strategi pembinaan dengan perubahan sosial dan budaya peserta didik (Johnson, 1977: 68). Oleh karena itu, perencanaan dalam pendidikan tidak boleh bersifat kaku, tetapi harus adaptif dan fleksibel.

Senada dengan itu, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun menyatakan bahwa perencanaan dalam pendidikan merupakan proses berpikir logis dan sistematis dalam mengambil keputusan yang akan dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan di masa depan (Syaefudin & Makmun, 2005: 34). Dalam konteks pembinaan akhlak, ini berarti bahwa sekolah harus menentukan jenis kegiatan, sasaran peserta, waktu pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari perencanaan yang terukur.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Ramayulis menambahkan bahwa perencanaan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga harus mengandung nilai spiritual. Setiap aktivitas pendidikan, termasuk pembinaan akhlak, harus diarahkan pada pencapaian ridha Allah SWT, dengan dasar niat yang tulus dan ikhlas (Ramayulis, 2008: 89). Maka dari itu, pembinaan akhlak bukan hanya bersifat formal, tetapi menjadi bagian dari ibadah dan upaya mencetak generasi yang beriman dan berakhlak karimah.

Lembaga pendidikan SMP Negeri 4 Sungai penuh merasa perlu untuk melakukan tahap perencanaan dalam upaya manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik. Perencanaan yang matang dan terstruktur adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan di alami. Perencanaan membantu memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang optimal.

SMP Negeri 4 Sungai penuh sudah melakukan pencatatan dengan membuat konsep perencanaan; menganalisa sesuatu yang

melatar belakangi perlunya kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah, dan menentukan tujuan dari kegiatan tersebut, serta menetapkan bagian yang melaksanakannya. SMP Negeri 4 Sungai penuh juga menyesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari Undang-Undang Republik Indonesia yang disebutkan di atas, tampak bahwa tujuan pendidikan Nasional sangat memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Dan terkait hal tersebut maka SMP Negeri 4 Sungai penuh sudah mengimplementasikan wujud dari adanya tujuan pendidikan Nasional yang ada.

Pembinaan akhlak mulia peserta didik merupakan amanat yang tertuang dalam UU Sisdiknas. Dengan melaksanakan pembinaan akhlak mulia, sekolah tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga lulusan yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan. Maka dengan demikian dengan terus berupaya meningkatkan kualitas pembinaan akhlak mulia, kita dapat mencetak generasi muda Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi aset bangsa.

- b) Pengorganisasian pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai penuh

Pengorganisasian merupakan bagian penting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan setiap pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas agar program dapat berjalan secara efektif.

Dalam teori manajemen, pengorganisasian adalah proses mengatur dan membagi tugas secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hafidudin dan Tanjung (2003:101), organisasi dalam Islam menekankan keteraturan dalam bekerja dan mekanisme kerja yang rapi. Ramayulis (2017:271) juga menjelaskan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam mencakup struktur, aktivitas, koordinasi, dan pembagian tugas yang jelas.

Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh program pembinaan akhlak. Kepala sekolah membentuk tim pelaksana yang terdiri dari guru PAI, wali kelas, serta tenaga kependidikan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak. Tim ini bertugas menyusun strategi, mengawasi jalannya program, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan.

Guru dan wali kelas memiliki peran dalam membimbing peserta didik secara langsung melalui interaksi harian. Mereka memberikan contoh dalam bersikap, mendisiplinkan peserta didik, serta memberikan arahan terkait norma dan nilai moral. Selain itu, tim bimbingan konseling juga turut serta dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik yang memerlukan perhatian lebih dalam pembinaan akhlak.

Tenaga kependidikan, seperti staf administrasi dan petugas kebersihan, juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak. Mereka membantu memastikan ketertiban, kebersihan, dan kedisiplinan di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar dan berkembang dalam suasana yang kondusif.

Keberhasilan pengorganisasian ini terlihat dari pelaksanaan berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, Yasinan, serta program pembiasaan lainnya yang berjalan secara terstruktur. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat berlangsung secara sistematis dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam pengembangan karakter mereka.

c) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai penuh

Pelaksanaan adalah tahap krusial dalam siklus manajemen di mana rencana-rencana yang telah disusun dan sumber daya yang telah dialokasikan mulai dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sederhananya, pelaksanaan adalah saat teori bertemu dengan praktik. Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai penuh, terdapat struktur tim pembinaan yang memiliki garis instruksi secara berkesinambungan dari Kepala sekolah hingga semua pendidik. Semua bagian sudah menunjukkan gambaran selayaknya *teamwork* dalam tim dengan adanya koordinasi secara berkelanjutan. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik, guru keagamaan menggunakan penerapan metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan bimbingan serta melakukan pemantauan dan pengawasan untuk beberapa kegiatan keagamaan SMP Negeri 4 Sungai penuh.

Dalam teori disebutkan, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan. (Djuju Sudjana, 2008 : 9).

Analisa penulis pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai penuh sudah sesuai dengan fungsi pembinaan yang disebutkan dalam teori di atas. guna memelihara pelaksanaan program dilakukan secara konsisten seperti rencana yang sudah ditetapkan. Dalam metode yang diterapkan di benarkan pernyataan dari Imam Ghazali dalam buku yang tulis oleh Abudin Nata, bahwa: kepribadian manusia itu pada dasarnya menerima segala sesuatu pembentukan melalui kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Imam Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang sifatnya pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabiatnya yang mendarah daging. (Abudin Nata, 2013 : 164) Dalam pernyataan lain, Imam Ghazali dalam buku “akhlak tasawuf jalan menuju spiritual” yang dikarang oleh Abdul Mustaqim juga menyebutkan penerapan metode keteladanan yang diterapkan di SMP Negeri 4 Sungai penuh:

Orang tua dan guru biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya, artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri seorang anak berkecenderungan suka meniru. (Abdul Mustafa, 2014 : 28)

Setelah melihat beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 4 Sungai penuh, maka dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaannya telah dibenarkan dengan

beberapa teori sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai penuh masih bisa diterapkan secara terpadu.

d) Pengawasan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai penuh

Pengawasan merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Tanpa adanya pengawasan, sulit untuk memastikan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pengawasan kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai penuh dilakukan dengan menganalisa masalah dan hasil sebagai bentuk evaluasi program kegiatan di sekolah untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Seperti adanya koordinasi yang berkelanjutan yang diwujudkan dengan adanya komunikasi secara intens antara pendidik keagamaan, waka kesiswaan, kepala sekolah dan semua pendidik. Serta adanya pelaporan dari pendidik keagamaan ke waka kesiswaan hingga kepala sekolah.

Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

Analisa penulis, teori di atas memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya fungsi pengawasan dalam memastikan kualitas pendidikan. Inti dari teori ini adalah bahwa pengawasan tidak hanya sebatas memantau aktivitas, tetapi juga melibatkan penilaian, pelaporan, dan tindakan korektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Maka dengan

demikian sesuai dengan yang diterapkan dalam manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Dalam pengawasan lain, SMP Negeri 4 Sungai Penuh juga mengadakan komunikasi secara intens antara kepala sekolah, waka kesiswaan, pendidik keagamaan, dan semua pendidik yang dimaksudkan guna antisipasi terhadap masalah, dan antisipasi bilamana adanya laporan insidental dari pihak pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Seperti yang disebutkan Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam buku manajemen pendidikan, (2013 : 288) bahwa: Manajemen didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakkan dalam organisasi.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas maka konsep manajemen, seperti kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi, memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara efektif, maka pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat bermanfaat untuk pertumbuhan karakter peserta didik yang lebih mengarah kepada akhlak mulia.

Pendidik berperan sebagai pemimpin kelas, sekaligus sebagai teladan bagi peserta didik. Tindakan, sikap, dan perkataan pendidik akan menjadi panutan bagi peserta didik dalam membentuk karakternya masing-masing. Seorang pendidik yang memiliki

kepemimpinan yang kuat dapat menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, memiliki rasa tanggung jawab, dan berperilaku positif.

## 2. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

### a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui pembelajaran berulang. Dalam sebuah hadist dinyatakan:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sedikit.”(HR. Bukhari No. 6464 dan Muslim No. 783)

Hadist ini sangat relevan dalam konteks metode pembiasaan, karena menekankan bahwa keberkahan dan keutamaan terletak pada konsistensi (istiqamah) dalam melakukan kebaikan, bukan pada besarnya suatu perbuatan. Di sekolah, ini dapat diwujudkan melalui rutinitas positif seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan infaq Jumat.

Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, pembiasaan menjadi metode penting dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Metode ini berfokus pada pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang, sehingga menjadi bagian dari karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, SMP Negeri 4 Sungai Penuh menerapkan berbagai bentuk pembiasaan keagamaan, antara lain:

- 1) Shalat Berjamaah: Shalat dzuhur berjamaah melatih disiplin, ketaatan, dan menghargai waktu. Menciptakan suasana kebersamaan dan persaudaraan antar siswa. Melatih siswa bersikap tenang dan khusyuk.

- 2) Yasinan: Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.
- 3) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an: Dilaksanakan setelah jam pulang sekolah. Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Membentuk karakter berakhlak mulia dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Guru PAI berperan penting dalam membimbing dan memotivasi peserta didik.
- 4) Pembiasaan Shalawat dan Infaq: Pembiasaan ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.
- 5) Peran Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa: Pembiasaan keagamaan bukan sekadar ritual, tetapi sarana membentuk akhlak mulia. Melalui kegiatan keagamaan, siswa belajar bersikap rendah hati, sabar, dan jujur.
- 6) Membantu siswa memiliki landasan moral yang kuat. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dan membaca/menghafal Al-Qur'an memiliki implikasi positif dalam pembentukan karakter siswa. Shalat berjamaah melatih siswa disiplin waktu dan taat aturan, memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas antar siswa. Gerakan shalat melatih siswa bersikap tenang dan khusyuk.

SMP Negeri 4 Sungai Penuh secara aktif menerapkan berbagai pembiasaan keagamaan untuk membentuk landasan moral yang kuat bagi siswa. Kegiatan-kegiatan ini dirancang sebagai upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan keagamaan.

Peran guru PAI sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam pembiasaan keagamaan. Pembiasaan keagamaan menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif

bagi perkembangan spiritual siswa. Kegiatan pembiasaan ini bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Pembahasan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran pembiasaan dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

b. Keteladanan

keteladanan (uswah hasanah) merupakan salah satu metode yang paling efektif dan mendalam pengaruhnya. Keteladanan bukan hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi diperlihatkan langsung melalui sikap, perilaku, dan tindakan nyata para pendidik dan tokoh-tokoh di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan memiliki dasar yang kuat, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab 33 : 21).

Ayat ini menegaskan bahwa teladan yang baik memiliki kekuatan transformasi yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, guru dan kepala sekolah harus menjadi figur yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan melihat langsung sikap dan perilaku positif dari guru dan tenaga kependidikan, peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai moral dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari. Keteladanan menjadi media pendidikan yang menyentuh hati, menanamkan pengaruh secara halus namun mendalam, dan membentuk karakter tanpa paksaan.

metode keteladanan memainkan peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi model dalam menerapkan nilai-nilai moral dan agama yang kemudian ditiru oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai positif melalui contoh nyata daripada sekadar instruksi verbal.

Keteladanan yang diterapkan kepala sekolah dalam aspek kedisiplinan dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan memberikan dampak langsung terhadap perilaku peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, perilaku disiplin kepala sekolah memberikan motivasi bagi peserta didik untuk ikut meniru kebiasaan tersebut. Selain itu, guru yang menunjukkan kesabaran dan sikap jujur dalam interaksi dengan siswa juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Metode keteladanan ini juga memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis. Dengan adanya contoh nyata dalam berperilaku baik, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak tidak cukup hanya diajarkan melalui teori, tetapi harus dilatih secara terus-menerus dengan memberikan teladan yang baik (Abuddin Nata, 2013 : 141).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, upaya pembinaan akhlak melalui keteladanan perlu terus diperkuat dan dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan

c. Pembinaan

Pembinaan akhlak mulia merupakan aspek krusial dalam pendidikan karakter, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, pembinaan ini dipahami sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang luhur.

Secara umum, kondisi akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dinilai cukup baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya area-area yang memerlukan peningkatan, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak perlu terus dioptimalkan. Salah satu bentuk pembinaan akhlak yang efektif di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah melalui kegiatan peringatan hari besar agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan wakil kepala bidang kurikulum, peringatan hari besar agama memiliki peran penting dalam:

1. Penanaman Nilai-Nilai Luhur: Peringatan hari besar agama menjadi momentum untuk menjelaskan makna dan esensi dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Misalnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW mengingatkan tentang keteladanan akhlak Rasulullah.
2. Refleksi Diri dan Peningkatan Keimanan: Melalui peringatan hari besar agama, peserta didik diajak untuk merenungkan kembali hubungan mereka dengan Tuhan, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
3. Mempererat Tali Persaudaraan dan Memperkuat Spiritualitas: Kegiatan ibadah yang dilakukan selama peringatan, seperti shalat berjamaah, membaca kitab suci, dan berzikir, dapat memperkuat spiritualitas peserta didik dan mempererat tali persaudaraan antar warga sekolah.

4. Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi: Dalam konteks keberagaman agama, peringatan hari besar agama dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati perbedaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peringatan hari besar agama Islam bukan hanya sekadar seremonial, tetapi juga merupakan sarana yang efektif dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Efektivitas ini didukung oleh: Peringatan hari besar agama menjadi momen: 1) untuk menjelaskan makna dan esensi dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. 2) merenungkan kembali hubungan mereka dengan Tuhan, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. 3) untuk mempererat tali persaudaraan antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. 4) memperkuat spiritualitas siswa. 5) menjadi sarana menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati.

Pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh merupakan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, antara lain: Perlu adanya peningkatan intensitas dan variasi kegiatan peringatan hari besar agama Islam. Perlu adanya keterlibatan aktif dari seluruh warga sekolah dalam kegiatan peringatan hari besar agama Islam. Perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pembinaan akhlak. Dengan demikian, pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh diharapkan dapat terus ditingkatkan, sehingga menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### d. Bimbingan

Guru PAI memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Peran ini tidak hanya terbatas pada

penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembimbingan dan penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh berupaya menjelaskan materi pelajaran agama Islam dengan jelas dan mudah dipahami, meliputi pemahaman Al-Qur'an, Hadis, akidah, dan akhlak.

Guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh juga membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian membimbing peserta didik dalam menghafal dan mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, dan memahami praktik-praktik ibadah dalam keagamaan.

Guru PAI menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Mereka membantu peserta didik memahami pentingnya memiliki akhlak mulia dan cara menerapkannya dalam kehidupan. Bimbingan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dapat memberkan pemahaman tentang dampak negatif dari perilaku buruk dan mendorong peserta didik untuk menjauhi perilaku tersebut, serta mendorong peserta didik untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

SMP Negeri 4 Sungai Penuh secara aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dan memperkuat keimanan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan akhlak yang diberikan oleh guru PAI melalui pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter mulia peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan efektivitas bimbingan akhlak.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

#### **a. Faktor Pendukung**

Pembinaan akhlak mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, dan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, berbagai faktor mendukung keberhasilan proses implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia. Faktor-faktor tersebut meliputi:

##### **1) Komitmen dari Semua Pihak**

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan komitmen yang tinggi menjadi kunci keberhasilan. Kepala sekolah berperan sebagai teladan, memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan akhlak, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Pendidik juga memiliki peran krusial sebagai model dan pembimbing karakter peserta didik. Mereka menyampaikan nilai-nilai moral, agama, dan etika, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik.

##### **2) Kegiatan Ekstrakurikuler Berorientasi pada Pembinaan Akhlak Mulia**

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas, seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, berinteraksi sosial, dan mengasah akhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

##### **3) Kerja Sama dengan Orang Tua dan Lembaga Masyarakat**

Kerja sama dengan orang tua memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang teratur dan konsisten, di mana peserta didik menerima pesan moral yang sama. Sekolah

menyelenggarakan pertemuan rutin, membuka saluran komunikasi yang mudah diakses, dan memberikan laporan perkembangan peserta didik secara berkala kepada orang tua. Kerja sama dengan lembaga masyarakat, seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat, memperkuat implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia. Kerjasama dengan lembaga masyarakat membantu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai lokal kedalam program pembinaan akhlak mulia.

Analisis Faktor Pendukung terhadap Pembinaan Akhlak Mulia: Komitmen dari semua pihak menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan yang kuat memberikan arahan dan motivasi, sementara pendidik berperan sebagai teladan dan pembimbing. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam praktik nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut. Kerja sama dengan orang tua dan lembaga masyarakat menciptakan sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah, sehingga nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah dan di masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang kuat, peran aktif pendidik, kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembinaan akhlak mulia, dan kerja sama dengan orang tua serta lembaga masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan akhlak mulia yang efektif.

Berdasarkan pembahasan di atas maka sekolah perlu terus meningkatkan komitmen dari semua pihak dalam pembinaan akhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang dengan lebih kreatif dan inovatif agar lebih menarik bagi peserta didik. Kerja sama dengan

orang tua dan lembaga masyarakat perlu terus ditingkatkan dan diperkuat. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap program pembinaan akhlak mulia untuk memastikan efektivitasnya. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, diharapkan SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat terus menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Pengaruh Teknologi, Media Sosial, dan Internet terhadap Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, media sosial, dan internet memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Pengaruh ini bersifat kompleks, mencakup;

Dampak Negatif: Perubahan gaya hidup dan tuntutan hidup yang tinggi dapat menggeser prioritas peserta didik, sehingga nilai-nilai moral kurang diperhatikan. Penggunaan media sosial dan internet yang tidak bijak dapat memicu perilaku menyimpang dan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma sosial. Teknologi yang berkembang pesat dapat memengaruhi *mindset* peserta didik dan mengubah interaksi sosial serta nilai-nilai di lingkungan mereka. Konten negatif di media sosial dan televisi dapat mengikis motivasi siswa untuk berperilaku baik.

Upaya Penanganan: Pihak sekolah mengupayakan solusi dengan menyoroti kinerja pendidik dan mengamati perkembangan peserta didik setiap hari. Evaluasi kegiatan pembinaan akhlak secara berkala dilakukan. Komunikasi intensif melalui media sosial (misalnya, grup WhatsApp) dan rapat mingguan yang melibatkan semua dewan pendidik. Penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memahami dampak teknologi terhadap *mindset* peserta didik dan lingkungannya. Memanfaatkan teknologi secara

positif dalam proses pendidikan dan meminimalkan dampak negatifnya.

## 2) Kurangnya Pengenalan Peserta Didik terhadap Nilai-Nilai Agama

Kurangnya pengenalan peserta didik terhadap nilai-nilai agama menjadi kendala serius dalam manajemen pembinaan akhlak mulia. Adapun penyebab dari semua ini adalah a) Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan keluarga atau masyarakat non-agamis seringkali tidak memiliki pemahaman dasar tentang ajaran agama. b) Kurangnya pemahaman keagamaan mengakibatkan kurangnya kebiasaan melakukan ibadah atau ritual keagamaan, sehingga peserta didik kurang memiliki pengalaman spiritual. c) Tanpa landasan agama, peserta didik kesulitan memahami konsep moral abstrak dan membedakan perbuatan yang benar dan salah.

Kemudian dampak yang ditimbulkan seperti: Kesulitan menghayati nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama. Terbatasnya pemahaman tentang ajaran agama. Kurangnya pengalaman spiritual yang memperkuat karakter. Upaya Penanganan yang penulis tawarkan diantaranya: Pentingnya peran pendidik agama untuk memberikan pemahaman dasar keagamaan. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung nilai nilai agama.

## 3) Motivasi

Motivasi peserta didik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembinaan akhlak mulia. Faktor Penghambat yang terjadi dalam permasalahan ini adalah a) Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung nilai-nilai akhlak mulia. b) Media sosial dan tayangan televisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak. c) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang tujuan dan manfaat kegiatan pembinaan akhlak mulia. d) Faktor internal peserta didik,

seperti kurangnya minat, kesadaran diri, atau masalah pribadi. e) Perbedaan latar belakang dan pengalaman peserta didik.

Solusi yang penulis tawarkan dalam upaya peningkatan motivasi, yaitu: a) Menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai akhlak mulia. b) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. c) Menjelaskan tujuan dan manfaat pembinaan akhlak dengan jelas. d) Memberikan dukungan kepada peserta didik. e) Pentingnya komunikasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat kegiatan. f) Memperhatikan perbedaan latar belakang dan pengalaman peserta didik dalam merancang kegiatan pembinaan akhlak mulia.

Faktor-faktor penghambat dalam manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sangatlah kompleks dan saling terkait. Pengaruh teknologi, kurangnya pengenalan nilai-nilai agama, dan rendahnya motivasi peserta didik menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak mulia peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

##### 1) Keterbatasan Metodologis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Namun, temuan penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun metode ini efektif untuk mendapatkan data yang kaya, terdapat potensi bias dari peneliti dan partisipan.

Populasi dan Sampel penelitian ini berfokus pada SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak mencerminkan kondisi di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Sampel penelitian dipilih secara purposif, yang berarti tidak semua pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak mulia memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan.

## 2) Keterbatasan Kontekstual

**Waktu dan Sumber Daya:** Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak semua aspek implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia dapat dieksplorasi secara mendalam. Keterbatasan sumber daya, seperti dana dan tenaga peneliti, juga dapat mempengaruhi kualitas dan cakupan penelitian.

**Faktor Eksternal:** Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar, dapat mempengaruhi implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia di sekolah. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan dampak faktor-faktor eksternal tersebut. Ada faktor lain seperti, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak mulia peserta didik.

## 3) Keterbatasan Instrumen Penelitian

**Instrumen Wawancara dan Observasi:** Instrumen wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini mungkin belum mencakup semua aspek penting dari implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia. Interpretasi data wawancara dan observasi dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

**Dokumentasi:** Dokumentasi yang tersedia mungkin tidak lengkap atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Akses terhadap dokumentasi tertentu mungkin terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah diterapkan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim guru untuk menetapkan program pembinaan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pengorganisasian melibatkan tim dengan pembagian tugas yang jelas kepada guru PAI, serta melibatkan guru-guru lain untuk mendukung program ini. Tahap pelaksanaan berjalan dengan baik yang mencakup kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Yasinan, infak rutin, serta perayaan hari besar keagamaan. Selain itu, setiap kegiatan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, peduli, toleran, taat beribadah. kepada peserta didik. Pengawasan dilakukan secara formal dan informal oleh kepala sekolah dan guru dengan pendekatan evaluatif dan pembinaan untuk memastikan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa yang mulia.
2. Metode pembinaan akhlak mulia yang digunakan meliputi pembiasaan, keteladanan, pembinaan, dan bimbingan. Keteladanan terlihat dari perilaku sehari-hari kepala sekolah, guru, dan staf yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam berakhlak baik. Pembiasaan dibentuk melalui aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan religius lainnya yang secara konsisten ditanamkan agar menjadi bagian dari karakter siswa. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan yang dirancang untuk memperkuat nilai moral, seperti peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan keislaman lainnya. Sedangkan bimbingan diberikan secara personal oleh guru, dalam bentuk nasihat dan pendampingan spiritual, guna membantu

siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan akhlak mulia meliputi:

a. Faktor pendukung

- Komitmen seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, tercermin dari keteladanan dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembinaan akhlak.
- Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membentuk karakter positif peserta didik.
- Dukungan orang tua dan tokoh masyarakat, melalui kerja sama dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, memperkuat pembinaan akhlak di lingkungan rumah dan sosial. Sedangkan faktor penghambat mencakup:

b. Faktor Penghambat

- Pengaruh negatif media sosial dan teknologi, yang memengaruhi perilaku siswa
- Kurangnya pengenalan siswa terhadap nilai agama, terutama bagi yang berasal dari lingkungan kurang religius.
- Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan, disebabkan oleh kurangnya minat dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung..

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Siswa:

- Sekolah perlu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya akhlak mulia melalui kegiatan sosialisasi, seminar, dan pelatihan.
- Sekolah perlu memberikan contoh perilaku positif kepada siswa melalui keteladanan guru dan staf.

2. Peningkatan Partisipasi Orang Tua:

- Sekolah perlu meningkatkan partisipasi orang tua dalam pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan pertemuan orang tua, komunikasi yang intensif, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

### 3. Peningkatan Sumber Daya:

- Sekolah perlu meningkatkan sumber daya yang mendukung implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia, seperti sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan anggaran.
- Sekolah juga perlu meningkatkan kualitas program dan kegiatan pembinaan akhlak mulia melalui evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

### 4. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal:

- Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti tokoh agama, lembaga masyarakat, dan instansi pemerintah, untuk mendukung implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia.
- Dengan adanya kerjasama lintas sektoral, diharapkan pembinaan akhlak mulia pada siswa dapat dilakukan secara komprehensif.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahan, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011
- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, Hadis No. 6464. Diakses dari <https://sunnah.com/bukhari:6464>
- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Abuddin Nata, dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Agung Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma.arif. 1986
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Brown, Millon, *Effective Work of Management*, New York : The Macmillan Company 1960
- Clayton Reeser, *Management Function and Modern Concepts*, University of California, Foresman Scott, 1973
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta : Gema Insani, 2003
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, Cet. I, 2013
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Edwin A. Locke, *Essensi Kepemimpinan*, (Terj. Aris Ananda), Jakarta: Spektrum, 1997
- Fattah, N, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. Cet.7
- Firmana. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Edukasi, 2022.

- Fred R. David, *Stategec Management Stratigis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Fred, Luthan, *Organizational Behavior*, Library Of Congress Cataloging in Publication Data, 1981
- George R. Terry and Leslie W. Rue, *Principles of Managemen*, terj. G. A. Ticoalu, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- H.R. Lingt dan Allen Louis, *Professional Management*, 1975
- Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia: Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Harold Koontz, And Cyril O'Donnell, *Principles of Management: An-Analysis of Managerial Function* New York: MvGraw Hill Book Company, 1972
- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Reset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Jhon W Creswell,. Terj. Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Jim Kouzes and Barry Posner, *Credibility*, San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1993
- Leliana, Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi, *Tesis*, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2018
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-hadist*, Jakarta: Amzah, 2007
- Maman Ukas, *Manajemen : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung : Ossa Promo,1999
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Ihya Litera, 2010.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2007
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

- Mondy, R.W. and Premeaux, S.H., *Management: Concepts, Practices and Skills*, New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, 1995
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhammad Shaleh Assingkily & Mesiono, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21" *MANageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Mei 2019).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan: Referensi GP. Press Group, 2013
- Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripura*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Paul M. Pedersen, Janet B. Parks, *Contemporary Sport Management*, Australia: Human Kinetics, 2011
- Paul Preston, *Communication For Managers*, New Jersey: Prentice Hall-Englewood Cliffs, 1979
- Phillip V. Lewis, *Organizational Communication*, New York: John Wiley & Sons, Inc., 1987
- R.A Johnson, *The Theory and Management of System*, Tokyo: McGraw Hill Kogakusha, 1973
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2017
- Richard L. Daft, *Management*, USA: Thompson Soth Western, 2007
- Roihat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Roni Hanitijo, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*, Jakarta: Ghalia, 1994
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Sondang Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Gunung Agung, 1997
- Stephen P. Robbins, *Management, Concepts and Practice*, New Jersey: Prentice Hall, Inc Englewood Cliffs, 1984
- Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suhartini dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, PT LKIS 2005
- Supriyanto, Ahmad Sani, dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Suwardi & Daryanto, *Manajemen peserta didik*, Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia*, Surabaya: Giri Utama, 2018
- Syarifuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media, 2011
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011
- Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Konfrehensif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 74-75.
- Usman husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Yusep budiansyah, “Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, (Vol. 15, No. 2, Tahun 2017), h.
- Yusrida, Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Batu Sangkar Sumatera Barat, *Tesis*, UIN Imam Bonjol Padang
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1992

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Instrument Penelitian (Pedoman Wawancara dan Observasi)

#### PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti	:	Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)
DMP	:	NIM. 230023002
Tujuan Penelitian	:	Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Tanggal Wawancara	:	
Jenis Informan	:	Herry Sensuar (Kepala Sekolah)

#### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Apa yang melatarbelakangi pembentukan Tim Pembinaan Akhlak Mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Apa saja faktor yang melatar belakangi Perumusan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
4. Bagaimana perhatian pihak sekolah terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik? kemudia apa harapan sekolah terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
5. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pentingnya pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
6. Apa saja agenda kegiatan dan tujuan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
7. Bagaimana kegiatan baca al-Qur'an dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

#### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak ulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana pengawasan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pandangan anda tentang keadaan pendidik dalam mendukung pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam mendukung pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Bagaimana bentuk kerjasama dengan pihak luar sekolah dalam upaya mendukung pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
4. Apakah ada kendala yang ditemukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
5. Apa saja kendala yang ditemukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
6. Apa saja bentuk upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti	:	Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)
DMP	:	NIM. 230023002
Tujuan Penelitian	:	Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Tanggal Wawancara	:	
Jenis Informan	:	Zurman (Waka Kesiswaan)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan sholat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dengan kepala sekolah dalam implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Adakah manfaat dari membaca dan menghafal al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti	:	Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)
DMP	:	NIM. 230023002
Tujuan Penelitian	:	Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Tanggal Wawancara	:	
Jenis Informan	:	Maiwarti (Waka Kurikulum)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah ini?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan selama kegiatan perayaan hari besar agama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
4. Apa tujuan pengawasan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Adakah pengaruh yang ditimbulkan terhadap akhlak peserta didik dari pelaksanaan peringatan hari besar agama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti	:	Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)
DMP	:	NIM. 230023002
Tujuan Penelitian	:	Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Tanggal Wawancara	:	
Jenis Informan	:	Leri Puspita (Pendidik PAI)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pandangan anda tentang kerjasama yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjalin kerjasama dengan orang tua?

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan pada diri siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana proses pelaksanaan yasinan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Bagaimana perkembangan akhlak peserta didik setelah rutinitas sholat dan infaq dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Apa saja bentuk yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Yaser Arafat (Pendidik PAI)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana cara anda melakukan bimbingan dalam pembelajaran agama mengenai pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pendapat anda tentang dampak positif terhadap akhlak siswa dari pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah?
2. Apakah guru PAI selalu memberikan bimbingan akhlak mulia peserta didik? bagaimana cara yang anda lakukan?
3. Bagaimana pandangan anda tentang bimbingan akhlak mulia peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan?

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana pandangan anda tentang keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap ilmu agama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

K E R I N C I

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti	:	Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)
DMP	:	NIM. 230023002
Tujuan Penelitian	:	Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Tanggal Wawancara	:	
Jenis Informan	:	Edi Wahyudi (Pendidik PAI)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh? lalu bagaimana proses kerjasamanya?
2. Apakah anda mengamati perkembangan diri peserta didik setelah diadakannya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pembiasaan pembacaan dan hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan, dan apa manfaatnya bagi akhlak peserta didik?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap peringatan hari besar agama Islam yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Bagaimana pandangan anda tentang bimbingan akhlak mulia peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan?

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Adakah yang menunjang keberhasilan pihak SMP 4 Negeri Sungai Penuh dalam membina akhlak mulia peserta didik?
2. Mengapa motivasi peserta didik kurang terhadap upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Peserta Didik

1. Bagaimana pendapatmu tentang kepala sekolah sebagai teladan?
2. Bagaimana pendapatmu tentang peran guru di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam membimbing karakter dan akhlak siswa?
3. Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya grup WhatsApp kelas? Apakah kamu merasa komunikasi dengan guru menjadi lebih intens dengan adanya grup ini?
4. Apa yang menyebabkan kurangnya pengenalanmu terhadap nilai-nilai agama?
5. Apa yang membuat kalian kurang termotivasi untuk mengikuti pembinaan akhlak mulia?

## PEDOMAN OBSERVASI

- Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)
- DMP : NIM. 230023002
- Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
- Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sistem pengelolaan dan pendidikan yang digunakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
2. Keadaan bangunan gedung SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
3. Keadaan ruang belajar SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
4. Keadaan lingkungan SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
5. Keadaan pendidik dan peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
6. Letak geografis SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
7. Batasan-batasan lokasi gedung SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
8. Kegiatan sehari-hari di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
9. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

**Lampiran 2 : Daftar Informan****DAFTAR INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Herry Sensuar	Kepala Sekolah	Informan Kunci
2	Zurman	Waka Kesiswaan	Informan Kunci
3	Hj. Maiwarti	Waka Kurikulum	Informan Kunci
4	Leri Puspita	Guru PAI	Informan Pendukung
5	Yaser Arafat	Guru PAI	Informan Pendukung
6	Edi Wahyudi	Guru PAI	Informan Pendukung
7	Ulfa	Siswa	Informan Pendukung
8	Alfani	Siswa	Informan Pendukung
9	Nabila	Siswa	Informan Pendukung
10	Rafa	Siswa	Informan Pendukung
11	Noki	Siswa	Informan Pendukung


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
   
 K E R I N C I

### Lampiran 3 : Transkrip wawancara

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti	:	Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)
DMP	:	NIM. 230023002
Tujuan Penelitian	:	Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Tanggal Wawancara	:	
Jenis Informan	:	Kepala Sekolah

#### A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Secara garis besar terdapat empat komponen manajemen utama yang kami gunakan dalam upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang dimaksud, yakni penanganan peserta didik secara maksimal, berusaha mencegah terhadap perbuatan peserta didik yang menyimpang, mengadakan perlindungan, dan pelayanan sebaik mungkin meliputi pelayanan fisik dan kesehatan, pelayanan mental spiritual, dan yang terpenting bagi kami pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah pelayanan terhadap Pendidikan Islam peserta didik, khususnya di lingkungan SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

2. Apa yang melatarbelakangi pembentukan Tim Pembinaan Akhlak Mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kami menyadari pentingnya pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik. Akhlak mulia adalah fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu, kami merasa perlu membentuk tim khusus yang fokus pada pembinaan akhlak. Proses pembentukannya melalui rapat koordinasi, di mana kami mendiskusikan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Saya sebagai kepala sekolah memiliki harapan yang besar terhadap kinerja tim

3. Apa saja faktor yang melatar belakangi Perumusan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Akhlak itu kan bisa saja diartikan keadaan diri seseorang yang timbul secara tak disengaja, atau tidak direncanakan. Dan kita menginginkan peserta didik memiliki kebiasaan baik, mulia yang positif. Dan kebiasaan yang positif itu memerlukan pembiasaan. Nah, kita membiasakannya dengan kegiatan

pembinaan agar anak memiliki kebiasaan yang positif atau akhlak yang baik. Dari sini kegiatan pembinaan jelas sangat perlu, dengan tujuan agar anak didik mempunyai kebiasaan yang baik, dan ini bentuk upaya sekolah terhadap kebiasaan peserta didik yang kurang baik, karena sejatinya kan peserta didik sangat mudah terprovokasi. Disisi lain juga untuk mensinkronkan dengan tujuan sekolah dan fungsi pendidikan Nasional yang ada

4. Bagaimana perhatian pihak sekolah terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik? kemudia apa harapan sekolah terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Bagian-bagian akhlak merupakan hal pertama dan utama yang diperhatikan oleh pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai upaya pihak sekolah untuk mencegah peserta didik berperilaku tidak baik dan kurang terpuji. Disamping itu, pihak sekolah juga menaruhkan harapan yang sangat besar terkait kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, yaitu agar supaya ada perubahan yang nyata terkait sikap, karakter, dan kebiasaan pada diri peserta didik. Mempunyai sikap terpuji sesuai dengan salah satu harapan dari orang tua peserta didik. Dalam konsep perencanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, menjadi bagian dari wakil kepala bidang kesiswaan.

5. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pentingnya pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kami sangat serius dalam pembinaan akhlak mulia. Kami percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik. Akhlak mulia adalah fondasi penting bagi kesuksesan peserta didik di masa depan

6. Apa saja agenda kegiatan dan tujuan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kegiatan yasinan di agendakan oleh SMP Negeri 4 Sungai Penuh karena dilatar belakangi adanya tujuan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih taat, merasa takut kepada Allah, serta membentuk rohani yang baik. Yasinan merupakan kegiatan keagamaan yang dapat mendekatkan siswa pada nilai-nilai agama dan moral. Melalui pembacaan Al-Qur'an, siswa akan lebih memahami ajaran agama dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini rutin dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dengan melibatkan semua peserta didik, dan diberikan penilaian formal terhadap kehadiran peserta didik

7. Bagaimana kegiatan baca al-Qur'an dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Membaca Al-Qur'an (*Qiro'atul Qur'an*) merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang didasari dengan harapan pihak sekolah agar peserta didik dapat membaca dan memahaminya dengan baik dan benar, serta besar harapan agar peserta didik dapat mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al Qur'an setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini diisi oleh semua peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh secara begantian. Pihak SMP Negeri 4 Sungai Penuh

mengagendakan program pembacaan Al Qur'an secara rutin dalam setiap harinya

## **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Akhlak peserta didik kami di SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu kami bina dengan tujuan agar akhlak yang mereka miliki sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama. Pembinaan ini kami lakukan dengan cara rutin hampir setiap harinya. Metode yang kami gunakan adalah keteladanan, bimbingan, pembiasaan dan pembinaan. Dalam menjalankan pembinaan akhlak mulia peserta didik, maka kami terlebih dahulu membentuk tim yang nantinya akan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan tersebut yang memadai dan adanya kerjasama dengan orang tua peserta didik.

2. Bagaimana pengawasan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Pengawasan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP negeri 4 Sungai Penuh merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan secara rutin dan terus menerus dengan cara menganalisa masalah dan hasil sebagai bentuk dari kegiatan evaluasi program kegiatan di sekolah untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Setiap satu bulan sekali pihak pendidik pembina menyampaikan laporan terhadap bagian kesiswaan, dan kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir semester.

## **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pandangan anda tentang keadaan pendidik dalam mendukung pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Pendidik SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah sosok yang paling dekat dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Perilaku, sikap, dan ucapan yang diterapkan oleh pendidik akan menjadi teladan bagi peserta didik. dalam pembinaan akhlak mulia yang kami lakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh maka pendidik menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, agama, dan etika yang menjadi dasar pembentukan akhlak mulia. Pendidik kami juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral. Kemudian pendidik SMP Negeri 4 Sungai Penuh seringkali menjadi tempat peserta didik kami untuk berbagi masalah dan curhat. Dalam konteks ini, saya memandang bahwa pendidik kami yang ada di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat memberikan bimbingan dan nasihat untuk membentuk karakter peserta didik. pendidik juga berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berbuat baik dan mengembangkan potensi dirinya.

2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam mendukung pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan di SMP 4 Negeri Sungai Penuh memberikan kesempatan bagi peserta didik kami untuk dapat mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas, seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi konflik. Maka dengan demikian pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP 4 Negeri Sungai Penuh akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bagaimana bentuk kerjasama dengan pihak luar sekolah dalam upaya mendukung pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kerjasama dengan lembaga masyarakat dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berdampak luas. Melalui sinergi ini, sekolah dapat memperoleh dukungan, sumber daya, dan perspektif yang lebih beragam dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu bentuk kerjasama yang kami lakukan adalah mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah dalam kegiatan perayaan hari besar agama dan bersama-sama mengadakan lomba keagamaan

4. Apakah ada kendala yang ditemukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Memang terdapat kendala yang kami temukan dalam melaksanakan manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Hal tersebut muncul tidak lain karena adanya pengaruh dari berbagai aspek. Seperti perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Perubahan gaya hidup yang cepat dan tuntutan hidup yang tinggi dapat menggeser prioritas dari setiap individu peserta didik kami, sehingga nilai-nilai moral menjadi kurang diperhatikan. Kemudian kemunculan teknologi informasi yang pesat, terutama media sosial dan internet, membawa dampak positif dan negatif. Penggunaan yang tidak bijak oleh peserta didik dapat memicu perilaku menyimpang dan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma sosial.

5. Apa saja kendala yang ditemukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Selama kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, terdapat beberapa kendala yang berdampak pada hasil yang kurang maksimal. Seperti; teknologi yang berkembang dan berpengaruh terhadap mindset seorang peserta didik, dan lingkungan dari peserta didik. Hal ini merubah bagaimana interaksi sosial di lakukan, dan juga dapat merubah nilai-nilai yang ada di lingkungan tersebut. Maka dalam peristiwa seperti ini, sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memahami dampak teknologi terhadap mindset peserta didik dan lingkungannya. Dengan pemahaman ini, kita dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan meminimalkan dampak negatifnya..

6. Apa saja bentuk upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Untuk mengantisipasi kendala yang kami hadapi dalam menerapkan manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh maka harus ada komunikasi secara intens. Dan saya memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan para pendidik ataupun yang lainnya. Seperti grup di *WhatsApp* misalnya. kemudian juga ada cara lain yang sudah menjadi rutinitas pihak sekolah; yaitu dengan mengadakan rapat yang melibatkan semuanya dalam satu minggu sekali.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Zurman (Waka Kesiswaan)

### A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan shalat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Pengawasan yang kami lakukan dalam kegiatan Shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sangat efektif dalam mendisiplinkan peserta didik. Tindakan yang dilakukan oleh wali kelas diantaranya adalah dengan mengabsensi kehadiran peserta didik pada setiap kelas setelah kegiatan shalat dzuhur berjamaah selesai. Bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur yang sudah terjadwalkan tersebut, maka pendidik memberi teguran kepada peserta didik dan pengurangan nilai keagamaan dari peserta didik. Dan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang sudah terjadwalkan tersebut untuk kali kedua, peserta didik dipanggil ke kantor untuk menghadap waka kesiswaan dengan diberikan peringatan khusus, dan konsekuensi pengurangan nilai keagamaan peserta didik bertambah

2. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dengan kepala sekolah dalam implementasi manajemen pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Sebagai pendidik maka, kami mengharapkan kepala sekolah menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Tindakan nyata kepala sekolah akan sangat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Kami merasa termotivasi ketika kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program-program pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dukungan tersebut terlihat ketika kinerja kami dalam membina akhlak peserta didik diapresiasi oleh kepala sekolah, sehingga kami termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang pembinaan akhlak peserta didik. Kepala sekolah juga telah mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sehingga kami sebagai pendidik merasa nyaman dan termotivasi untuk bekerja, khususnya dalam proses pembinaan akhlak mulia peserta didik.

**B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Adakah manfaat dari membaca dan menghafal al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?  
Jawab: Membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin yang kami laksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan. Nilai-nilai ini akan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman tentang Al-Qur'an, diharapkan mereka dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat



## TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Maiwarti (Waka Kurikulum)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah ini?  
Jawab: Alhamdulillah, pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik. Kami berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan rutin dan kebiasaan positif. Tidak hanya melalui pelajaran PAI, tetapi juga lewat kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan Yasinan bersama setiap Jumat.
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?  
Jawab: Kerjasama yang kami lakukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh terasa sangat bermanfaat terhadap tujuan yang ingin kami capai, kerjasama tersebut di barengi dengan tugas yang jelas, seperti Kepala Sekolah: Bertanggung jawab atas keseluruhan program pembinaan akhlak mulia di sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Mengkoordinir pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia. Guru PAI dan majelis guru: Memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait akhlak mulia, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam pembelajaran, memantau perkembangan akhlak mulia peserta didik di kelas, serta orang tua: berperan serta dalam mendukung pembinaan akhlak mulia peserta didik di rumah dan memberikan dukungan dan masukan terhadap program pembinaan akhlak mulia.
3. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan selama kegiatan perayaan hari besar agama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?  
Jawab: Sistem pengawasan yang kami terapkan selama kegiatan perayaan hari besar agama cukup komprehensif. Kami melibatkan seluruh pendidik, terutama pendidik keagamaan, untuk berperan aktif dalam mengawasi jalannya acara. Selain itu, kami juga membentuk panitia khusus yang bertugas memantau setiap detail kegiatan. Kami memastikan seluruh peserta mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan, seperti waktu pelaksanaan, tempat duduk, dan

aturan selama acara berlangsung. Hal ini penting untuk menjaga kekhidmatan acara dan kenyamanan bersama. Kemudian setelah acara selesai, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini nantinya akan kami jadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang

4. Apa tujuan pengawasan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: tujuan dengan adanya pengawasan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu agar kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa terbebani ketika harus membaca dan menghafal Al-Qur'an. dan bisa menganalisa masalah yang terjadi di dalamnya untuk pedoman dalam evaluasi di kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran setelahnya. Selain itu, kami juga mendata kehadiran peserta didik dari setiap kelas yang sudah dijadwalkan dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an itu. Tindak lanjut dari pendataan kehadiran peserta didik bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan tersebut ialah memberikan teguran kepada peserta didik

#### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Adakah pengaruh yang ditimbulkan terhadap akhlak peserta didik dari pelaksanaan peringatan hari besar agama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Peringatan hari besar agama Islam menjadi ajang untuk mempererat tali persaudaraan antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. kemudian Kegiatan ibadah yang dilakukan selama peringatan, seperti shalat berjamaah, membaca kitab suci, dan berzikir, dapat memperkuat spiritualitas siswa. Dalam konteks keberagaman agama, peringatan hari besar agama dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati perbedaan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Leri Puspita (Pendidik PAI)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pandangan anda tentang kerjasama yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kerja sama yang baik memastikan bahwa nilai-nilai akhlak mulia yang ditanamkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Konsistensi ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kuat. Setiap pihak memberikan dukungan dan masukan kepada pihak lainnya. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa di sekolah, dan orang tua dapat memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan siswa di rumah. Dengan adanya kerja sama, program pembinaan akhlak mulia dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan. Masukan dari berbagai pihak dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program.

2. Bagaimana SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjalin kerjasama dengan orang tua?

Jawab: SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjalin kerjasama dengan orang tua melalui berbagai kegiatan, antara lain: Pertemuan orang tua dan guru untuk membahas perkembangan akhlak peserta didik. Penyediaan informasi tentang program pembinaan akhlak mulia di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia.

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

4. Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan pada diri siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Pembiasaan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Hal ini dapat membantu siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh untuk memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Adapun pembiasaan yang kami lakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah: Kegiatan shalat berjamaah. Yasinan, Membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum atau sesudah jam pulang sekolah,

Peringatan hari-hari besar Islam, Pembiasaan Shalawat dan infaq. Pembiasaan keagamaan bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga sarana untuk membentuk akhlak mulia. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maka siswa belajar untuk bersikap rendah hati, sabar, dan jujur.

5. Bagaimana proses pelaksanaan yasinan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kegiatan yasinan di di SMP Negeri 4 Sungai Penuh kami lakukan pada setiap pagi jum'at dengan kegiatan pembacaan surat yasin bersama dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan lainnya, seperti bershawat bersama, berinfaq, dan terkadang kami juga mendengarkan ceramah agama dari salah satu pendidik keagamaan. Kemudian untuk mengantisipasi adanya peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan ini, dan bahkan tidak mengikuti kegiatan istighosah ini maka kami mengadakan pengawasan secara teratur dan terus menerus, sehingga akan diketahui peserta didik mana saja yang bermasalah tersebut dan juga akan diketahui bagaimana tingkatan motivasi dan peran serta peserta didik dalam mengikuti kegiatan istighosah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

6. Bagaimana perkembangan akhlak peserta didik setelah rutinitas sholawat dan infaq dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Pada hari berikutnya kami mengamati perkembangan peserta didik setelah diadakan program sholawat dan infaq, dan Alhamdulillah kami mendapatkan ada banyak perubahan dan perkembangan. Siswa menjadi lebih terbuka, ramah, dan toleran terhadap perbedaan. Kemudian kami juga merasakan kegiatan sholawat dan infaq telah membentuk karakter peserta didik menjadi lebih jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab Dan ini kami soroti sebagai hasil dari pelaksanaan program sholawat dan infaq di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Apa saja bentuk yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung nilai-nilai akhlak mulia dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. demikian juga dengan media sosial atau tayangan televisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak juga dapat menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Oleh sebab itu Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan menghubungkan nilai-nilai akhlak mulia dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Yaser Arafat (Pendidik PAI)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana cara anda melakukan bimbingan dalam pembelajaran agama mengenai pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Kami sebagai Guru PAI menjelaskan materi pelajaran agama dengan jelas dan mudah dipahami, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, akidah, dan akhlak. Kami juga membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kami membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, dan memahami praktik-praktik keagamaan.

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pendapat anda tentang dampak positif terhadap akhlak siswa dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah?

Jawab: Salah satu pembiasaan yang kami lakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh adalah shalat dzuhur berjamaah. Kami memandang hal ini sangat penting dilakukan, pembiasaan shalat Zuhur berjamaah melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban agama, Dengan mengikuti jadwal shalat yang teratur, siswa belajar untuk taat pada aturan dan menghargai waktu. Shalat berjamaah menciptakan suasana kebersamaan dan persaudaraan di antara siswa, mereka belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Dengan shalat berjamaah siswa dapat meningkatkan rasa persaudaraan sesama muslim. Gerakan gerakan shalat juga melatih siswa untuk bersikap tenang, dan khusyu.

2. Apakah guru PAI selalu memberikan bimbingan akhlak mulia peserta didik? bagaimana cara yang anda lakukan?

Jawab: Kami sebagai guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu berupaya untuk membimbing peserta didik agar berakhlak mulia. Diantara upaya yang kami lakukan dalam pembelajaran adalah dengan menanamkan

nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Guru membantu peserta didik dalam memahami pentingnya memiliki akhlak mulia dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan.

3. Bagaimana pandangan anda tentang bimbingan akhlak mulia peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan?

Jawab: Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dan memperkuat keimanan. Dengan demikian, bimbingan yang diberikan oleh guru PAI sangatlah beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik. seperti kegiatan keagamaan membantu membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang. Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik belajar untuk menghormati orang lain, mengembangkan empati, dan meningkatkan kesadaran sosial.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Akhlak itu kan bisa saja diartikan keadaan diri seseorang yang timbul secara tak disengaja, atau tidak direncanakan. Dan kita menginginkan peserta didik memiliki kebiasaan baik, mulia yang positif. Dan kebiasaan yang positif itu memerlukan pembiasaan. Nah, kita membiasakannya dengan kegiatan pembinaan agar anak memiliki kebiasaan yang positif atau akhlak yang baik. Dari sini kegiatan pembinaan jelas sangat perlu, dengan tujuan agar anak didik mempunyai kebiasaan yang baik, dan ini bentuk upaya sekolah terhadap kebiasaan peserta didik yang kurang baik, karena sejatinya kan peserta didik sangat mudah terprovokasi. Disisi lain juga untuk mensinkronkan dengan tujuan sekolah dan fungsi pendidikan Nasional yang ada

2. Bagaimana pandangan anda tentang keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap ilmu agama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan yang mereka miliki. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan non-agamis memang cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas tentang ajaran agama, dan hal tersebut juga dialami oleh beberapa dari peserta didik kami di SMP Negeri 4 Sungai penuh. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi kami SMP Negeri 4 Sungai penuh dalam proses pembinaan akhlak mereka. Kurangnya pemahaman keagamaan yang mereka miliki mengakibatkan kurangnya kebiasaan melakukan ibadah atau ritual keagamaan sehingga membuat mereka kurang memiliki pengalaman spiritual yang dapat memperkuat karakter mereka.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Edi Wahyudi (Pendidik PAI)

### **A. Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh? lalu bagaimana proses kerjasamanya?

Jawab: Pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjadi perhatian dari setiap unsur lembaga, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru dan orang tua. Kami harus menjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugas ini. Kerja sama ini sangat penting. Kami secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan akhlak siswa. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan akhlak ini.

2. Apakah anda mengamati perkembangan diri peserta didik setelah diadakannya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Setiap hari, kita mengamati perkembangan diri peserta didik setelah diadakannya kegiatan keagamaan apapun. Seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, setelah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya kita berikan renungan yang berbentuk ceramah untuk peserta didik terkait akhlak mulia dari seorang Nabi Muhammad. Nah disitu juga kita menuntut peserta didik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan keseharian. Dan dari peserta didik pun mencoba mempraktekannya di sekolah meskipun tidak semua peserta didik. Seperti ramah tamah pada orang lain, itu kan bagian dari akhlak mulia Nabi. Ya sebagian sudah ada yang mempraktekannya, dan kita menganggap itu bagian dari hasil kegiatan pembinaan akhlak yang seperti ini. Atau dengan kita memberikan ceramah tentang sosok suri tauladan.

### **B. Metode Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Bagaimana pembiasaan pembacaan dan hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan, dan apa manfaatnya bagi akhlak peserta didik?

Jawab: Kegiatan Pembacaan dan hafalan ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak

mulia. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kami sebagai pendidik PAI berperan penting dalam membimbing dan memotivasi peserta didik dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Bagaimana pandangan bapak terhadap peringatan hari besar agama Islam yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Peringatan hari besar agama memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Peringatan hari besar agama menjadi momen untuk menjelaskan makna dan esensi dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Misalnya, Maulid Nabi Muhammad SAW mengingatkan tentang keteladanan akhlak Rasulullah. Siswa diajak untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peringatan hari besar agama menjadi momen untuk siswa merenungkan kembali tentang hubungan mereka dengan Tuhan, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

3. Bagaimana pandangan anda tentang bimbingan akhlak mulia peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan?

Jawab: Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat memperkuat hubungan peserta didik dengan Tuhan, memberikan mereka rasa ketenangan, dan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Ini membantu peserta didik menemukan makna dan tujuan hidup, serta mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik. Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik belajar tentang pentingnya akhlak mulia, seperti sabar, syukur, dan tawakal. Mereka juga belajar untuk menghindari perilaku negatif, seperti berbohong, mencuri, dan berbuat curang.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

1. Adakah yang menunjang keberhasilan pihak SMP 4 Negeri Sungai Penuh dalam membina akhlak mulia peserta didik?

Jawab: Untuk menunjang keberhasilan kami dari pihak SMP 4 Negeri Sungai Penuh dalam membina akhlak mulia peserta didik, maka kami selalu menyelenggarakan pertemuan rutin antara pendidik dan orang tua untuk membahas perkembangan peserta didik, program pembinaan akhlak mulia, dan kendala yang dihadapi. Kami juga membuka saluran komunikasi yang mudah diakses oleh orang tua, seperti melalui grup WhatsApp, email, atau website sekolah. Untuk menjaga komunikasi kami selalu berjalan dengan baik maka kami juga memberikan laporan perkembangan peserta didik secara berkala kepada orang tua, baik secara individu maupun kelompok.

2. Mengapa motivasi peserta didik kurang terhadap upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawab: Peserta didik masih banyak yang tidak memahami tujuan dari kegiatan pembinaan akhlak mulia. Mereka mungkin tidak melihat manfaat jangka panjang dari memiliki akhlak yang baik. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat kegiatan sehingga dapat mengurangi motivasi peserta didik. Kemudian pengaruh yang berasal dari faktor internal peserta didik seperti kurangnya minat, kurangnya kesadaran diri, atau masalah pribadi juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. kemudian juga adanya perbedaan latar belakang dan pengalaman peserta didik juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Vitriyana. M (Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci 2024)

DMP : NIM. 230023002

Tujuan Penelitian : Memahami Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Tanggal Wawancara :

Jenis Informan : Peserta Didik

1. Bagaimana pendapatmu tentang kepala sekolah sebagai teladan?  
Jawab Ulfa : Menurut saya, kepala sekolah itu harus jadi contoh buat semua siswa. Kalau kepala sekolahnya baik, pasti siswa-siswanya juga ikut baik. Yang paling saya ingat, kepala sekolah selalu menyapa semua siswa dengan ramah. Itu bikin saya merasa dihargai. Kemudian beliau selalu datang tepat waktu, dan itu bikin kita juga jadi disiplin. Semoga kepala sekolah selalu sabar dan terus memberikan motivasi kepada kami.
2. Bagaimana pendapatmu tentang peran guru di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam membimbing karakter dan akhlak siswa?  
Jawab Alfani : Menurut saya, guru-guru di sini sangat peduli dengan kami. Mereka tidak hanya mengajar pelajaran, tetapi juga sering memberikan nasihat tentang bagaimana menjadi orang yang baik. Misalnya, guru sering mengingatkan kami untuk selalu jujur, sopan, dan saling menghormati. Selain memberikan nasihat, guru juga sering memberikan contoh langsung. Misalnya, mereka selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara dengan sopan. Kami jadi belajar untuk meniru perilaku positif tersebut.
3. Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya grup WhatsApp kelas? Apakah kamu merasa komunikasi dengan guru menjadi lebih intens dengan adanya grup ini?  
Jawab Nabila: Saya merasa sangat terbantu dengan adanya grup whatsapp yang dibuat oleh guru kami. Saya jadi lebih mudah bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya mengerti. Selain itu, saya juga bisa mendapatkan informasi penting tentang tugas atau jadwal pelajaran dengan cepat. Guru sering memberikan penjelasan tambahan atau menjawab pertanyaan di grup. Jadi, saya merasa lebih dekat dengan guru dan tidak ragu untuk bertanya.
4. Apa yang menyebabkan kurangnya pengenalanmu terhadap nilai-nilai agama?  
Jawab Rafa : Saya merasa pemahaman saya terhadap nilai-nilai agama masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya waktu untuk belajar agama di sekolah. Jam pelajaran agama terasa singkat, dan seringkali materi yang diajarkan hanya sebatas teori. Selain itu, saya juga jarang berdiskusi tentang agama dengan teman atau keluarga. Kemudian saya juga merasa pengaruh

lingkungan juga cukup besar. Di era digital ini, banyak sekali informasi yang bisa diakses dengan mudah, termasuk konten-konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama. Terkadang, saya merasa bingung membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

5. Apa yang membuat kalian kurang termotivasi untuk mengikuti pembinaan akhlak mulia?

Jawab Noki : Materi yang disampaikan seringkali terasa jauh dari kehidupan kami sehari-hari. Contoh-contoh yang diberikan kadang sulit untuk kami terapkan dalam situasi yang kami hadapi. Kadang-kadang, pembinaan terasa seperti ceramah yang membosankan. Kami merasa pembinaan hanya membahas teori, tidak ada praktik nyata. Kami ingin belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam tindakan sehari-hari, bukan hanya mendengarkan ceramah.

Jawab Nabila : Saya merasa materi pembinaan akhlak itu terkesan itu-itu saja, dan kurang mengikuti perkembangan zaman. Contohnya, kami hidup di era digital, tetapi pembinaan akhlak masih banyak menggunakan contoh-contoh yang klasik. Pembinaan akhlak seringkali terkesan menggurui, yang kami inginkan ada diskusi atau sharing pengalaman, bukan hanya mendengarkan nasihat

## Lampiran 4 : Dokumen Pendukung ( Foto dan Dokumen )

### DOKUMENTASI

#### A. Dokumentasi Wawancara



Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Herry Sensuar, S.Pd. MM



Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Zurman, S.Pd



Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 4 Sungai Penuh, HJ. Maiwanti , S.Pd



Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Edi Wahyudii , S.Pdi.,Gr.



Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Leri Puspita , S.PdI.,Gr.



Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Yaser Arafat , S.PdI.







Wawancara Dengan Peserta Didik



B. Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Kegiatan Sholat dzuhur Berjamaa



Kegiatan Memperingati hari Besar Keagamaan.





=Kegiatan Bersalawat, Yasinan dan berinfa'.

C. Dokumentasi Rapat









**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**  
**SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**



Jln. M.H. Thamrin Sungai Penuh Telpn. (0748) 21482 Kode Pos 337112 Email: smpn4\_spn@yahoo.co.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**  
Nomor : 420/228/SK/Smpn4-Spn/IX/2024

**Tentang**  
**SUSUNAN PEMBINA OSIS SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**Kepala SMP Negeri 4 SUNGAI PENUH**

- Menimbang** :
- Bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah satu-satunya kegiatan siswa di sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan
  - Bahwa penanggung jawab Pembina OSIS di sekolah adalah Kepala Sekolah di bantu oleh Dewan Guru/TU;
  - Bahwa sehubungan dengan huruf a dan b, maka dipandang perlu di tetap kan susunan Pembina dan Pengurus OSIS SMP Negeri 4 Sungai Penuh Periode Tahun Pelajaran 2024 /2025 dengan surat keputusan kepala sekolah.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor: 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 39 Tahun 2008, tentang Pembinaan Kesiswaan;
  - Pemendikbud Nomor: 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah;
  - Anggaran Dasar dan Anggaran RumahTangga OSIS SMP Negeri 4 Sungai Penuh
- Memperhatikan** :
- Hasil Rapat Mu yawarah Perwakilan Kelas
  - Hasil Agenda Program Tahunan Osis
  - Hasil Rapat Koordinasi antara Pembina dan Pengurus Osis periode 2024
  - Hasil Rapat dan Koordinasi antara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Pembina Osis

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Susunan Pembina OSIS SMP Negeri 4 Sungai Penuh Periode Tahun Pelajaran 2024 /2025 sebagai mana terlampir dalam keputusan ini
- Kedua** : Menugaskan kepada Pembina dan Pengurus OSIS untuk melaksanakan kegiatan OSIS serta melaporkan hasilnya secara berkala.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan dan berakhir setelah di terbitkan surat keputusan pergantian berikutnya dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Sungai Penuh, 15 Agustus 2024  
Kepala Sekolah,

  
**HERRY SENSUAR, S. Pd**

NIP. 19710920 199512 1 001

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 1 AMPANA KOTA  
Nomor : 420/227 / OSIS /SMP4-SK/2024  
Tanggal : 15 Agustus 2024

**TENTANG**  
**SUSUNAN PEMBINA OSIS SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**  
**PERIODE TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

PenanggungJawab : KEPALA SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH  
Ketua : WAKASEK BIDANG KESISWAAN  
WakilKetua : WAKASEK BIDANG KURIKULUM

PEMBINA OSIS : YASIR ARAFAT, S. Pdi  
SEKRETARIS : PIOLA PISKA, S. Pd  
BENDAHARA : MARJULIS, SH  
ANGGOTA : MURADI, S. Pd

**A. Koordinator Pembina SeksiBid KEROHANIAN DAN AGAMA :**

- 1) EDI WAHYUDI, S. Pdi, Gr
- 2) YEDI KUSMANTO, S. Pdi
- 3) IKA IRSURYANI, S.Pdi.Gr
- 4) LERI PUSPITA, S. Pdi, Gr

**B. Koodinator Pembina SeksiBidang TAHFIZD AL-QUR'AN :**

- 1) EDI WAHYUDI, S. Pdi
- 2) YASIR ARAFAT, S. Pdi
- 3) YEDI KUSMANTO, S. Pdi
- 4) IKA IRSURYANI, S.Pdi
- 5) LERI PUSPITA, S. Pdi, Gr
- 6) SILNI NEFRIDA, S. Pd
- 7) DIVIA SULASTRI, S. Pd

**C. Koodinator Pembina SeksiBidang Kepribadian, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara :**

**A. Pramuka :**

- 1) YASIR ARAFAT, S. Pdi
- 2) YAYUK KARTINI, S. Pd

**B. PASKIBRA :**

- 1) FREDI, S. Pd
- 2) RAMADONA SETIAWAN, S. Pd

**D. Koodinator Pembina Seksi Bidang Prestasi Akademik, Seni dan Olahraga :**

**A. PRESTASI AKADEMIK :**

- 1) CICI ANDRIANI, S. Pd. Gr
- 2) YAYUK KARTINI, S. Pd
- 3) RATNA, S. Pd
- 4) MELA AGUSTIA, S. Pd. M. Pd

**B. SANGGAR SENI KESENIAN :**

- 1) YAYUK KARTINI, S. Pd
- 2) SUCI PERMATA SARI, S. Pd

**C. Prestasi Olahraga :**

- 1) NOFRIHEN, S. Pd. M.Pd
- 2) MAIRAL DAFIT, S. Pd

**E. Koodinator Pembina Seksi Bidang Kesehatandan :**

**UKS / PMR :**

- 1) LILIEK YANTI, S. Pd
- 2) MUTI ZARLELA, S.Kom
- 3) SILVIA ELVIANTI, S. Si
- 4) OKI FRAHERZA, S. Pd
- 5) NOVA SURLITA YANTI, S. Pd

**F. Koodinator Pembina Seksi Bidang TIK KIHAJAR DEWANTARA :**

- 1) FREDI, S.Pd
- 2) OKI FRAHERZA, S.Pd
- 3) ERISWAN SARMADI, S. Pd





PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)



Jln. MH. Thanwin Sungai Penuh Telpn (0748) 21482 Kode Pos 337112 Email: smpn4\_spn@yahoo.co.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**  
Nomor : 420 / / SK / Smpn4-Spn / X/2024


**Tentang**  
SUSUNAN PENGURUS OSIS SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH  
MASA BAKTI 2024/2025


**Kepala SMP Negeri 4 SUNGAI PENUH**

- Menimbang** :
- a. Bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah satu-satunya kegiatan siswa di sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan
  - b. Bahwa penanggung jawab Pembina OSIS di sekolah adalah Kepala Sekolah di bantu oleh Dewan Guru/TU;
  - c. Bahwa sehubungan dengan huruf a dan b, maka dipandang perlu di tetapkan susunan Pembina dan Pengurus OSIS SMP Negeri 4 Sungai Penuh Periode Tahun Pelajaran 2024 /2025 dengan surat keputusan kepala sekolah.
- Mengingat** :
- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - b. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 39 Tahun 2008, tentang Pembinaan Kesiswaan;
  - d. Permendikbud Nomor: 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah;
  - e. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS SMP Negeri 4 Sungai Penuh
- Memperhatikan** :
- a. Hasil Rapat Musyawarah Perwakilan Kelas
  - b. Hasil Agenda Program Tahunan Osis
  - c. Hasil Rapat Koordinasi antara Pembina dan Pengurus Osis periode 2024
  - d. Hasil Rapat dan Koordinasi antara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Pembina Osis

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Susunan Pengurus OSIS SMP Negeri 4 Sungai Penuh Periode Tahun Pelajaran 2024 /2025 sebagai mana terlampir dalam keputusan ini
- Kedua** : Menugaskan kepada Pengurus OSIS untuk melaksanakan tugasnya pada setiap kegiatan - kegiatan OSIS serta melaporkan hasilnya secara berkala.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah di terbitkan surat keputusan pergantian berikutnya, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 20 Oktober 2024  
Kepala Sekolah,  
  
**HERRY SENSUAR, S. Pd**  
NIP. 19710910 199512 1 001



Lampiran : SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH  
Nomor : 420/ / OSIS / SMP4-SK/2024  
Tanggal : 20 Oktober 2024

**TENTANG**  
**SUSUNAN PENGURUS OSIS SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**  
**MASA BAKTI 2024/2025**

**PENANGGUNG JAWAB** : KEPALA SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH  
**Koordinator** : WAKASEK BIDANG KESISWAAN  
**Koordinator** : WAKASEK BIDANG KURIKULUM

**PEMBINA OSIS** : YASIR ARAFAT, S. Pd  
**SEKRETARIS** : PIOLA PISKA, S. Pd  
**BENDAHARA** : MARJULIS, SH  
**ANGGOTA** : MURADI, S. Pd

**KETUA OSIS** : M. FAIZ ROMEO  
**WAKIL KETUA OSIS** : HUFIRA NOZIFA  
**SEKRETARIS** : CINTA RUMI AFRILA  
**WAKIL SEKRETARIS** : RESA ANGGRAINI  
**BENDAHARA** : NASYWA RAHELIA FITRI

**A. SEKSIBIDANG KEROHANIAN DAN AGAMA :**

- 1) M. HIDAYATUL SUBHAN
- 2) M. REZA ALFARHAM
- 3) INTAN SALSABILA
- 4) ADE IYAN FARA

**B. SEKSIBIDANGTAHFIZD AL-QUR'AN:**

- 1) CINTA RUMI AFRILA
- 2) AIZA ULFA RAHMADITA
- 3) NUR ALIFA

**C. SEKSI BIDANGKEPRIBADIAN, WAWASANKEBANGSAANDANBELA NEGARA :**

**A.Pramuka :**

- 1) ZAKI EDWIN PUTRA ( Pratama PA )
- 2) PILA APRILA ( Pratama PI )

**B.PASKIBRA :**

- 1) NHOGI ALFARISY ( Ketua Putra )
- 2) FANIKEL ZOVA AMORA ( Ketua Putri )

**D. SEKSI BIDANGPRESTASIAKADEMIK, SENIDANOLAHRAGA :**

**A. PRESTASI AKADEMIK :**

- 1) VIORA ELVA CLARA
- 2) ZAHIRA NOFRIANI

**B. SANGGAR SENI KESENIAN :**

- 1) OKTA DIANDA ( Ketua Putra )
- 2) RAFY YUSRIFAN
- 3) VALMA ALZA VIRA
- 4) LUTFIA SALSABILLA ( Ketua Putri )

**C. SEKSI BIDANG PRESTASI OLAHRAGA :**

- 1) RAFA WAHYU MAULANA
- 2) PADLAN ANSORI
- 3) ZIFA NAZIFAH
- 4) NABILA VRISCHA AMELIA
- 5) M. ARYA QHITRA

**E. SEKSI BIDANG KESEHATAN:**

**UKS / PMR :**

- 1) ROHIM PEBRIAN (Ketua Putra)
- 2) CINTA RUMI AFRILA (Ketua Putri)
- 3) ZASKIA ERISA
- 4) FATAN DWIRIA PUTRA
- 5) M. RAZIN ARUMI

**F. SEKSI BIDANG TIK KHAJAR DEWANTARA:**

- 1) IQFATAN ZEFANO
- 2) MUHAMMAD ADITIA
- 3) ZAHRA AZKA NABILA
- 4) ZAILA RAHM/ DANI

Sungai Penuh, 20 Oktober 2024

Kepala Sekolah,



**HERREY SENSUAR, S. Pd**

NIP. 19730920 199512 1 001



TUGAS DAN FUNGSI SEKBID KEAGAMAAN DAN SEKBID TAHFIDZ AL-QUR'AN  
PENGURUS OSIS SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH  
MASA BAKTI 2024 – 2025

**A. TUGAS DAN FUNGSI SEKBID KEAGAMAAN :**

1. Melaksanakan Peribadatan sesuai dengan agama nya masing – masing
2. Memperingati hari – hari besar keagamaan :
  - a. Peringatan Isra' Mi'Raj
  - b. Peringatan Maulid Nabi
  - c. Kegiatan Pasentren Ramadhan
3. Melaksanakan perbuatan a. naliah sesuai dengan norma – norma agama
  - a. Melaksanakan Takziah bagi keluarga SMP 4 ada yang Meninggal
  - b. Melaksanakan Donatur Sosial bagi Masyarakat / Keluarga SMP 4 yang tertimpa Musibah / Masyarakat yang membutuhkan
4. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
5. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan
  - a. Lomba MTQ / TARTIL
  - b. Lomba Pildacil dan Azan
  - c. Lomba Shalat Subuh berjamaah
6. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah
  - a. Yasinan Setiap pagi Jumat
  - b. Pembacaan Doa sebelum dan sesudah Pelajaran
  - c. Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaal
7. Mengadakan kajian rutin setiap agama di sekolah
8. Membentuk kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan
  - a. Kegiatan Tahfidz Al-quran
  - b. Kegiatan Seni baca Alquran
9. Menyelenggarakan program kajian islam berkala untuk meningkatkan pemahaman agama
10. Mengintegrasikan nilai – nilai Islam dalam kegiatan Osis

**B. TUGAS DAN FUNGSI SEKBID TAHFIDZ :**

1. Membina dan menyusun program pengajian baca Al-qur'an dan Iqra'
2. Melaksanakan pengajian seni baca Al-qur'an
3. Ikut serta mensukseskan kegiatan keagamaan di sekolah
4. Menjadikan siswa beriman dan bertakwa berlandaskan Al-qur'an
5. Menjadikan siswa " PANDAI " Membaca iqra' dan Al-quran
6. Menciptakan calon Qori dan Qoriah yang berpotensi



**SURAT KEPUTUSAN**

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/223/2024

**TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk dosen pembimbing penyusunan tesis,  
2. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;  
5. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 494 Tahun 2023 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S2) Manajemen Pendidikan Islam;  
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci.  
7. Buku Panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2023/2024.
- Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Kerinci tanggal **01 April 2024** tentang Penunjukan Pembimbing Tesis.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
- Pertama : Menunjuk  
1. **Dr. M. Nurzen S, M. Pd (NIP.19880221 201903 1 002)** sebagai **Pembimbing I**  
2. **Dr. Oki Mitra, M.PdI (NIP.19900813 202321 1 000)** sebagai **Pembimbing II**
- dari Mahasiswa :
- Nama/NIM : VITRIYANA. M/230023002  
Program Studi : S 2 Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh
- Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sungai Penuh  
Pada tanggal : 06 Mei 2024

Direktur  
**Prof. Dr. Hj. Wisuarni, M.PdI**  
NIP. 19670710 199401 2 001

Tembusan :

- Yth. Rektor IAIN Kerinci
- Arsip



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Sungai Penuh Provinsi Jambi  
Telp/Fax. (0748) 22162

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : B/000.9.2/ 476 /X/2024/Kesbangpol-2

- Dasar :
1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci Program Pascasarjana Nomor In.31/DPs/PP.00.9/838/2024 Tanggal 08 Oktober 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : **VITRIYANA. M**

b. Jabatan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan **Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 11 Oktober 2024

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,  
Sekretaris



**ZANTI ISMAWAN SULTI, S.Sos., M.Si**

Pembina TK I / IV b

NIP. 197212121996031006

Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh
5. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kerinci
6. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH  
KECEMATAN HAMPARAN RAWANG



Jln. MH. Thamrin Sungai Penuh

Telp : (0748) 21482

KodePos : 37151

E-mail : [smpn4\\_spn@yahoo.co.id](mailto:smpn4_spn@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NOMOR : 420/036 / SKet/SMPN.4-SPN/I/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Menerangkan bahwa :

Nama : VITRIANA M  
NIM : 230023002  
Jurusan / Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Nama yang tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dengan judul : **"Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh"** yang dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober 2024 s.d 14 Desember 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh

Pada Tanggal : 23 Januari 2025



HERRY SENSUAR, S.Pd, MM  
NIP. 19710920 199512 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

- Nama : Vitriyana M.
- Tempat/Tanggal Lahir: Pariaman, 10 Agustus 1978
- Orang Tua : H. Sidi Mansyurddin (Almarhum) dan Mariatun
- Status : Menikah
- Nama Suami : Supriadi
- Anak : Intan Syalsyabila Adyana, Meita Asyifa Adyana, Dan Aqilatunnisa Adyana

### RIWAYATPENDIDIKAN

- Strata 1 / S1 : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sungai Penuh, 2004
- SMA : MAN 1 Sungai Penuh, 1998
- SMP : MTSN Sungai Penuh, 1995
- SD : SD Negeri 1 /111 Sungai Penuh, 1992

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI